



**PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL BERBASIS INQUIRY PADA  
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X  
DENGAN MODEL 4D**

**TESIS**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pasca Sarjana  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S2)  
dan mencapai gelar Magister Pendidikan

Oleh

**RIA ROSITA  
NIM 150220303004**

**PASCA SARJANA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Tesis ini menjadi persembahan yang manis untuk:

1. Orangtua dan mertua tercinta yang mengasihi dan menyayangi kami selamanya.
2. Suami yang terkasih, Bicky Candra Yulistian, denganmu duniaku menjadi seperti pelangi.
3. Anakku tercinta, Albian Rezky Chanakya, kehadiranmu hidup ini menjadi semakin lengkap.
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
5. Kawan-kawan seperjuangan di Pascasarjana Pendidikan IPS Universitas Jember angkatan 2015/2016.
6. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

**MOTTO**

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.\*



---

\*) Al-Mujadalah ayat 11

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Rosita

Nim : 150220303004

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Pengembangan Modul Digital Berbasis Inquiry Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X dengan Model 4D” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

.....2017

Yang menyatakan,

Ria Rosita

NIM. 150220303004

**TESIS**

**PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL BERBASIS INQUIRY PADA  
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X  
DENGAN MODEL 4D**

Oleh:

Ria Rosita

NIM 150220303004

Pembimbing

Pembimbing I : Dr. Nurul Umamah, M.Pd

Pembimbing II : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

**HALAMAN PENGAJUAN**

**PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL BERBASIS INQUIRY PADA  
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X  
DENGAN MODEL 4D**

**TESIS**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pasca Sarjana  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S2)  
dan mencapai gelar Magister Pendidikan

Nama : Ria Rosita  
NIM : 150220303004  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Magister Pendidikan IPS  
Angkatan : 2015  
Daerah Asal : Jember  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 Januari 1992

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurul Umamah, M. Pd  
NIP. 19690204 199303 2 008

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.  
NIP. 196006121987021021001

**PENGESAHAN**

Tesis berjudul “Pengembangan Modul Digital Berbasis Inquiry pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X dengan Model 4D” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M. Pd  
NIP. 19690204 199303 2 008

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.  
NIP. 196006121987021021001

Anggota I,

Anggota II,

Anggota III,

Dr. Sri Handayani, M.M.  
NIP. 195212011985032002

Dr. Mohamad Na'im, M.Pd  
NIP. 196603282000121001

Dr. Sri Kantun, M.Ed.  
NIP. 195810071986022001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D.  
NIP. 196808021993031004

## RINGKASAN

**Pengembangan Modul Digital Berbasis Inquiry pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X dengan Model 4D;** Ria Rosita, 150220303004; 2017; xviii-242 halaman; Program Studi Magister Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tuntutan pembelajaran pada dewasa ini sudah mengharuskan pembelajaran dengan pendekatan *student centered learning* dan difasilitasi dengan teknologi, sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Faktanya pembelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena bahan ajar yang digunakan kurang menarik. Model dalam pembelajaran sejarah biasanya menggunakan model ceramah sehingga daya tarik belajar sejarah peserta didik rendah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut seorang pendidik menemukan cara baru untuk memperbaiki kualitas, produktivitas, dan efisiensi dalam pembelajaran. Untuk mengikuti perkembangan teknologi pendidik perlu menggunakan modul digital berbasis *inquiry*. Penggunaan modul digital berbasis *inquiry* menarik peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sejarah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah hasil validasi dari ahli isi materi pembelajaran, ahli bahasa, dan ahli media dan desain pembelajaran terhadap modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran Sejarah Kelas X dengan model 4D; (2) bagaimanakah daya tarik peserta didik kelas X SMA terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan modul digital berbasis *inquiry*; (3) bagaimanakah efektivitas modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran kelas X SMA dengan model 4D sebagai sumber belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis hasil validasi ahli terhadap modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA dengan model 4D; (2) untuk menganalisis daya tarik peserta didik kelas X SMA terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan modul digital berbasis *inquiry*; (3) produk modul digital berbasis *inquiry* diharapkan dapat mencapai



efektivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMAN Ambulu sejumlah 32 orang, SMAN 2 Jember sejumlah 32 orang, dan SMAN 2 Tanggul sejumlah 32 orang. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4D Thiagarajan (1974). Tahapan dari Model pengembangan 4D yaitu *Define, Design, Develope, Disseminate*.

Hasil analisis data angket penilaian validator isi bidang studi diperoleh persentase sebesar 75,7%, artinya produk yang dikembangkan memiliki kualifikasi baik, dari validator bahasa diperoleh persentase sebesar 80%, artinya produk yang dikembangkan memiliki kualifikasi baik, dan dari validator media dan desain diperoleh persentase sebesar 90%, artinya produk yang dikembangkan memiliki kualifikasi sangat baik. Hasil analisis daya tarik pada uji coba kelompok kecil menunjukkan diperoleh persentase sebesar 88,77 % yang artinya berkategori sangat menarik. Untuk uji coba lapangan diperoleh persentase daya tarik sebesar 90,39 % yang artinya berkategori sangat menarik. Besar hasil belajar peserta didik diketahui melalui uji cobakelompok kecil dan uji coba lapangan. Hasil efektivitas pada ujicoba kelompok kecil diperoleh persentase 74,78% yang artinya tingkat keefektifan pembelajaran sejarah tinggi. Hasil analisis efektivitas pada uji coba lapangan diperoleh persentase efektivitas sebesar 71,58% yang artinya tingkat keefektifan pembelajaran sejarah tinggi. Berdasarkan hasil uji efektivitas pada peserta didik di tiga sekolah SMAN di Kab. Jember, menunjukkan modul yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan mata pelajaran Sejarah memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah.

Kesimpulan hasil penelitian ; (1) Modul digital berbasis inquiry yang dikembangkan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah kelas X SMA di Kabupaten Jember; (2) Modul digital yang dikembangkan merupakan sumber belajar yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sejarah, serta mampu meningkatkan daya tarik peserta didik dalam pembelajaran Sejarah; (3) Modul digital yang dikembangkan merupakan sumber belajar mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Modul Digital Berbasis Inquiry pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X dengan Model 4D”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata dua (S2) pada Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph. D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Mohamad Na'im, M.Pd., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Sosial sekaligus sebagai penguji II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dalam tesis ini;
5. Dr. Nurul Umamah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 dan Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dalam tesis ini;
6. Dr. Sri Handayani, M.M selaku Dosen Penguji 1 , dan Dr. Sri Kantun, M.Ed selaku Dosen Penguji III yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan tesis ini;

7. Guru sejarah di SMAN Ambulu Bapak Eko Wahyudi, S.Pd, SMAN 2 Jember Ibu Dra. Ratnawati, dan SMAN 2 Tanggul Ibu Dewi Lukitha, S.Pd yang berkenan berbagi informasi dan waktu dalam kegiatan penelitian;
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan tesis tak luput dari kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dengan senang hati kami terima demi penyempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Jember, Desember 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING TESIS</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>1.3 Tujuan</b> .....	9
<b>1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan</b> .....	9
<b>1.5 Pentingnya Pengembangan</b> .....	13
<b>1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan</b> .....	14
<b>1.7 Batasan Istilah</b> .....	15
<b>1.8 Sistematika Penulisan</b> .....	16
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	18
<b>2.1 Modul Digital Berbasis Inquiry</b> .....	18
2.1.1 Modul Digital .....	18
2.1.2 Pembelajaran Inquiry .....	26
<b>2.2 Urgensi Modul Digital dalam Pembelajaran Sejarah</b> .....	33

<b>2.3 Daya Tarik</b> .....	41
<b>2.4 Efektivitas</b> .....	42
<b>2.5. Argumentasi Pemilihan Model</b> .....	42
2.5.1 Model Pengembangan 4D .....	43
2.5.2 Argumentasi Pemilihan Model.....	51
<b>2.6 Penelitian Revelan</b> .....	52
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	54
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	54
<b>3.2 Hakikat Penelitian</b> .....	54
<b>3.3 Prosedur Pengembangan Model 4D</b> .....	55
3.3.1 <i>Define</i> .....	56
3.3.2 <i>Design</i> .....	60
3.3.3 <i>Develop</i> .....	62
3.3.4 <i>Disseminate</i> .....	64
<b>3.4 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	65
<b>3.5 Teknik Analisis data</b> .....	66
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	71
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	71
4.1.1 Hasil Validasi Ahli .....	71
4.1.2 Hasil Uji Coba Pengguna.....	76
4.1.3 Hasil Daya Tarik.....	81
4.1.4 Hasil Efektivitas .....	88
<b>4.2 Pembahasan</b> .....	94
4.2.1 Pembahasan Validasi Ahli .....	94
4.2.2 Pembahasan Uji Pengguna .....	97
4.2.3 Pembahasan Daya Tarik.....	98
4.2.4. Pembahasan Efektifitas .....	105
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	108
<b>5.1 Simpulan</b> .....	108
<b>5.2 Saran</b> .....	109
<b>Daftar Pustaka</b> .....	129



**DAFTAR TABEL**

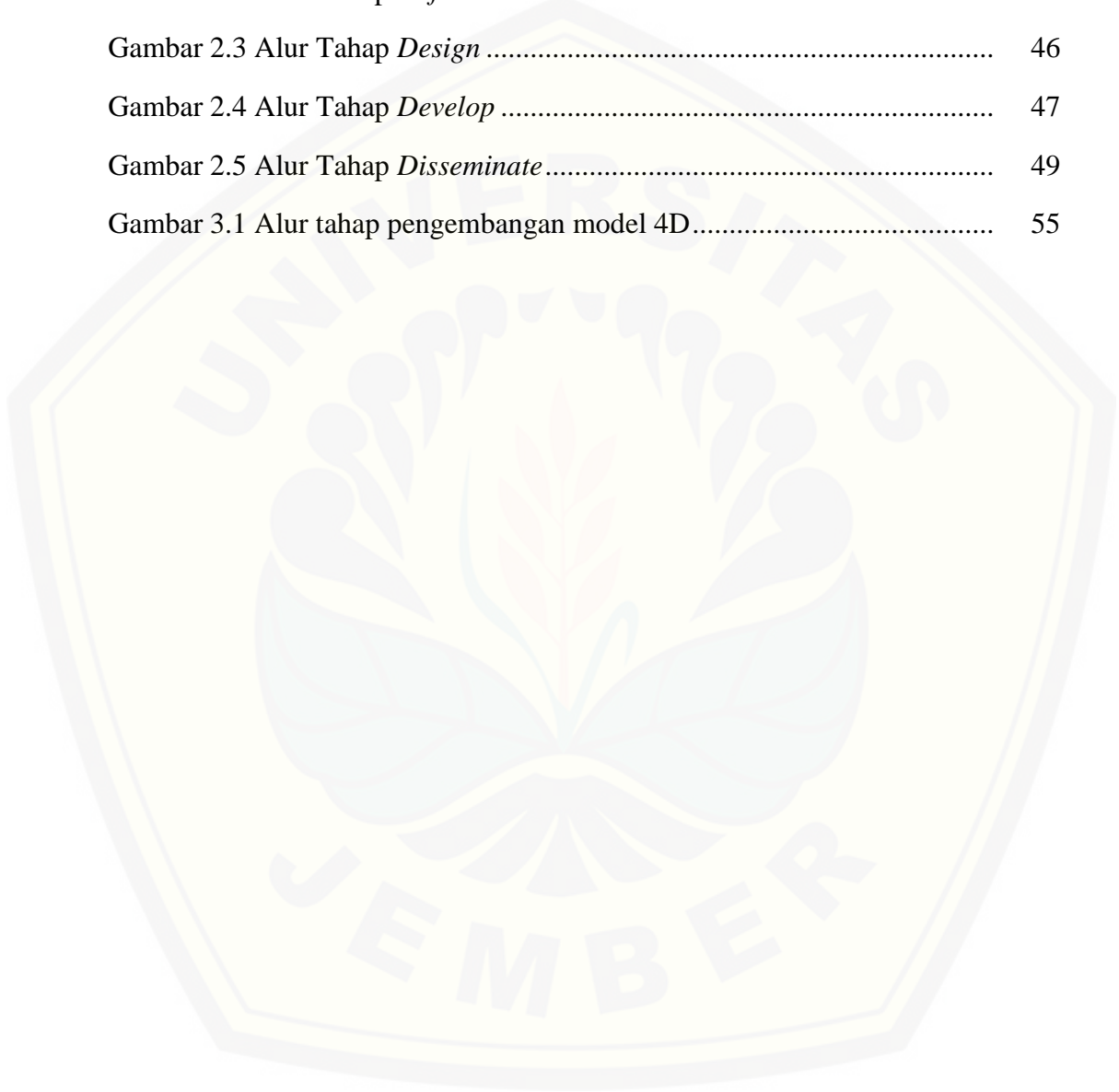
	Halaman
Tabel 1.1 Daya Tarik Peserta Didik.....	4
Tabel 1.2 Perolehan nilai Ulangan Harian mata pelajaran sejarah peserta didik di 5 sekolah SMA Negeri di Jember .....	5
Tabel 3.1 Kategori Penilaian Validator.....	64
Tabel 3.2 Tabel Kategori Kelayakan Modul Digital.....	66
Tabel 3.3 Tabel Kategori Kelayakan Penggunaan I.....	66
Tabel 3.4 Tabel Kategori Kelayakan Meida Modul digital .....	66
Tabel 3.5 Presentase Daya Tarik.....	68
Tabel 3.6 Kriteria Penafsiran Uji Kefektifan Relatif .....	69
Tabel 4.1 Tabel Kelayakan Materi.....	72
Tabel 4.2 Tabel Kelayakan Bahasa.....	74
Tabel 4.3 Tabel Kelayakan Media dan Desain .....	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas.....	76
Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Uji Coba Pengguna .....	77
Tabel 4.6 Hasil Analisis Data Pengguna.....	78
Tabel 4.7 Kelayakan Produk .....	78
Tabel 4.8 Hasil Data Salah Ketik.....	79
Tabel 4.9 Hasil Data Kesalahan Penggunaan tanda baca .....	80
Tabel 4.10 Hasil Data Kapitalisasi.....	80
Tabel 4.11 Hasi Data Hal-hal yang perlu diperbaiki.....	81
Tabel 4.12 Jadwal Pelaksanaa Uji Coba Kelompok Kecil.....	82
Tabel 4.13 Hasil Daya Tarik Uji Keompok Kecil SMAN 2 Jember .....	83
Tabel 4.14 Hasil Daya Tarik Uji Keompok Kecil SMAN Ambulu.....	83
Tabel 4.15 Hasil Daya Tarik Uji Keompok Kecil SMAN 2 Tanggul.....	83
Tabel 4.16 Kemenarikan .....	85

Tabel 4.17 Jadwal Pelaksanaan Uji Lapangan.....	85
Tabel 4.18 Hasil Analisis Tingkat Daya Tarik SMAN 2 Jember .....	86
Tabel 4.19 Hasil Analisis Tingkat Daya Tarik SMAN Ambulu.....	86
Tabel 4.20 Hasil Analisis Tingkat Daya Tarik SMAN 2 Tanggul.....	87
Tabel 4.21 Tabel Kemenarikan .....	88
Tabel 4.22 Hasil Pretes dan Postes Uji Kelompok Kecil SMAN 2 Jember...	88
Tabel 4.23 Hasil Pretes dan Postes Uji Kelompok Kecil SMAN Ambulu ....	88
Tabel 4.24 Hasil Pretes dan Postes Uji Kelompok Kecil SMAN 2 Tanggul.	89
Tabel 4.25 Kriteria Penafsiran Uji Efektivitas Relatif.....	91
Tabel 4.26 Hasil Pretes dan Postes Uji Kelompok Besar SMAN 2 Jember ..	91
Tabel 4.27 Hasil Pretes dan Postes Uji Kelompok Besar SMAN Ambulu....	92
Tabel 4.28 Hasil Pretes dan Postes Uji Kelompok Besar SMAN 2 Tanggul	92
Tabel 4.29 Kriteria Penafsiran Uji Efektivitas Relatif.....	93



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Tahapan Proses Inquiry .....	31
Gambar 2.2 Alur Tahap <i>Define</i> .....	44
Gambar 2.3 Alur Tahap <i>Design</i> .....	46
Gambar 2.4 Alur Tahap <i>Develop</i> .....	47
Gambar 2.5 Alur Tahap <i>Disseminate</i> .....	49
Gambar 3.1 Alur tahap pengembangan model 4D.....	55



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian .....	134
Lampiran B. Analisis Materi Pembelajaran .....	135
Lampiran C. Surat Ijin Penelitian.....	137
Lampiran D. Instrumen Angket Analisis Peserta Didik.....	142
d.1 Kisi-kisi angket analisis peserta didik .....	142
d.2 Angket Analisis peserta didik .....	144
d.3 Hasil angket analisis peserta didik.....	150
Lampiran E. Angket Validasi Ahli.....	161
e.1 angket validasi isi bidang studi .....	161
e.2 Angket validasi bahasa .....	168
e.3 Angket validasi media .....	172
Lampiran F. Hasil Validasi Angket .....	180
Lampiran G. Instrumen Daya Tarik .....	200
g.1 Kisi-kisi Angket Daya Tarik.....	200
g.2 Angket Daya Tarik.....	201
g.3 Hasil Angket Daya Tarik Awal .....	203
g.4 Hasil Angket Daya Tarik Uji Coba Kelompok Kecil .....	213
g.5 Hasil Angket Daya Tarik Uji Lapangan .....	216
Lampiran H. Hasil Belajar .....	219
h.1 Hasil Belajar Peserta Didik Awal .....	219
h.2 Hasil Belajar Uji Kelompok Kecil.....	225
h.3 Hasil Belajar Uji Lapangan.....	228
h.4 Hasil Perhitungan SPSS.....	234
Lampiran I. Foto Kegiatan .....	240

## BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; (5) pentingnya pengembangan; (6) asumsi dan keterbatasan pengembangan; (7) batasan istilah; dan (8) sistematika penulisan. Berikut dijelaskan masing-masing.

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:157). Ciri pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari kadar kegiatan belajar peserta didik. Pendidik hendaknya menerapkan pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran (Sudjana, 1989:72). Semakin tinggi kadar kegiatan peserta didik, semakin tinggi pula peluang berhasilnya pembelajaran.

Tuntutan pembelajaran pada dewasa ini sudah mengharuskan pembelajaran dengan pendekatan *student centered learning* dan difasilitasi dengan teknologi, sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. *Student centered instruction is an instructional approach in which students influence the content, activities, material, and pace of learning* (Froyd. J. Simpson. N 2010.1). Pendidik menempatkan peserta didik di tengah proses pembelajaran. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar mandiri sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut seorang pendidik menemukan cara baru untuk memperbaiki kualitas, produktivitas, dan efisiensi dalam pembelajaran. Kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan pendidik untuk memanfaatkannya sebagai pusat informasi peserta didik sehingga mereka tidak hanya tergantung pada pendidik untuk meningkatkan keilmuannya (Uno, 2011:60). Salah satunya adalah mengubah penyajian bahan ajar, dalam hal ini modul cetak dikemas menjadi modul yang dikemas dalam format digital.

Modul digital merupakan suatu pengembangan teknologi dalam pembelajaran, yaitu dengan memanfaatkan kemampuan komputer serta perangkat informasi lainnya seperti multimedia dan internet (Gunadharna, 2011:6). Modul Digital adalah sumber belajar peserta didik yang disusun secara ringkas dan sistematis yang dituangkan dalam bentuk digital. Modul digital memadukan antara teks, gambar bergerak, dan warna dalam penyajiannya. Modul digital memiliki kelebihan dibandingkan modul cetak secara tampilan maupun penggunaannya yang berbasis komputer. Pembelajaran sejarah yang mempelajari kisah masa lampau membutuhkan modul digital sebagai bahan dan sumber belajar yang mampu memroyeksikan peristiwa sejarah melalui gambar bergerak penyajiannya.

Pembelajaran berbasis *inquiry* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran *inquiry* melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. *Inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah (Sagala, 2011:196). Pembelajaran berbasis *inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri (Tabany, 2014:78). Sasaran utama kegiatan pembelajaran *inquiry* yaitu; (1) keterlibatan peserta didik secara maksimal; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya diri pada diri peserta didik tentang apa yang ditemukan dalam proses *inquiry*.

Menurut Kurikulum 2013 pendidikan sejarah merupakan proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik. Pembelajaran sejarah memiliki materi yang khas. Sejarah dapat mengembangkan potensi dan kepribadian peserta didik melalui pesan-pesan sejarah agar menjadi

warga yang arif dan bermartabat. Sejarah memberikan penilaian sebagai pedoman penentuan keadaan sekarang, serta cermin untuk masa yang akan datang.

Berbagai masalah sering muncul pada mata pelajaran IPS terutama Sejarah. Permasalahan pada mata pelajaran sejarah yaitu kurangnya antusiasme peserta didik. Pada umumnya kegiatan pembelajaran di sekolah pendidik masih menempatkan diri sebagai pusat kegiatan belajar, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran sejarah masih dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Pendidik lebih banyak bercerita atau membacakan materi di buku, kemudian setelah bel akhir pelajaran berbunyi buku sejarah langsung ditutup dan ilmu yang didapat dilupakan (Widja, 1989:1). Mata pelajaran sejarah hanya dipandang sebagai pelajaran hafalan. Selain antusiasme peserta didik yang rendah, hasil belajar sejarah juga seringkali rendah karena peserta didik lebih menghafal materi dan tidak memahami materi secara mendalam.

Berpijak dari hal tersebut, pendidik dituntut untuk menjadikan pelajaran lebih inovatif sesuai dengan tuntutan kurikulum, kebutuhan peserta didik maupun perkembangan IPTEK. Serta yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara optimal, baik belajar mandiri maupun dalam pembelajaran di kelas dengan metode yang inovatif, dengan alat peraga maupun media lainnya.

Berdasarkan hasil dari langkah model 4D yang pertama yaitu *define*. Pengembang mendapatkan fakta lapangan berupa hasil angket yang dibagikan kepada pendidik di 5 SMA Negeri di Jember di antaranya, SMAN 1 Jember, SMAN 2 Jember, SMAN 4 Jember, SMAN 2 Tanggul, SMAN Ambulu. Proses pembelajaran sejarah di sekolah, pendidik masih menggunakan bahan ajar cetak dalam menyampaikan materi. Dengan menggunakan bahan ajar cetak selama proses pembelajaran, cenderung membuat peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kecenderungan sikap pasif dari peserta didik akan mengakibatkan tidak terjadinya umpan balik (*feed back*) antara pendidik dan peserta didik yang menjadikan proses pembelajaran tidak menarik dan tidak menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal terhadap pembelajaran proses pembelajaran sejarah yang dilakukan pada lima Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Jember, yaitu SMAN 1 Jember, SMAN 2 Jember, SMAN 4 Jember, SMAN 2 Tanggul, SMAN Ambulu, diperoleh informasi bahwa sekolah hanya menyediakan buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh penerbit sebagai sumber belajar dan LKS sebagai tes formatif untuk menjawab soal, tidak efektif tanpa ada sebuah pemahaman konsep materi secara benar.

Pembelajaran sejarah kurang dikaitkan dengan kemajuan teknologi yang disertai dengan berbagai produk-produk inovatif seperti bahan ajar interaktif dan bahan ajar berbasis web. Ketersediaan bahan ajar terutama modul bagi peserta didik terbilang kurang. Modul cetak yang pernah dibuat oleh pendidik pun tidak terpakai. Hal ini dikarenakan modul bersifat informatif, tidak disertai dengan gambar bergerak, warna dan suara sehingga kurang menarik bagi peserta didik. Daya tarik peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Daya Tarik Peserta Didik

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
SMADA1	31	65.3548	3.46937
SMANA1	31	67.1290	4.47021
SMADATA1	31	66.1935	4.47526
SMASA1	31	65.3871	4.10429
SMAPA1	31	66.7742	4.25605
Valid N (listwise)	31		

Sumber: Lampiran g.3 hal 203

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa peserta didik memiliki daya tarik yang rendah terhadap pembelajaran sejarah. Berdasarkan perhitungan SPSS nilai rata-rata daya tarik peserta didik SMAN 2 Jember yaitu 65,3548, SMAN Ambulu menunjukkan nilai rata-rata 67,1290, SMAN 2 Tanggul menunjukkan nilai rata-rata 66,1935, SMAN 1 Jember menunjukkan nilai rata-rata 65,3871, dan SMAN 4 Jember menunjukkan nilai rata-rata 66,7742. Kurang tertariknya peserta didik terhadap pelajaran sejarah yang dianggap sebagai pelajaran yang membosankan mengakibatkan hasil belajar peserta didik tidak mencapai KKM

yang ditentukan. Ketetapan nilai KKM di 5 SMAN 1 Jember, SMAN 2 Jember, SMAN 4 Jember, SMAN Ambulu, dan SMAN 2 Tanggul sama yaitu 75.

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan pada lima sekolah sebagai objek observasi pengembang memperoleh data bahwa nilai yang diperoleh peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan sekolah sehingga pencapaian nilai ulangan harian mata pelajaran sejarah pada peserta didik di lima Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Jember :

Tabel 1.2 Perolehan Nilai Ulangan Harian mata pelajaran sejarah peserta didik di SMAN 1 Jember, SMAN 2 Jember, SMAN 4 Jember, SMAN 2 Tanggul, SMAN Ambulu.

	N	Mean	Std. Deviation
SMADA	31	61.9355	14.24064
SMADATA	31	55.4839	21.26636
SMANA	31	52.2581	22.31736
SMASA	31	57.4194	21.44260
SMAPA	31	56.1290	19.94616
Valid N (listwise)	31		

Sumber : Lampiran h.1 hal 219

Berdasarkan pemaparan tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik SMAN 2 Jember 61,9355, SMAN 2 Tanggul menunjukkan nilai rata-rata 55,4839, SMAN Ambulu menunjukkan nilai rata-rata 52,2581, SMAN 1 Jember menunjukkan nilai rata-rata 57,4194, dan SMAN 4 Jember menunjukkan nilai rata-rata 56,1290. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik di 5 Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jember pada mata pelajaran sejarah masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum belajar. Jumlah peserta didik yang telah mencapai tuntas KKM lebih sedikit dibandingkan peserta didik yang belum tuntas. Hasil wawancara dengan salah satu pendidik SMAN Ambulu untuk menunjang hasil Ujian Tengah Semester, hasil ulangan harian maupun Ujian Akhir Sekolah diadakan remidi untuk mencapai KKM yang ditetapkan pihak sekolah.

Pendidik sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena

fungsi utama pendidik adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran (Wahyuni, 2016: 7). Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui pendidik adalah menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dipersiapkan oleh pendidik pada dasarnya bertujuan untuk menentukan arah kegiatan pembelajaran, memberi makna pembelajaran, menentukan cara mencapai tujuan yang ditetapkan, dan mengukur seberapa jauh tujuan telah dicapai.

Pembelajaran berbasis *inquiry* merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif. Peserta didik diberi masalah dan diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan jawaban. Berdasarkan hasil wawancara, pendidik dalam proses pembelajaran terkadang juga menggunakan metode diskusi salah satunya *inquiry*, tetapi peserta didik hanya menggunakan satu buku saja, sehingga jawaban yang mereka kemukakan kurang memuaskan. Sejalan dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan di Indonesia mengubah secara tidak langsung gaya belajar peserta didik. Peserta didik lebih menyukai pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi salah satunya dengan visual auditori. Peserta didik lebih tertarik terhadap sumber-sumber belajar yang memanfaatkan teknologi.

Berkenaan dengan hasil informasi yang diperoleh tersebut, maka perlu dikembangkan bahan ajar yang dapat meningkatkan daya tarik peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Bahan ajar yang dapat meningkatkan daya tarik peserta didik dapat berupa bahan ajar cetak, modul cetak, e-modul, modul dan modul digital. Berdasarkan hasil observasi maka peneliti memilih mengembangkan modul digital. Modul digital yang dikembangkan akan dikolaborasikan dengan tahapan *inquiry* agar lebih menarik. Modul digital yang berbasis *inquiry* merupakan modul yang didalamnya terdapat sintak-sintak pembelajaran *inquiry* sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah dengan membaca modul.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya pendidik perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada pelajaran sejarah (Soewarso, 2000:4). Banyak



aspek yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik antara lain dengan mengkombinasikan model pembelajaran yang biasa digunakan dengan modul digital yang dapat meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran sejarah.

Penelitian yang dilakukan Ji-Wei Wu, dkk (2014), yang berjudul *Development of an Inquiry-Based Learning Support System Based on an Intelligent Knowledge Exploration Approach*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *inquiry* dengan menggunakan sistem pendukung dua modul eksplorasi pengetahuan maju, yaitu Q & A modul dan Tersegmentasi Tambahan Bahan (SSM) modul, dapat membantu peserta didik dalam belajar penemuan, dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Sri Wahyuni (2016), yang berjudul Pengembangan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah sosial dimasyarakat dalam mata pelajaran IPS peserta didik kelas VIIIA SMPN Satu Atap Lampung. Penelitian pengembangan ini menghasilkan (1) Pengembangan model pembelajaran *inquiry* dapat menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Produk model pembelajaran *inquiry* layak digunakan sebagai model belajar di SMP N Satu Atap 1 Anak Ratu Aji Lampung Tengah. (2) Model Pembelajaran *Inquiry* efektif digunakan pada pembelajaran IPS di SMP karena meningkatkan hasil belajar (*Gain Score*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat manfaat pembelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang penting dalam pendidikan, maka perlu dikembangkan modul digital berbasis *inquiry* yang berkualitas dan efektif bagi peserta didik. Maka atas pertimbangan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Modul Digital Berbasis *Inquiry* pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X dengan Model 4D”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang dihadapi adalah: (1) pada mata pelajaran sejarah terdapat materi hafalan yang menyebabkan peserta didik bosan untuk membaca; (2) model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional sehingga pembelajaran kurang kondusif dan peserta didik pasif, walaupun sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif seperti *inquiry* tetapi belum maksimal; (3) sumber belajar di sekolah hanya terpaku pada bahan ajar cetak berupa buku teks dan LKS sebagai penunjang yang sifatnya informatif dan kurang variatif; (4) peserta didik belum memahami dan memaknai pembelajaran yang berlangsung dikelas; (5) tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pemecahan masalah dari beberapa permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan modul digital berbasis *Inquiry* yang diharapkan mampu meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Pengembangan modul digital berbasis *inquiry* tersebut dapat memberikan tambahan informasi berkaitan dengan materi pelajaran sejarah.

Kualitas produk yang dikembangkan akan diuji validasi dan efektivitasnya, sehingga rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

- 1) bagaimanakah hasil validasi dari ahli isi materi pembelajaran, ahli bahasa, dan ahli media dan desain pembelajaran terhadap modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran Sejarah Kelas X dengan model 4D?
- 2) bagaimanakah daya tarik peserta didik kelas X SMA terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan modul digital berbasis *inquiry*?
- 3) bagaimanakah efektivitas modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran kelas X SMA dengan model 4D sebagai sumber belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah?.

### 1.3 Tujuan

Berkaitan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah dengan menghasilkan produk modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA dengan model 4D. Pengembangan yang dilakukan tersebut diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, sehingga tujuan penelitian dari pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) untuk menganalisis hasil validasi ahli terhadap modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA dengan model 4D.
- 2) untuk menganalisis daya tarik peserta didik kelas X SMA terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan modul digital berbasis *inquiry*
- 3) produk modul digital berbasis *inquiry* diharapkan dapat mencapai efektivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

Dengan demikian, pengembangan modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran sejarah kelas X dengan model 4D mampu menjadi sumber belajar yang dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

### 1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang akan dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA sub pokok bahasan “Keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya”. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

#### a. Modul Digital

- 1) Modul digital berbasis *inquiry* dengan menggunakan program *software* aplikasi *Adobe Flash Professional CS 6 versi 13*, *audio cs6*, *adobe photoshop cs 6 versi 13*, *coreldraw x7*, dengan bahasa pemrograman menggunakan *action script 2.0*.
- 2) Modul digital mata pelajaran Sejarah kelas X SMA pada sub pokok bahasan “menganalisis keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya”. Materi yang disajikan mengadopsi

dari berbagai sumber buku sejarah untuk dijadikan materi didalam modul digital, yang ditampilkan secara ringkas, padat dan menarik.

- 3) Modul digital mata pelajaran sejarah yang mengkombinasikan teks, dan gambar bergerak. Teks mengacu pada kata, kalimat, atau alinea yang ditampilkan sebagai isi kandungan modul digital. Gambar bergerak ditayangkan untuk memproyeksikan gambaran utuh kandungan isi yang dimaksudkan dalam teks.
- 4) Modul digital mata pelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi *Adhobe Flash Profesional CS 6 versi 13*, audio *cs6*, *adobe photoshop cs 6 versi 13*, *coreldraw x7*, dapat membantu peserta didik mudah menggunakan program.
- 5) Modul digital mata pelajaran sejarah mengkombinasikan teks, dan gambar bergerak, dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mampu memahami materi.
- 6) Materi dalam modul digital tentang keterkaitan antara manusia purba Indonesia, dan Dunia dengan manusia modern tersedia cukup lengkap sehingga peserta didik dapat belajar dengan mandiri.

Adapun susunan modul digital dalam satu kegiatan pembelajaran ini meliputi: (1) judul; (2) kata pengantar; (3) daftar isi; (4) kompetensi (5) petunjuk penggunaan; (6) peta konsep; (7) uraian materi; (8) orientasi; (9) rumusan masalah; (10) hipotesis; (11) mengumpulkan data; (12) uji hipotesis; (13) kesimpulan; (14) uji kompetensi; (15) daftar pustaka; dan (16) glosarium.

1) Judul

Judul yang dimaksud adalah “Keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya”;

2) Prakata/ Kata Pengantar

Prakata digunakan sebagai pembuka untuk melakukan interaksi dengan pengguna modul digital dalam hal ini peserta didik.

3) Daftar Isi

Daftar isi dalam modul digital didesain secara menu untuk memudahkan pengoperasian modul.

4) Kompetensi

Berisikan kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 yang sesuai dengan kebutuhan materi;

*Kompetensi Inti:*

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

*Kompetensi Dasar:*

- 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
- 3.9 Menganalisis keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya.

4.9 Menyajikan hasil analisis mengenai keterkaitan antara Manusia Purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern secara fisik dan budaya, dalam berbagai bentuk presentasi.

- 5) Petunjuk penggunaan modul  
Petunjuk penggunaan modul merupakan pedoman dan tata cara belajar dengan modul digital.
- 6) Peta Konsep  
Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam materi.
- 7) Materi  
Berisikan uraian pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai penunjang ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 8) Orientasi  
Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah. Membina suasana yang responsif dengan memberikan pertanyaan untuk merangsang peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah.
- 9) Merumuskan masalah  
Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat.
- 10) Merumuskan hipotesis  
Merumuskan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- 11) Mengumpulkan data  
Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- 12) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

13) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

14) Uji Kompetensi

Uji kompetensi berupa latihan soal/ tes yang berbentuk pilihan ganda. Latihan ini diajukan untuk mengukur tingkat keefektifan pembelajaran.

15) Daftar Pustaka

Daftar yang berisikan sumber bacaan yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan materi modul digital.

16) Glosarium

Glosarium merupakan penjelasan dari istilah-istilah yang sulit dalam uraian materi.

### 1.5 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan memiliki arti penting dalam dunia pendidikan terutama untuk menghasilkan produk yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran. Beberapa alasan mengapa perlu dilakukannya penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

- 1) pengembangan modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA pada sub pokok bahasan “Keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya” ini dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik untuk meningkatkan daya tarik terhadap pembelajaran sejarah.
- 2) pengembangan modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA pada sub pokok bahasan “Keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya” ini dapat menjadi pedoman bagi pendidik maupun peserta didik dan meningkatkan keefektifan belajar sejarah.

- 3) pengembangan modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA pada sub pokok bahasan “Keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya” ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai motivasi untuk melakukan penelitian pengembangan sejenisnya.

## 1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini memiliki asumsi dan keterbatasan pengembangan yang meliputi:

### 1.6.1 Asumsi

Beberapa asumsi dalam pengembangan modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran sejarah ini sebagai berikut:

- 1) pengembangan modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran Sejarah dengan model 4D pada sub pokok bahasan “Keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya” ini dapat menjadi alternatif baru dalam penyampaian materi sejarah dan mampu meminimalisir permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran sejarah.
- 2) pengembangan modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran Sejarah dengan model 4D pada sub pokok bahasan “Keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya” ini mampu meningkatkan daya tarik peserta didik dalam pembelajaran sejarah;
- 3) pengembangan modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran Sejarah dengan model 4D pada sub pokok bahasan “Keterkaitan antara manusia purba indonesia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya” ini mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran sejarah.



### 1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan modul digital berbasis *inquiry* mata pelajaran Sejarah kelas X dengan model 4D ini adalah:

- 1) pengembangan modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran Sejarah dengan model 4D hanya terbatas pada mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas X SMA, KD 3.9 “Keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya”;
- 2) pengembangan modul digital berbasis *inquiry* yang dilakukan menggunakan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Langkah pengembangan terdiri dari 4 langkah yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Pengembangan ini terbatas pada langkah terakhir dalam model 4D yaitu *disseminate* (penyebaran) setelah produk final maka peneliti menyebarkan produk modul digital berbasis *inquiry* pada lima sekolah yaitu SMAN 1 Jember, SMAN 2 Jember, SMAN 4 Jember, SMAN Ambulu, dan SMAN 2 Tanggul
- 3) penelitian pengembangan ini terbatas pada analisis tingkat daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran sejarah menggunakan modul digital berbasis *inquiry* pada pokok bahasan “Keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya”;
- 4) penelitian pengembangan ini terbatas pada analisis tingkat efektivitas peserta didik terhadap pembelajaran sejarah menggunakan modul digital berbasis *inquiry* pada pokok bahasan “Keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya”;

### 1.7 Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk mengurangi kesalahan penafsiran terhadap penelitian pengembangan ini. Adapun batasan istilah yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) pengembangan diartikan sebagai suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Setyosari, 2013:223);

- 2) modul merupakan satuan program pembelajaran yang terkecil, yang dipelajari oleh peserta didik secara mandiri (Winkel, 2009: 472). Modul digital merupakan kombinasi dari berbagai media seperti teks, gambar dan audio visual yang ditampilkan agar pengguna (peserta didik) terlibat interaksi dua arah secara langsung dengan modul yang sedang dipelajari;
- 3) *inquiry* merupakan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mengelola pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Dalam metode *inquiry* peserta didik dirancang untuk terlibat dalam melakukan *inquiry*;
- 4) model 4D (*four D models*) adalah model pengembangan yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) dan terdiri atas 4 tahap yakni, *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran).

Berdasarkan batasan istilah, maka yang dimaksud dengan pengembangan modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran sejarah kelas X dengan model 4D adalah proses mengembangkan melalui tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Produk yang dihasilkan dari proses pengembangan akan diuji validitas isi, validitas media dan desain, dan validitas bahasa. Produk modul digital mata pelajaran sejarah yang dikembangkan tersebut mampu meningkatkan daya tarik dan efektivitas belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis pengembangan modul digital berbasis *inquiry* ini adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk pengembangan, pentingnya pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, batasan istilah serta sistematika penulisan. Bab 2 Tinjauan Pustaka, menguraikan tentang kajian teoritik yang meliputi hakekat penelitian pengembangan, alasan pemilihan model 4D dalam pengembangan modul digital berbasis *inquiry*, urgensi modul

digital berbasis *inquiry* dalam pembelajaran sejarah. Bab 3 Metode Pengembangan, menjelaskan mengenai prosedur dan mekanisme proses uji coba produk, analisis daya tarik, dan uji efektivitas produk. Bab 4 Hasil Pengembangan, terdiri dari penyajian data dan uji coba, analisa data, serta revisi produk pengembangan berdasarkan data. Bab 5 Kajian, dan Bab 6 sebagai penutup berisi simpulan dan saran.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan mengkaji mengenai teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah penelitian. Hal-hal yang akan dikaji adalah (1) modul digital berbasis *Inquiry*; (2) urgensi modul digital dalam pembelajaran sejarah; (3) daya tarik; (4) efektivitas; (5) model pengembangan 4D.

### 2.1 Modul Digital Berbasis Inquiry

Modul digital merupakan inovasi dari modul berbasis cetakan. Modul digital didesain secara utuh dan sistematis untuk meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah. Berikut dipaparkan definisi modul digital dan pembelajaran *inquiry*.

#### 2.1.1 Modul Digital

Modul merupakan suatu unit pembelajaran terkecil berkenaan dengan topik atau masalah. Unit pembelajaran tersebut disusun dalam paket yang disebut paket modul. Menurut Winkel (2009:472) modul merupakan satuan program pembelajaran yang terkecil, yang dipelajari oleh peserta didik sendiri secara mandiri. Menurut Nasution (2000:66) modul merupakan suatu kesatuan bulat dan lengkap yang terdiri atas serangkaian kegiatan belajar yang secara empiris telah terbukti memberikan hasil belajar yang efektif, untuk mencapai tujuan yang dirumuskan secara jelas dan spesifik. Modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (Nasution, 2000:205). Modul merupakan bagian dari jenis bahan ajar yang difungsikan sebagai bahan acuan pembelajaran secara mandiri oleh peserta didik meski tanpa pengawasan pendidik sebagai fasilitator. Modul dapat berbentuk cetak maupun non cetak seperti modul digital.

Menurut Dwiyo (2013:132) modul merupakan sumber belajar selain pendidik yang dirancang sistematis oleh ahli bidang studi tertentu menurut kaidah-kaidah perancangan dengan tujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk terus belajar. Smaldino, et al. (2011:279) menjelaskan bahwa sebagai sebuah unit pembelajaran lengkap

dirancang dan digunakan oleh peserta didik tanpa kehadiran pendidik, dengan tujuan untuk memudahkan belajar peserta didik tanpa pengawasan yang teratur, seluruh elemen mata pelajaran yang diberikan pendidik biasanya berbentuk materi cetakan. Berdasarkan uraian diatas tentang pengertian modul maka dapat disimpulkan bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar yang telah dikemas dalam satu kesatuan yang utuh, yang disusun secara sistematis dipelajari secara mandiri dan lebih aktif oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya dengan atau tanpa bimbingan pendidik.

Teknologi informasi dalam dunia pendidikan pada dasarnya sangat diperlukan guna menekan laju biaya pendidikan yang semakin tinggi, baik untuk pembelian buku, media pembelajaran inovatif sehingga tidak jenuh terhadap hal-hal yang dianggap monoton (Maulana, 2010:2). Salah satunya ialah modul yang dapat dikolaborasikan dengan teknologi informasi menjadi modul digital. Salah satu bentuk penyajian modul dalam format digital atau elektronik ini dikenal dengan istilah *e-book*. *E-book* merupakan tampilan informasi atau naskah dalam format buku yang dikemas secara elektronik dengan menggunakan *harddisk*, *disket*, CD, atau *flashdisk* dan dioperasikan melalui komputer atau pembaca buku elektronik (Sitepu, 2006: 142).

Menurut Bocrcher (1999) modul digital atau elektronik merupakan sebuah perangkat keras portabel dan sistem perangkat lunak yang dapat menampilkan informasi berupa teks dalam jumlah besar kepada pengguna, dan memungkinkan pengguna untuk menelusuri informasi-informasi yang terdapat didalamnya. Modul digital tersusun oleh navigasi berupa link yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif dalam program serta dilengkapi dengan penyajian gambar animasi, dan audio visual untuk memperkaya pengalaman belajar.

Modul digital berbasis *Inquiry* adalah modul yang didalamnya terdapat sintak-sintak *Inquiry*. Sintak-sintak *Inquiry* dalam modul digital akan mempermudah peserta didik untuk belajar. Modul digital yang disusun menggunakan alat bantu komputer untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Modul digital disajikan dalam bentuk CD dan *flashdisk*.

### a. Karakteristik Modul

Modul memiliki karakteristik yang berbeda dengan dengan bahan ajar lain. Untuk menghasilkan modul menurut Daryanto (2013), pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik modul yang diperlukan sebagai berikut;

#### 1) Belajar Mandiri (*Self Instruction*)

Merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seorang belajar mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul harus:

- memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat menggambarkan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar;
- memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas;
- tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;
- terdapat soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik;
- kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik;
- menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif;
- terdapat rangkuman materi pembelajaran;
- terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*);
- terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi;
- terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran tersebut.

#### 2) Belajar Tuntas (*Self Contained*)

Modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh.

### 3) Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

*Stand alone* atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak bergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

### 4) *Adaptif*

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hardware*).

### 5) Bersahabat atau Akrab (*User Friendly*)

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Berdasarkan karakteristik tersebut, modul merupakan sumber belajar yang bersifat mandiri, sehingga membuat peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi secara utuh dan sistematis sehingga dapat menguasai kompetensi secara utuh.

## **b. Prinsip-prinsip Modul**

Penulisan modul dilakukan menggunakan prinsip-prinsip antara lain sebagai berikut;

- a) Peserta didik perlu diberitahukan hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran, sehingga mereka dapat menyiapkan diri dan dapat menimbang apakah mereka telah mencapai tujuan tersebut,
- b) Peserta didik perlu diuji untuk dapat menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, penulisan tes perlu dipadukan dalam

pembelajaran agar dapat memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang sesuai,

- c) Modul perlu diurutkan sedemikian rupa sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya. Urutan modul adalah dari mudah ke sulit, dari yang diketahui ke yang tidak diketahui, dari pengetahuan ke penerapan,
- d) Peserta didik perlu disediakan umpan balik sehingga mereka dapat memantau proses belajar dan mendapatkan perbaikan apabila diperlukan. Misalnya dengan memberikan kriteria atas hasil tes yang dilakukan secara mandiri (Direktorat Dikmenum, 2008:9).

### **c. Sistematika Modul**

Menurut Sungkono (2003) ada delapan komponen utama yang perlu terdapat dalam modul yaitu tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan, rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tes formatif.

#### **a. Tinjauan Mata Pelajaran**

Tinjauan mata pelajaran berupa paparan umum mengenai keseluruhan pokok-pokok isi mata pelajaran yang mencakup deskripsi mata pelajaran, kegunaan mata pelajaran, kompetensi dasar, bahan pendukung lainnya (kaset, cd, dsb), petunjuk belajar.

#### **b. Pendahuluan**

Pendahuluan dalam modul merupakan pembukaan pembelajaran suatu modul yang berisi:

- a) Deskripsi singkat isi modul
- b) Indikator yang ingin dicapai
- c) Memuat pengetahuan dan keterampilan yang sebelumnya sudah diperoleh.
- d) Relevansi, yang terdiri atas:
  - Urutan kegiatan belajar logis
  - Petunjuk belajar



### c. Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar memuat materi yang harus dikuasai peserta didik. Bagian ini terbagi menjadi beberapa sub bagian yang disebut kegiatan belajar. Di dalam kegiatan belajar tersebut berisi uraian, contoh, latihan, rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, kunci jawaban tes formatif dan tindak lanjut

Direktorat tenaga kependidikan (2008: 21-26) menjelaskan struktur penulisan suatu modul sering dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup.

#### 1) Bagian pembuka

Bagian pembuka meliputi:

- a. Judul modul menarik dan memberi gambaran tentang materi yang dibahas dan menggambarkan isi materi
- b. Daftar isi menyajikan topik-topik yang akan dibahas
- c. Peta informasi berupa kaitan antara topik-topik yang dibahas
- d. Daftar tujuan kompetensi
- e. Tes awal

#### 2) Bagian inti

- a. Pendahuluan/tinjauan umum materi
- b. Hubungan dengan materi atau pelajaran yang lain
- c. Uraian materi

Uraian materi merupakan penjelasan secara terperinci tentang materi pembelajaran yang disampaikan dalam modul. Apabila materi yang akan dituangkan cukup luas, maka dapat dikembangkan ke dalam beberapa Kegiatan Belajar (KB). Setiap KB memuat uraian materi, penugasan, dan rangkuman. Adapun sistematikanya misalnya sebagai berikut.

#### 1) Kegiatan belajar 1

- a) Tujuan kompetensi
- b) Uraian materi
- c) Tes formatif
- d) Tugas
- e) Rangkuman

## 2) Kegiatan Belajar 2

- a) Tujuan kompetensi
- b) Uraian materi
- c) Tes formatif
- d) Tugas
- e) Rangkuman dst.

## 3) Bagian Penutup:

- a) *Glossary* atau daftar istilah

*Glossary* berisikan definisi-definisi konsep yang dibahas dalam modul. Definisi tersebut dibuat ringkas dengan tujuan untuk mengingat kembali konsep yang telah dipelajari.

- b) Tes Akhir

Tes akhir merupakan latihan yang dapat peserta didik kerjakan setelah mempelajari suatu bagian dalam modul. Aturan umum untuk tes-akhir ialah bahwa tes tersebut dapat dikerjakan oleh peserta didik dalam waktu sekitar 20% dari waktu mempelajari modul. Jadi, jika suatu modul dapat diselesaikan dalam tiga jam maka tes akhir harus dapat dikerjakan oleh peserta didik dalam waktu sekitar 30 menit.

- c) Indeks

Indeks memuat istilah-istilah penting dalam modul serta halaman di mana istilah tersebut ditemukan. Indeks perlu diberikan dalam modul supaya peserta didik mudah menemukan topik yang ingin dipelajari. Indeks perlu mengandung kata kunci yang kemungkinan peserta didik akan mencarinya.

### **d. Fungsi Modul**

Modul sebagai bahan ajar menurut Prastowo (2014:107-108) memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar mandiri. Maksudnya penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.

- 2) Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan usia mereka.
- 3) Sebagai alat evaluasi. Maksudnya dengan modul, peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian modul juga sebagai alat evaluasi.
- 4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan peserta didik.

#### **e. Teknik Penyusunan Modul Digital**

Teknik penyusunan modul digital menurut Diknas (2004), sebagai berikut;

- 1) Diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti komputer, dan kamera foto;
- 2) Modul digital berbasis *Inquiry* disajikan dalam bentuk CD dan flashdisk;
- 3) Menurunkan judul dari kompetensi dasar atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi;
- 4) Menuliskan petunjuk penggunaan modul;
- 5) Menuliskan petunjuk penggunaan modul berdasarkan sintak-sintak *Inquiry*;
- 6) Menjelaskan informasi pendukung secara jelas, padat dan menarik dalam bentuk teks, dan gambar;
- 7) Menuliskan tugas-tugas dalam program modul digital;
- 8) Melakukan penilaian terhadap hasil karya dari tugas yang diberikan, dan pada akhirnya pembelajaran dapat dilihat pendidik melalui komputer;
- 9) Menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi, misalnya buku, majalah, internet dan jurnal penelitian sebagai bahan dalam membuat program modul digital berbasis *Inquiry*.

Modul digital yang dikembangkan akan diketahui kualitasnya, dalam proses pembelajaran sejarah. Kualitas modul menurut BSNP (2014) dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu;

- a. aspek kelayakan isi, meliputi (1) Kelayakan Isi dengan indikator Kesesuaian cakupan materi, keakuratan materi, kemutakhiran dan konstektual. (2) Kelayakan Penyajian dengan indikator teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian;
- b. aspek kelayakan bahasa, meliputi Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik, komunikatif, dialogis, dan interaktif, lugas, keruntutan alur pikir, koherensi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, dan Penggunaan Istilah dan simbol;
- c. aspek kelayakan media dan desain, Media meliputi kualitas tampilan, sistem navigasi, desain grafis, audio. Desain meliputi desain modul dan desain *Inquiry*.

Berkenaan dengan kualitas modul digital berbasis *Inquiry*, yaitu untuk mengetahui kelayakan modul digital dilakukan validasi ahli. Validasi akan dilakukan tiga ahli di antaranya, ahli materi, ahli bahasa, ahli media dan desain pembelajaran.

### 2.1.2 Pembelajaran *Inquiry*

*Inquiry* merupakan suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi (Tabany, 2014:78). Pembelajaran *Inquiry* merupakan pembelajaran berbasis penemuan. Pembelajaran *Inquiry* yaitu pembelajaran yang menggunakan metode *Inquiry*. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah dari komponen lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada satupun kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman, dalam Djamarah dan Zain (2010: 73) adalah motif-motif yang aktif, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Pembelajaran *Inquiry* merupakan bagian dari pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pembelajaran konseptual adalah konsep

pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

*Inquiry* berarti pernyataan, atau pemeriksaan, penyelidikan. *Inquiry* sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. *Inquiry* merupakan pengajaran yang mengharuskan peserta didik mengelola pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Metode *Inquiry* dirancang agar peserta didik terlibat aktif dalam melakukan tahap *Inquiry*.

Menurut (Joyce dan Weil, 1986:57) metode *Inquiry* merupakan metode mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang belum mereka ketahui. Tujuan metode *Inquiry* adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan intelektual dan keterampilannya yang timbul dari pertanyaan-pertanyaan dan menyelidikinya untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan keingintahuan mereka. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan metode *Inquiry* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam mengelola pesan untuk menjawab setiap permasalahan yang ada dan peserta didik mengarahkan peserta didik untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

Sasaran utama kegiatan pembelajaran *Inquiry* adalah (1) keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; (3) mengembangkan sikap percaya pada diri peserta didik (Gulo, 2002:85).

#### **a. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Inquiry***

Keterlibatan peserta didik dalam mengelola pesan untuk menjawab setiap permasalahan yang ada dengan mengarahkan peserta didik untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Menurut Tabany (2014, 80) Pembelajaran *Inquiry* menegacu pada beberapa prinsip, yaitu:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari pembelajaran *Inquiry* yaitu pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

#### 2) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya ialah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi dengan pendidik, bahkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan pendidik bukan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

#### 3) Prinsip bertanya

Peran pendidik yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah pendidik sebagai penanya. Sebab, kemampuan peserta didik untuk menjawab suatu pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan bagian dari proses berpikir. Dalam hal ini, kemampuan pendidik untuk bertanya dalam setiap langkah *Inquiry* sangat diperlukan. Disamping itu, pada pembelajaran ini juga perlu dikembangkan sikap kritis peserta didik dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang dipelajarinya.

#### 4) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*) yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

#### 5) Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas pendidik adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Karakteristik pembelajaran *Inquiry* selain induktif adalah keterampilan proses. Belajar dengan keterampilan proses berarti belajar sebagai proses (Wiriaatmadja:2002:137). Proses cara menemukan pengetahuan, melibatkan

mental peserta didik untuk menghayati subjek yang dipelajari. *Inquiry* bukan berarti bertanya tetapi mencari makna lebih dalam dengan kegiatan intelektual agar dapat lebih menghayati. Metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasikan, dan menguji hipotesis.

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran *Inquiry***

Berikut langkah-langkah pembelajaran *Inquiry* (Sanjaya, 2006 : 201):

##### 1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan metode *Inquiry*, sangat tergantung pada kemauan peserta didik untuk beraktifitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

##### 2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode *Inquiry*, peserta didik akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Mengutip dari pendapat Sanjaya (2006:202) yang mengemukakan bahwa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya :

- a) masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Dengan demikian, pendidik hendaknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, pendidik hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada peserta didik;
- b) masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung jawaban yang pasti. Artinya, pendidik perlu mendorong agar peserta didik dapat

merumuskan masalah yang menurut pendidik jawabannya sudah ada, tinggal peserta didik mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti;

- c) konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik. Artinya, sebelum masalah itu dikaji melalui proses inkuiri, terlebih dahulu pendidik perlu yakin terlebih dahulu bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

### 3) Mengajukan hipotesis.

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu di uji kebenarannya. Dalam langkah ini, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang telah diberikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan hipotesis adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat mengajukan jawaban sementara. Selain itu, kemampuan berpikir yang ada pada diri peserta didik akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap peserta didik yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

### 4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen. Dalam metode *Inquiry*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Oleh sebab itu, tugas dan peran pendidik dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

### 5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan

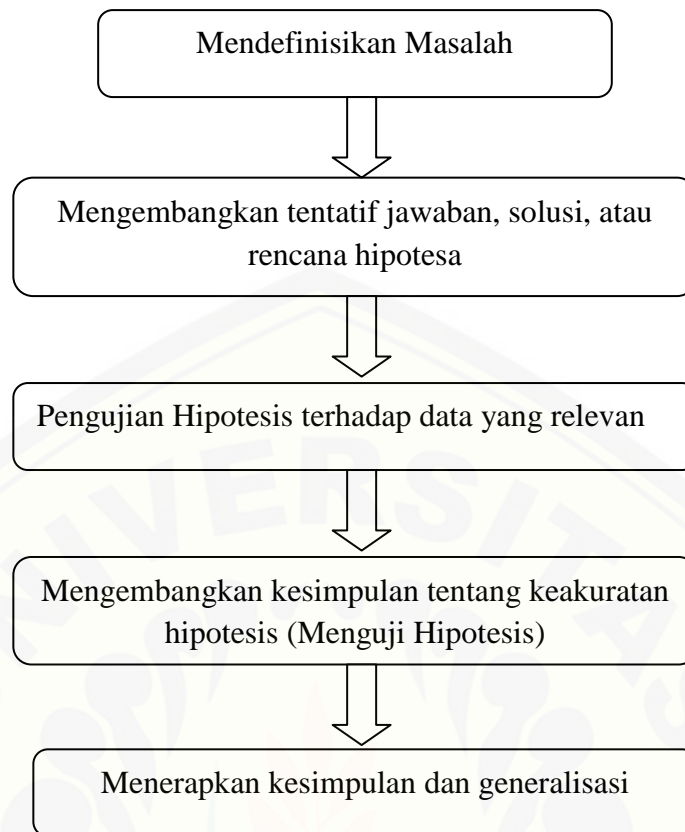


data. Hal terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan peserta didik. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

#### 6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya pendidik mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.

Langkah-langkah inquiry menurut Bayer ada lima langkah. Langkah-langkah *Inquiry* menurut Beyer (1994:18) dimulai dengan sebuah keraguan yang mesti dijelaskan, penjelasan keraguan masalah tersebut mesti sistematis dan masalah yang jelas, ada hipotesis, ada teori, pengumpulan data, analisis data, dan generalisasi. Berikut gambar langkah-langkah *inquiry* menurut Bayer (1994:18).



Gambar 2.1 Tahapan dalam proses *Inquiry*., diadopsi dari Beyer (1994:18)

Berdasarkan gambar 2.1 tahapan proses inquiry dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah pembelajaran *Inquiry* banyak membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya mengumpulkan informasi dan membuktikan fakta-fakta, serta dapat menganalisis segala permasalahan yang disajikan, sehingga pembelajaran sejarah akan terkesan memberikan tantangan yang menarik bagi peserta didik. Pembelajaran *Inquiry* tidak dapat berjalan sendiri dalam menghadapi permasalahan, pembelajaran sejarah. Pembelajaran *Inquiry* akan lebih efektif apabila dibantu dengan modul digital. Penelitian ini mengembangkan modul digital yang didalamnya terdapat sintak/tahapan pembelajaran *Inquiry*. Tahap pengumpulan data akan dibantu dengan modul digital yang dapat membantu peserta didik menemukan solusi dalam masalah yang sedang dipelajari peserta didik

### c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Inquiry*

Pembelajaran *Inquiry* merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena memiliki beberapa keunggulan (Tabany, 2015: 82), diantaranya:

- a. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna;
- b. Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka;
- c. Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman;
- d. Keuntungan lain yaitu dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

Disamping memiliki keunggulan, pembelajaran *Inquiry* juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik
- b. Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar
- c. Dalam implementasinya terkadang membutuhkan waktu yang lama sehingga pendidik sulit untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Pembelajaran *Inquiry* dalam penelitian ini akan dikembangkan dengan bahan ajar berupa modul digital yang akan meningkatkan daya tarik peserta didik untuk belajar sejarah sehingga hasil belajar sejarah akan meningkat.

## 2.2 Urgensi Modul Digital Berbasis *Inquiry* dalam Pembelajaran Sejarah

Belajar merupakan proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Berbagai pengetahuan tentang kecakapan, keterampilan dan sikap dapat diperoleh dari pengalaman. Kegiatan belajar lebih dipandang dari

segi proses dari pada hasilnya. Proses belajar bukan diperoleh sebagai informasi, melainkan sebagai pemberian makna oleh peserta didik kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemuktahiran struktur kognitifnya (Umamah, 2008:61). Menurut Sagala (2012:88) pengetahuan yang diperoleh peserta didik bukan berupa seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diingat, namun peserta didik harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan ide-ide baru dan mengonstruksikan pengetahuan dalam diri mereka sendiri.

Proses konstruksi pengetahuan dan penemuan ide-ide baru oleh peserta didik membutuhkan bantuan pendidik. Begitu pula dalam pembelajaran sejarah. Sejarah dapat mengembangkan wawasan peserta didik tentang kehidupan pada masa lampau, sejarah dapat berperan dalam pembinaan kepribadian, dan mendorong cara berfikir dalam pengembangan intelektualnya (Mays dalam Soewarso, 2000:2). Melalui sejarah nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan digunakan untuk menghadapi masa kini (Widja, 1989:8). Dalam konteks ini pendidik dituntut memiliki upaya untuk kecakapan membawa peserta didik untuk belajar dari sejarah, supaya dapat menumbuhkan sifat bijaksana dalam diri peserta didik.

Pembelajaran sejarah dapat dikatakan pembelajaran tentang masa lampau. Pendidik harus menyampaikan cerita sejarah sebagai suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dan hal tersebut membutuhkan tingkat kecakapan, dan kematangan berpikir tinggi (Widja, 1989:22). Pendidik diharapkan menggambarkan materi sejarah semenarik mungkin agar dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik untuk mempelajari sejarah secara lebih dalam. Menurut Soewarso (2000:23) pengertian sejarah adalah: (1) rangkaian perubahan, kejadian dan peristiwa dalam kenyataan hidup disekitar kita; (2) semua pengetahuan tentang masa lalu, khususnya tentang masyarakat; (3) sejarah sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang; (4) sejarah sebagai ilmu yang memiliki gambaran daya cipta.

Sejarah menurut Kochhar (2008:3) merupakan ilmu yang mengkaji tentang manusia dan ruang lingkup waktunya. Sejarah juga merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dengan peristiwa masa yang akan datang. Sejarah merupakan cerita tentang perkembangan pemikiran manusia dari masa lalu hingga masa depan.

Sejarah memiliki guna bagi peserta didik. Menurut Mays (dalam Soewarso, 2000:2) urgensi pembelajaran sejarah yaitu;

- 1) Sejarah dapat mengembangkan wawasan peserta didik tentang kehidupan masyarakat dimasa lampau;
- 2) Sejarah dapat berperan dalam pembinaan kepribadian peserta didik;
- 3) Sejarah dapat mendorong pengembangan cara berfikir peserta didik dalam rangka pengembangan kemampuan intelektualnya.

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari secara mendalam. Sejarah adalah ilmu yang menyelidiki secara sistematis perkembangan masyarakat serta kejadian-kejadian pada masa lampau. Sejarah dijadikan sebagai pedoman bagi penilaian dan penentuan masa sekarang serta masa yang akan datang dengan penuh kebijaksanaan. Dengan belajar sejarah diharapkan agar menjadi individu yang arif, belajar dari kesalahan-kesalahan masa lampau untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Dalam pembelajaran sejarah pendidik diusahakan menggunakan media dan bahan ajar yang menekankan peserta didik aktif dalam pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa bosan dengan pelajaran sejarah. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Widja pengalaman-pengalaman peserta didik dalam menemukan sendiri konsep dan prinsip pembelajaran.

Penyusunan bahan ajar memiliki fungsi dan peran dalam proses pembelajaran, baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Fungsi bahan ajar bagi pendidik secara garis besar untuk mengarahkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan bagi peserta didik berfungsi untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan substansi kompetensi yang

harus dipelajari (Lestari, 2013: 7). Menurut Belawati (2004: 1.4-16) bahan ajar memiliki peran penting bagi pendidik dan peserta didik. Peran bahan ajar bagi pendidik yaitu; (1) menghemat waktu pendidik dalam mengajar; (2) mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator; (3) meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Peran bahan ajar bagi peserta didik yaitu, (1) peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik dan teman peserta didik yang lain; (2) peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja; (3) peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri; (4) peserta didik dapat belajar melalui urutan yang dipilihnya.

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok (Prastowo, 2013:25-26; Belawati, 2004: 1.6-1.9). Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal antara lain; (1) sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran; (2) sebagai bahan pendukung atau pelengkap buku utama; (3) dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik; (4) berfungsi sebagai bahan yang mengandung penjelasan tentang bagaimana mencari penerapan, hubungan, serta ketertarikan antara satu topik dengan topik lainnya. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual antara lain; (1) media utama dalam proses pembelajaran; (2) alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi; (3) penunjang media pembelajaran individual lainnya. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok antara lain, (1) sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri; (2) sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar.

Tuntutan kurikulum 2013 mengharuskan pendidik memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disusun berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, salah satunya adalah melalui

pengembangan modul. Modul merupakan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa sebagai bahan belajar mandiri untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing. Menurut Prastowo (2012:106) modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik sehingga dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Modul menuntun peserta didik agar dapat mencapai taraf *mastery* (tuntas) dengan belajar secara individual.

Perkembangan IPTEK merupakan salah satu yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan modul. Salah satunya melalui software. Modul digital sejarah perlu dikembangkan karena materi sejarah merupakan rangkaian peristiwa masa lampau yang tidak dapat dihadirkan kembali dihadapkan peserta didik. Dikembangkannya modul digital, materi sejarah diproyeksikan melalui kombinasi teks, gambar yang bergerak sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pemanfaatan media dalam pembelajaran sejarah akan lebih menarik dan menyenangkan jika dikemas sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Modul sebagai bahan ajar memiliki peran penting dalam pembelajaran sejarah. Modul dapat memberikan daya tarik terhadap peserta didik untuk dapat lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran sejarah. Modul sesuai karakteristiknya memiliki sifat *Self Learning*, dimana peserta didik dapat mandiri untuk belajar tanpa adanya pendidik yang mendampingi. Pembelajaran secara mandiri oleh peserta didik dengan modul sesuai dengan pendekatan kurikulum 2013 yaitu CTL.

Mata pelajaran Sejarah dalam kurikulum 2013 bersifat *separated* memiliki tujuan belajar yang harus dicapai oleh peserta didik. Tujuan pendidikan sejarah menurut Bourdillon (1994) idealnya adalah membantu peserta didik meraih kemampuan sebagai berikut : (1) memahami masa lalu dalam konteks masa kini; (2) membangkitkan minat terhadap masa lalu yang bermakna; (3) membantu memahami identitas diri, keluarga; masyarakat dan bangsanya; (4) membantu memahami akar budaya dan inter relasinya dengan berbagai aspek kehidupan nyata; (5) memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang negara

dan budaya bangsa lain di berbagai belahan dunia; (6) melatih berinkuiri dan memecahkan masalah; (7) memperkenalkan pola berfikir ilmiah dari para ilmuwan sejarah; dan (8) mempersiapkan peserta didik untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Pokok-pokok pemikiran tentang tujuan pendidikan sejarah juga terkandung didalam rumusan tujuan pendidikan sejarah di Indonesia. Rumusan tujuan pendidikan sejarah di Indonesia, menyatakan bahwa pendidikan sejarah bertujuan untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu, dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan ditengah-tengah perubahan dunia ( Depdiknas,2003).

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lampau. Salah satu fungsi sejarah yaitu mengabadikan pengalaman masyarakat di masa lampau untuk menghadapi permasalahan dimasa kini (Reiner dalam Widja, 1989:8). Manfaat mempelajari sejarah menurut Kochhar (2008:27), yaitu;

- a) Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, sejarah diajarkan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang sendiri, karena itu diperlukan perspektif sejarah, setiap orang memiliki warisan yang unik, kombinasi antara tradisi ras, suku, kebangsaan, keluarga dan individu yang melebur menjadikan diri seseorang seperti saat ini.
- b) Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat. Sejarah harus diajarkan untuk memperlihatkan kepada peserta didik konsep waktu, ruang, dan masyarakat, serta kaitan antara masa sekarang dan masa lampau, antara wilayah lokal dan wilayah lain yang jauh letaknya. Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang peristiwa yang sedang berlangsung, diperlukan pemahaman berbagai peristiwa pada masa lampau yang menghasilkan kondisi saat ini.
- c) Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya. Sejarah merupakan ilmu yang unik untuk



membuat generasi muda peka terhadap berbagai permasalahan yang ada di dalam masyarakat.

- d) Mengajarkan toleransi, sejarah perlu diajarkan untuk mendidik para peserta didik agar memiliki toleransi terhadap perbedaan keyakinan, kesetiaan, kebudayaan, gagasan dan cita-cita.
- e) Menanamkan sikap intelektual, sejarah perlu diajarkan untuk menanamkan sikap intelektual. Dengan mempelajari sejarah, pada diri peserta didik akan tumbuh kesadaran bahwa interaksi antar manusia tidak pernah berlangsung secara sederhana dan tidak ada yang namanya pahlawan. Pembelajaran sejarah mengembangkan kemampuan anak untuk memformulasikan penilaian yang objektif, mempertimbangkan setiap bukti dengan penuh kehati-hatian, dan menganalisis bukti-bukti yang dikumpulkannya secara tepat.
- f) Memperluas cakrawala intelektualitas, sejarah perlu diajarkan untuk memperluas cakrawala intelektualitas para peserta didik. Hal ini membuat peserta didik berpikir secara lebih rasional dan objektif. Hanya melalui studi tentang peristiwa masa lampau dan pemahaman terhadap hubungannya dengan fenomena masa sekarang, orang dapat menemukan apa yang menjadi pusat perhatian secara tepat.
- g) Mengajarkan prinsip-prinsip moral, pengetahuan sejarah merupakan pengetahuan praktis, yang merupakan pembelajaran filsafat yang disertai contoh-contoh, merupakan penglihatan yang berasal dari pengalaman diri sendiri peserta didik.
- h) Menanamkan orientasi ke masa depan, sejarah diajarkan untuk mendorong peserta didik agar memiliki visi kehidupan ke depan dan bagaimana cara mencapainya. Pelajaran masa lampau dapat diterapkan untuk menciptakan masa depan baru yang lebih baik.
- i) Memberikan pelatihan mental, sejarah dapat merangsang pikiran, penilaian, pemilahan, serta menciptakan sikap ilmiah pada orang dewasa sebagai imbalan terhadap ketidakstabilan emosinya.

- j) Melatih peserta didik menangani isu-isu kontroversial, sejarah sangat penting untuk melatih peserta didik menangani permasalahan yang kontroversial dengan berlandaskan kebenaran sejati melalui diskusi, debat, dan kompromi.
- k) Membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perorangan, sejarah membantu masyarakat menemukan jalan keluar dari berbagai permasalahan yang dewasa ini yang sedang dihadapi, baik masalah perseorangan maupun masalah masyarakat luas. Pembelajaran sejarah membantu mengembangkan penilaian yang matang mengenai masalah sosial, politik, dan ekonomi di dalam masyarakat.
- l) Memperkokoh nasionalisme, sejarah menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik untuk terus menerus menghidupkan prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan sebagai pilar kehidupan bangsa.
- m) Mengembangkan pemahaman internasional, sejarah perlu diajarkan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang bangsa lain kepada peserta didik.
- n) Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna, sejarah memiliki sasaran untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat di dalam diri peserta didik. Keterampilan-keterampilan itu yaitu; keterampilan menggunakan, mengartikan, menyiapkan media, membaca, dan keterampilan berdiskusi tentang isu-isu kontroversial.

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan sejarah, manfaat belajar sejarah dan manfaat modul dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah dibutuhkan bahan ajar yang mampu meningkatkan daya tarik belajar sejarah peserta didik. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan peserta didik adalah modul digital. Melalui modul digital diharapkan mampu dijadikan alat peserta didik untuk mencapai tujuan mata pelajaran sejarah tersebut. Selain itu, dengan modul digital berbasis *inquiry* diharapkan mampu mengimbangi kemajuan teknologi yang berkembang pesat sehingga peserta didik tidak malas untuk belajar sejarah.

### 2.3 Daya tarik

Daya tarik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kemampuan menarik perhatian. Daya tarik pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan yang indikatornya semakin lama peserta didik belajar, maka semakin tertarik mempelajari sesuatu secara mendalam (Uno, 2012:15). Daya tarik dapat diukur melalui kecenderungan peserta didik untuk belajar. Variabel penting yang digunakan sebagai indikator daya tarik menurut Degeng (1989: 176) adalah penghargaan dan keinginan lebih diperlihatkan peserta didik, sehingga titik awal kemenarikan pembelajaran dapat diciptakan melalui pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran.

Aspek daya tarik adalah salah satu kriteria utama pembelajaran yang baik dengan harapan peserta didik cenderung ingin terus belajar ketika mendapatkan pengalaman yang menarik. Reigeluth (1999: 635) menjelaskan *Appeal is an issue of how enjoyable the resulting designs are for all people associated with them*. Daya tarik adalah menyenangkannya desain (produk) yang dihasilkan untuk semua pengguna yang terkait dengan produk tersebut. Dengan demikian, daya tarik dapat diukur melalui rasa senang peserta didik untuk belajar.

Januszewski & Molenda (2008:56) menjelaskan bahwa pembelajaran yang memiliki daya tarik harus memiliki satu atau lebih kualitas berikut ini, (1) menyediakan tantangan, membangkitkan harapan yang tinggi, (2) memiliki relevansi dan keaslian dalam hal pengalaman masa lalu peserta didik dan kebutuhan masa depan, (3) memiliki aspek humor atau elemen menyenangkan, (4) menarik perhatian melalui hal-hal yang bersifat baru, (5) melibatkan intelektual dan emosional, (6) menghubungkan dengan kepentingan dan tujuan peserta didik, dan (7) menggunakan berbagai bentuk representasi (misalnya, audio dan visual).

Modul digital berbasis *Inquiry* yang dikembangkan diukur kualitasnya menggunakan angket tanggapan dan penilaian peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan modul digital juga dapat diukur melalui angket tersebut. Komponen daya tarik mencakup kemenarikan desain isi, struktur, dan ilustrasi dalam modul yang mendorong peserta didik semakin tertarik belajar sejarah.

## 2.4 Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, tepat, dan cepat (Sudjana, 1990:50). Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi peserta didik yang maksimal. Menurut Sinambela (2006:78) pembelajaran dikatakan efektif apabila:

- a) ketercapaian ketuntasan belajar;
- b) ketercapaian keefektifan aktivitas peserta didik (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan peserta didik untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran;
- c) ketercapaian efektivitas kemampuan pendidik mengelola pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran yang positif.

Efektivitas pembelajaran dapat diketahui melalui *output* dalam hal ini adalah hasil belajar peserta didik.

Efektivitas dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan modul digital berbasis *Inquiry* dalam pembelajaran sejarah. Tingkat efektivitas diukur melalui pre test dan post test dengan acuan kriteria ketuntasan minimal. Apabila terdapat peningkatan hasil belajar maka modul digital yang dikembangkan dapat dikatakan efektif, sedangkan apabila hasil belajar mengalami penurunan atau tetap maka modul digital yang dikembangkan kurang efektif.

## 2.5 Argumentasi Pemilihan Model

Penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mendesain, mengembangkan dan membuat produk dalam dunia pendidikan. Mengembangkan produk atau membuat sebuah produk harus mengetahui sistematika model pengembangan yang digunakan dari tahap awal hingga tahap akhir. Penelitian ini menggunakan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974), berikut dijelaskan tentang model 4D.

### 2.5.1 Model Pengembangan 4D

Model 4D (*Four D Model*) merupakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Disebut dengan model 4D sebab model ini memiliki 4 tahapan dalam proses pengembangannya yakni *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran).

#### a. *Define* (Pendefinisian)

Tahapan ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan (Thiagarajan, 1974:6). Tahap pendefinisian ini dilakukan analisis kebutuhan dalam pengembangan modul digital dan terdiri atas lima langkah pokok yaitu (1) *front-end analysis* (analisis awal-akhir), (2) *leaner analysis* (analisis peserta didik), (3) *concept analysis* (analisis konsep), (4) *task analysis* (analisis tugas), dan (5) *specifying instructional objectives* (spesifikasi tujuan pembelajaran).

##### 1) *Front-end analysis* (analisis ujung depan).

Kegiatan ini bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah sehingga dibutuhkan pengembangan dengan modul digital. Peneliti melakukan diagnosis awal pada kebutuhan bahan ajar untuk meningkatkan daya tarik, peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Melalui analisis tersebut akan didapatkan gambaran fakta dan harapan alternatif penyelesaian masalah dasar yang memudahkan peneliti dalam melakukan pemilihan atau penentuan jenis bahan ajar yang akan dikembangkan.

##### 2) *Leaner analysis* (analisis peserta didik).

Menurut Thiagarajan, dkk (1974), analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa yang sesuai dengan desain pengembangan modul digital. Karakteristik itu meliputi latar belakang kemampuan akademik (pengetahuan), perkembangan kognitif, serta keterampilan-keterampilan individu atau sosial yang berkaitan dengan topik pembelajaran, media, format dan bahasa yang dipilih. Analisis peserta didik dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik peserta didik, antara lain: (1) tingkat kemampuan atau perkembangan intelektualnya, (2) keterampilan-keterampilan individu atau

sosial yang sudah dimiliki dan dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah yang ditetapkan.

3) *Concept analysis* (analisis konsep).

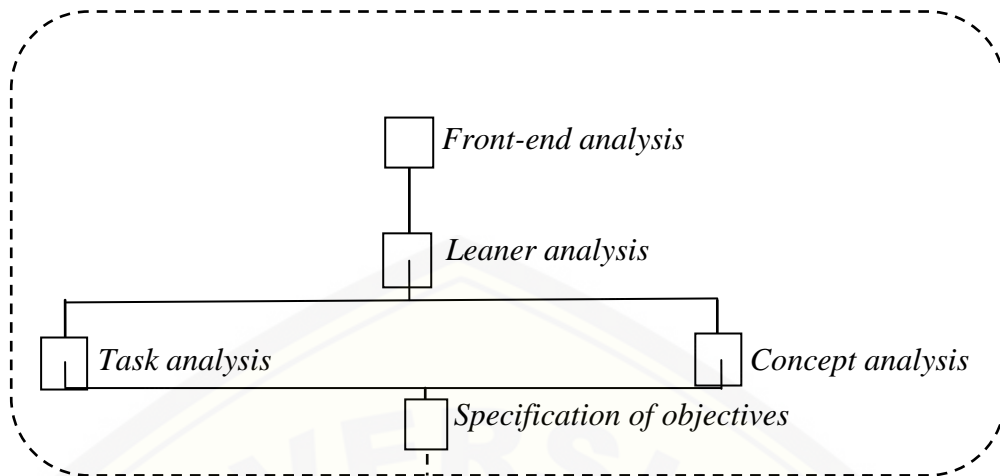
Analisis konsep menurut Thiagarajan, dkk (1974) dilakukan untuk mengidentifikasi konsep pokok yang akan diajarkan, menyusunnya dalam bentuk hirarki, dan merinci konsep-konsep individu ke dalam hal yang kritis dan yang tidak relevan. Analisis membantu mengidentifikasi kemungkinan contoh dan bukan contoh untuk digambarkan dalam mengantar proses pengembangan. Analisis konsep sangat diperlukan guna mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan deklaratif atau prosedural pada materi sejarah yang akan dikembangkan. Analisis konsep merupakan satu langkah penting untuk memenuhi prinsip kecukupan dalam membangun konsep atas materi-materi yang digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi. Mendukung analisis konsep ini, analisis-analisis yang perlu dilakukan adalah (1) analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bertujuan untuk menentukan jumlah dan jenis bahan ajar, (2) analisis sumber belajar, yakni mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber mana yang mendukung penyusunan bahan ajar

4) *Task analysis* (analisis tugas).

Analisis tugas menurut Thiagarajan, dkk (1974) bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang akan dikaji oleh peneliti dan menganalisisnya kedalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Analisis ini memastikan ulasan yang menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran.

5) *Specifying instructional objectives* (Spesifikasi tujuan pembelajaran).

Perumusan tujuan pembelajaran menurut Thiagarajan, dkk (1974) berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian. Kumpulan objek tersebut menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang modul digital yang kemudian diintegrasikan ke dalam materi yang akan dikembangkan.



Gambar 2.2 Alur Tahap *Define* (sumber: Thiagarajan, 1974:6)

### b. *Design* (Perancangan)

Kegiatan dalam tahap ini adalah merancang modul digital berbasis *inquiry*, sehingga diperoleh prototype. Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran. Empat langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) penyusunan standar tes (*criterion-test construction*), (2) pemilihan media (*media selection*) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, (3) pemilihan format (*format selection*), yakni mengkaji format-format bahan ajar yang ada dan menetapkan format bahan ajar yang akan dikembangkan, (4) membuat rancangan awal (*initial design*) sesuai format yang dipilih. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

#### 1) *Criterion test construction* (penyusunan tes).

Menurut Thiagarajan, dkk (1974), penyusunan tes acuan patokan merupakan langkah yang menghubungkan antara tahap pendefinisian (*define*) dengan tahap perancangan (*design*). Tes acuan patokan disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisis peserta didik, kemudian selanjutnya disusun kisi-kisi tes hasil belajar. Tes yang dikembangkan disesuaikan dengan jenjang kemampuan kognitif. Penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat kunci dan pedoman penskoran setiap butir soal.

2) *Media selection* (pemilihan media).

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi. Lebih dari itu, media dipilih untuk menyesuaikan dengan analisis konsep dan analisis tugas, karakteristik target pengguna, serta rencana penyebaran dengan atribut yang bervariasi dari media yang berbeda-beda. Hal ini berguna untuk membantu peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar. Artinya, pemilihan media dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan bahan ajar dalam proses pengembangan bahan ajar pada pembelajaran di kelas.

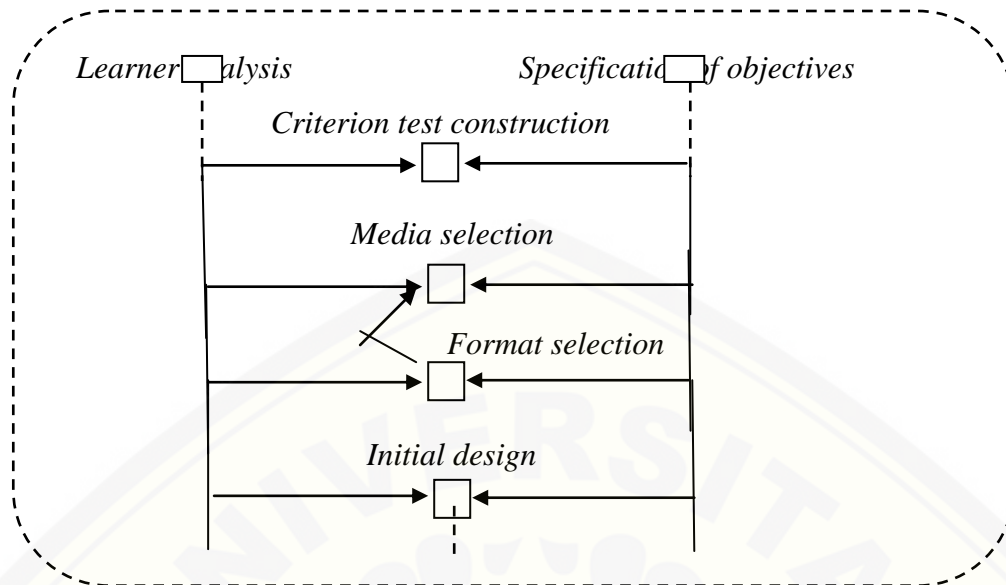
3) *Format selection* (pemilihan format).

Pemilihan format dalam pengembangan modul digital ini dimaksudkan untuk mendesain atau merancang isi pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, metode pembelajaran, dan sumber belajar. Format yang dipilih adalah yang memenuhi kriteria menarik, memudahkan dan membantu dalam pembelajaran sejarah.

4) *Initial design* (rancangan awal).

Rancangan awal bertujuan untuk merancang seluruh modul digital sebelum dilakukan validasi dalam tahap pengembangan. Rancangan awal dimaksudkan untuk menghasilkan rancangan produk berbentuk *prototype* sesuai dengan hasil analisis kurikulum dan materi. Hal ini juga meliputi berbagai aktivitas pembelajaran yang terstruktur seperti membaca teks, wawancara, dan praktek kemampuan pembelajaran yang berbeda melalui praktek mengajar.





Gambar 2.3 alur tahap *design* (sumber: Thiagarajan, 1974:7)

### c. *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni: (1) penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi, (2) uji coba pengembangan (*developmental testing*). Tujuan dari tahap *develop* menurut Thiagarajan (1974:8) “*is to modify the prototype instructional material*”. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan draft pertama dari modul digital yang dikembangkan. Setelah draft pertama selesai dikembangkan proses lanjutan dari kegiatan pada tahapan ini meliputi:

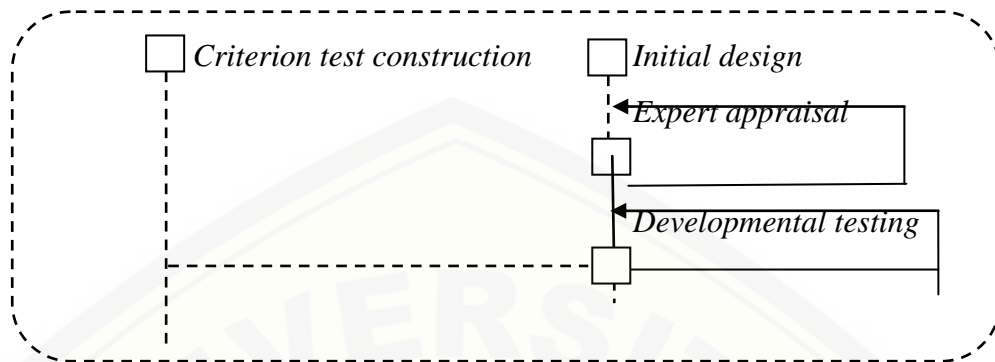
#### 1) *Expert appraisal* (penilaian dari para ahli).

Pakar ahli akan menilai kelayakan rancangan produk yang dikembangkan dengan memberikan penilaian dari segi bahasa, isi/kedalaman materi, teknologi, media, dan sebagainya. Berdasarkan masukan dari para ahli, draft pertama akan direvisi untuk menghasilkan produk yang lebih baik.

#### 2) *Developmental testing* (uji coba lapangan).

Kegiatan uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh respon, reaksi dan komentar dari pengguna terhadap modul digital yang dikembangkan. Hasil dari uji coba lapangan akan digunakan sebagai masukan dalam perbaikan modul

digital. Menurut Thiagarajan (1974) uji coba, revisi dan uji coba kembali terus dilakukan hingga diperoleh perangkat yang konsisten dan efektif.



Gambar 2.4 alur tahap *develop* (sumber: Thiagarajan, 1974:8)

#### d. Disseminate (Penyebaran)

Proses diseminasi merupakan suatu tahap akhir pengembangan. Tahap diseminasi dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok, atau sistem. Produsen dan distributor harus selektif dan bekerja sama untuk mengemas materi dalam bentuk yang tepat. Menurut Thiagarajan dkk, (1974: 9), *“the terminal stages of final packaging, diffusion, and adoption are most important although most frequently overlooked.”*

Diseminasi bisa dilakukan di kelas lain dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan perangkat dalam proses pembelajaran. Penyebaran dapat juga dilakukan melalui sebuah proses penulisan kepada para praktisi pembelajaran terkait dalam suatu forum tertentu. Bentuk diseminasi ini dengan tujuan untuk mendapatkan masukan, koreksi, saran, penilaian, untuk menyempurnakan produk akhir pengembangan agar siap diadopsi oleh para pengguna produk.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam melakukan diseminasi adalah: (1) analisis pengguna, (2) menentukan strategi dan tema, (3) pemilihan waktu, dan (4) pemilihan media.

#### 1) Analisis Pengguna

Analisis pengguna adalah langkah awal dalam tahapan diseminasi untuk mengetahui atau menentukan pengguna produk yang telah dikembangkan. Menurut Thiagarajan, dkk (1974), pengguna produk bisa dalam bentuk individu/perorangan atau kelompok seperti: universitas yang memiliki fakultas/program studi kependidikan, organisasi/lembaga persatuan guru, sekolah, guru-guru, orangtua siswa, komunitas tertentu, departemen pendidikan nasional, komite kurikulum, atau lembaga pendidikan yang khusus menangani anak berkebutuhan khusus. Analisis pengguna modul digital berbasis *Inquiry* yaitu peserta didik kelas X SMA dan juga pendidik mata pelajaran sejarah. Dalam hal ini peneliti memilih berdasarkan hitungan linieritas yaitu SMAN 2 Jember, SMAN Ambulu, dan SMAN 2 Tanggul. Uji pengguna perorangan dari masing-masing sekolah yaitu pendidik dan 3 peserta didik. Uji kelompok kecil sebanyak 9 peserta didik yang terdiri dari 3 peserta didik yang berkemampuan tinggi, 3 sedang dan 3 rendah. Uji lapangan masing-masing sekolah 32 peserta didik.

#### 2) Penentuan strategi dan tema penyebaran

Strategi penyebaran adalah rancangan untuk pencapaian penerimaan produk oleh calon pengguna produk pengembangan. Guba ( dalam Thiagarajan, 1974) memberikan beberapa strategi penyebaran yang dapat digunakan berdasarkan asumsi pengguna diantaranya adalah: (1) strategi nilai, (2) strategi rasional, (3) strategi didaktik, (4) strategi psikologis, (5) strategi ekonomi dan (6) strategi kekuasaan.

#### 3) Waktu

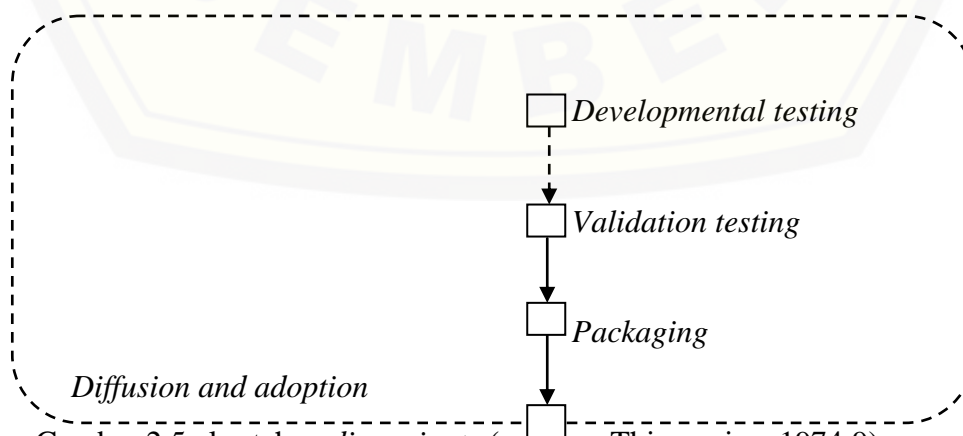
Menurut Thiagarajan, dkk (1974) selain menentukan strategi dan tema, peneliti juga harus merencanakan waktu penyebaran. Penentuan waktu ini sangat penting khususnya bagi pengguna produk dalam menentukan apakah produk akan digunakan atau tidak. Waktu yang digunakan dalam penelitian pengembangan modul digital berbasis *inquiry* yaitu pada semester genap.

#### 4) Pemilihan media penyebaran

Menurut Thiagarajan, dkk (1974) dalam penyebaran produk, beberapa jenis media dapat digunakan. Media tersebut dapat berbentuk jurnal pendidikan, majalah pendidikan, konferensi, pertemuan, dan perjanjian dalam berbagai jenis serta melalui pengiriman lewat e-mail. Untuk kepentingan diseminasi ini, Thiagarajan, dkk (1974: 173) menetapkan kriteria keefektifan diseminasi, yaitu

- a) *Clarity. Information should be clearly stated, with a particular audience in mind.*
- b) *Validity. The information should present a true picture.*
- c) *Pervasiveness. The information should reach all of the intended audience.*
- d) *Impact. The information should evoke the desire response from intended audience.*
- e) *Timeliness. The information should be disseminated at the most opportune time.*
- f) *Practicality. The information should be presented in the form best suited to the scope of the project, considering such limitations as distance and available resources.*

Untuk kepentingan penelitian, model pengembangan Thiagarajan, dkk (1974) yang ditetapkan di atas perlu disesuaikan dengan rancangan penelitian dalam batasan rasional. Penyebaran produk modul digital berbasis *inquiry* dilakukan dengan cara memanfaatkan komputer, peneliti menginstal aplikasi modul digital pada masing-masing komputer yang ada di lab sekolah ataupun komputer milik peserta didik sendiri, dan juga pada komputer pendidik sejarah.



Gambar 2.5 alur tahap *disseminate* (sumber: Thiagarajan, 1974:9)

### 2.5.2 Argumentasi Pemilihan Model 4D

Penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mendesain, mengembangkan dan membuat produk dalam dunia pendidikan. Mengembangkan produk atau membuat sebuah produk harus mengetahui sistematika model pengembangan yang digunakan dari tahap awal hingga tahap akhir. Beberapa model pengembangan yaitu Model 4-D, Model ADDIE, Model Hannafin and Peck, Model Bella H. Bannaty, Model Kemp, Model Dick and Carey, Model ASSURE, Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional), dll (Amri dan Rohman, 2013:208-218). Beberapa model tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak ada satu model yang paling cocok untuk keseluruhan kepentingan pembelajaran. Model 4-D dianggap cocok untuk mengembangkan modul digital berbasis *inquiry*, karena didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Beberapa pertimbangan penggunaan model tersebut adalah sebagai berikut;

- a) Model 4D Thiagarajan merupakan pengembangan perangkat pembelajaran yang secara detail menjelaskan langkah-langkah operasional pengembangan perangkat. Selain itu untuk pengembangan perangkat, model Thiagarajan lebih terperinci dan lebih sistematis.
- b) Kesederhanaan langkah-langkahnya memudahkan peneliti untuk mempraktekannya mulai dari tahap pertama hingga akhir.
- c) Pijakan utama pendidikan di Indonesia berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan, oleh karena itu dalam penyusunan perangkat pembelajaran terlebih dahulu harus dilakukan analisis kurikulum. Pada model ini analisis kurikulum dapat dilakukan pada langkah analisis ujung-depan.
- d) Memudahkan peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya. Suatu *contoh*, langkah analisis tugas dan analisis konsep dapat membantu peneliti untuk menentukan TPK ( Tujuan pengejaran Khusus).
- e) Pada tahap *Develop* peneliti dapat dengan leluasa melakukan uji coba dan revisi berkali-kali sampai diperoleh perangkat pembelajaran dengan kualitas yang maksimal (final).

## 2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ji-Wei Wu, Judy C. R. Tseng, dan Gwo-Jen Hwang (2014) dengan judul “*Development of an Inquiry-Based Learning Support System Based on an Intelligent Knowledge Exploration Approach*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kedua modul pengetahuan eksplorasi sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dan efisiensi belajar mereka, serta efektivitas pelaksanaan IBL (*Inquiry Based Learning*) dengan sistem yang diusulkan. Hal ini juga menemukan bahwa, dalam kelas pemberian modul pengetahuan eksplorasi lanjutan, baik hanya Q & A (*Question and Answer*) modul atau keduanya Q & A dan modul SSM (*Segmented Supplemental Material*), meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2016) dengan judul “Pengembangan model pembelajaran Inquiry untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah sosial dimasyarakat dalam mata pelajaran IPS siswa kelas VIIIA di SMPN satu atap 1 anak rantau aji Lampung”. Penelitian ini bertujuan menghasilkan suatu produk berupa model yang digunakan untuk menyelesaikan masalah sosial di masyarakat maupun sekolah, serta menganalisis efektifitas penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan *Research and Development* (R&D) desain Borg and Gall dengan menggunakan desain pengembangan Dick and Carey. Pengujian dilakukan dengan desain kelas eksperimen pada kelas VIIIA dan desain kelas kontrol pada kelas VIIIB. Produk akhir penelitian ini berupa pengembangan pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Inquiry* yang telah dievaluasi oleh ahli materi, ahli model pembelajaran, serta uji terbatas Penelitian pengembangan ini menghasilkan (1) Pengembangan model pembelajaran *Inquiry* dapat menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Sehingga produk model pembelajaran *Inquiry* layak digunakan sebagai model belajar di SMP N Satu Atap 1 Anak Ratu Aji Lampung Tengah. (2) Model Pembelajaran *Inquiry* efektif digunakan pada pembelajaran IPS di SMP karena meningkatkan hasil belajar (*Gain Score*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyosari (2011) yang berjudul “Pengembangan Modul Multimedia Pengelolaan Sampah Berwawasan Sains Teknologi, dan Masyarakat sebagai Upaya untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Peserta Didik”. Berdasarkan hasil uji coba kecil dan uji coba besar produk yang dikembangkan telah layak digunakan sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua tahap kegiatan pembelajaran dapat dikerjakan dengan sangat baik. Peserta didik terlihat lebih antusias dan dapat meningkatkan peran pendidik sebagai fasilitator, dan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas (2016) dengan judul “Pengembangan Modul Elektronik Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Kelas XI Berbasis online dengan program Edmodo”. Hasil dari penelitian ini yaitu produk yang dikembangkan berupa modul elektronik berbasis edmodo telah layak dan valid digunakan sebagai media dan sumber belajar pada mata pelajaran PJOK SMA kelas XI.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab 3 ini akan diuraikan secara rinci mengenai pengembangan modul digital berbasis *inquiry* dengan model 4D. Pada bab ini akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi: (1) jenis penelitian; (2) desain penelitian pengembangan; (3) teknik pengumpulan data; (4) teknik analisis data; Berikut dijelaskan masing-masing.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian pengembangan pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Hasil penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis (Borg and Gall, 1989). Menurut Sugiyono (2013:407) *Research and Development* (R&D) adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Sujadi (2010:164) Penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Penelitian ini mengembangkan modul digital berbasis *inquiry* dengan modul digital, perangkat pembelajaran, dan instrumen-instrumen yang diperlukan. Proses pengembangan berkaitan dengan kegiatan pada setiap tahap-tahap pengembangan. Produk akhir dievaluasi berdasarkan aspek kualitas produk yang ditetapkan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D.

#### **3.2 Hakikat Penelitian Pengembangan**

Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Setyosari, 2012:214). Penelitian pengembangan banyak dilakukan diberbagai bidang, baik itu bidang

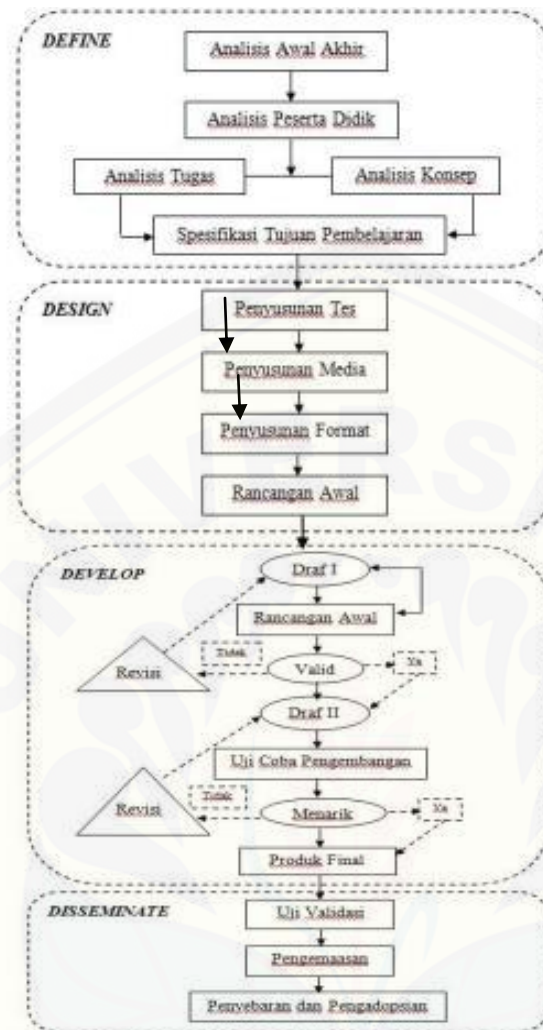


ekonomi, bidang pertanian maupun bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran khususnya, Setyosari (2013) menyebutkan bahwa penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan, apakah itu berupa model, desain dan desain bahan ajar, produk misalnya media, dan juga proses.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4D untuk menghasilkan produk berupa modul digital berbasis *inquiry* mata pelajaran Sejarah sub pokok bahasan “Keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya” untuk jenjang SMA kelas X. Alasan pemilihan model pengembangan 4D tersebut dikarenakan tahap-tahap yang terdapat dalam model pengembangan 4D lebih sederhana dan sistematis sehingga cocok untuk mengembangkan modul digital berbasis *inquiry* sebagai produk dibidang pendidikan.

### 3.3 Prosedur Pengembangan Model 4D

Prosedur pengembangan 4D dengan desain penelitian pengembangan modul digital berbasis *inquiry* pada mata pelajaran Sejarah kelas X SMA sub pokok bahasan “Keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya”. Model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Model 4D terdiri atas 4 tahap, yaitu: (1) *define* (pendefinisian); (2) *design* (perancangan); (3) *develop* (pengembangan); dan (4) *disseminate* (penyebaran) dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Adaptasi alur tahap model pengembangan 4D Thiagarajan (1974)

### 3.3.1 Define (Pendefinisian)

Tahap *define* (pendefinisian) merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan dalam pengembangan menggunakan model 4D. Pada tahapan ini dilakukan analisis terkait kebutuhan pengembangan modul digital berbasis *inquiry*. Tujuan tahap *define* (pendefinisian) adalah menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Tahap *define* terdiri atas lima langkah pokok yaitu (1) *front-end analysis* (analisis awal-akhir); (2) *learner analysis* (analisis peserta didik); (3) *concept analysis* (analisis konsep); (4) *task analysis* (analisis tugas); dan (5) *specifying instructional objectives* (spesifikasi tujuan pembelajaran). Batasan materi yang

ditetapkan yakni pada sub pokok bahasan “Keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya” mata pelajaran Sejarah kelas X SMA.

Secara teoritis, Merrill dan Reigeluth (1983) membagi kondisi 3 variabel yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Tiga variabel tersebut adalah tujuan pembelajaran, kendala dan karakteristik bidang studi, dan karakteristik peserta didik. Karakteristik isi bidang studi memiliki keterkaitan erat dengan 3 strategi dasar dalam metode pengajaran. Strategi metode pengajaran yang dimaksud menurut Reigeluth (1983) adalah *organizational strategy* (pengorganisasian isi), *delivery strategy* (penyampaian isi), dan *management strategy* (pengelolaan pembelajaran).

*Organizational strategy* (strategi pengorganisasian) berkaitan dengan metode mengorganisir isi bidang studi yang dipilih untuk dimuat dalam modul digital. Hal ini berkaitan dengan pemilihan dan penataan materi secara proporsional. *Delivery strategy* (strategi penyampaian) berkaitan dengan bagaimana materi yang terdapat dalam modul digital tersebut dapat disampaikan kepada peserta didik sebagai pengguna dengan mudah. *Management strategy* (strategi pengelolaan pembelajaran) berkaitan dengan bagaimana modul digital mampu mengelola interaksi pengguna (peserta didik) sehingga mampu menumbuhkan motivasi dan ketertarikan terhadap pembelajaran sejarah. Berikut dijelaskan tahap dari *define*:

1) *Front-end analysis* (analisis awal-akhir)

Kegiatan ini dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah sehingga dibutuhkan pengembangan modul digital berbasis *inquiry*. Berdasarkan informasi yang diperoleh pengembang dari angket yang diberikan kepada peserta didik kelas X SMA di 5 SMA Negeri yang ada di Jember yaitu SMAN 1 Jember, SMAN 2 Jember, SMAN 4 Jember, SMAN 2 Tanggul, SMAN Ambulu. Hasil dari angket menyatakan bahwa pembelajaran sejarah di Sekolah hanya mendengarkan pendidik bercerita dan meninggalkan tugas, sumber belajar yang digunakan hanya menggunakan 2 buku berupa buku paket dari pemerintah dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Peserta didik cenderung

kurang tertarik dalam pembelajaran sejarah, hal ini disebabkan oleh buku pegangan peserta didik berupa bahan ajar cetak yang bersifat informatif dan kurang menarik. Bahan ajar yang tersedia kurang menarik belajar mandiri peserta didik sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mempelajari mata pelajaran sejarah.

Berkenaan dengan kebutuhan sumber dan bahan ajar, solusi untuk meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran sejarah dibutuhkan modul digital yang dibuat sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan pembelajaran yang menantang bagi peserta didik. Modul yang akan dikembangkan yaitu modul digital berbasis *inquiry*. Modul digital berbasis *inquiry* modul digital yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan *inquiry* untuk memudahkan peserta didik belajar mandiri.

## 2) *Leaner analysis* (analisis peserta didik)

Kegiatan analisis peserta didik merupakan telaah tentang karakteristik peserta didik yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan modul digital berbasis *inquiry*. Karakteristik ini meliputi latar belakang pengetahuan, perkembangan kognitif peserta didik dan pengalaman peserta didik baik sebagai kelompok maupun individu. Peserta didik kelas X SMA rata-rata berusia 15-16 tahun. Pada usia ini, peserta didik sudah memasuki daya pikir logis sehingga diperlukan satu pembelajaran yang mampu menarik minat, daya nalar dan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Kemampuan kognitif dilakukan dengan pre tes pada materi yang dikembangkan.

## 3) *Concept analysis* (analisis konsep)

Analisis konsep dilakukan untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan berdasarkan analisis awal-akhir. Pada penelitian ini dilakukan analisis konsep pada materi sub pokok bahasan “Keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya” yang dipilih pengembang berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013.

*Kompetensi Inti:*

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

*Kompetensi Dasar:*

- 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
- 3.9 Menganalisis keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya.
- 4.9 Menyajikan hasil analisis mengenai keterkaitan antara Manusia Purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern secara fisik dan budaya, dalam berbagai bentuk presentasi.

#### 4) *Task analysis* (analisis tugas)

Analisis tugas dilakukan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Sub pokok bahasan “Keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya” yang dipilih pengembang berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013. Analisis tugas dalam pengembangan ini berupa tes dalam modul yang berkaitan dengan materi yang dikembangkan.

#### 5) *Specifying instructional objectives* (spesifikasi tujuan pembelajaran)

Langkah terakhir dari tahap *define* adalah spesifikasi tujuan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengkonversi tujuan dari analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran khusus. Dari hasil analisis KI dan KD kurikulum 2013 mata pelajaran Sejarah kelas X SMA, khususnya pada KD 3.9 tujuan pembelajaran yang ingin dihasilkan dari pengembangan modul digital berbasis *inquiry* sebagai berikut.

- a. Menganalisis jenis-jenis manusia purba di Indonesia
- b. Menganalisis jenis-jenis manusia purba dunia (Afrika, Australia, Eropa)
- c. Menganalisis teori evolusi Darwin dan asal usul manusia modern
- d. Menganalisis teori kehidupan sosial manusia purba di Indonesia dan dunia
- e. Menganalisis keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern.

### 3.3.2 *Design* (Perancangan)

Tahap *design* bertujuan untuk merancang *prototype* modul digital berbasis *inquiry*. Tahap ini terdiri atas empat langkah pokok, yaitu (1) *criterion test construction* (penyusunan tes), (2) *media selection* (pemilihan media), (3) *format selection* (pemilihan format), dan (4) *initial design* (rancangan awal), yang diuraikan sebagai berikut;

a. *Criterion Test Construction* (penyusunan tes)

Penyusunan tes diperoleh dari analisis tugas dan analisis konsep yang dijabarkan dalam spesifikasi tujuan pembelajaran. Tes yang dimaksud dalam pengembangan modul digital berbasis *inquiry* ini berupa tes formatif berbentuk soal pilihan ganda. Pengembang memberikan pretest kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Tes juga digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran menggunakan modul digital berbasis *inquiry*. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dilakukan dengan pretes dan post-tes.

b. *Media Selection* (pemilihan media)

Pemilihan media dilakukan untuk membantu dan menentukan media yang tepat dalam mengembangkan modul digital berbasis *inquiry* serta penyajian materi pembelajaran. Media yang dipilih untuk pengembangan ini berupa *software Adhobe Flash CS 13* dan ditampilkan menggunakan komputer. Pemanfaatan *Adhobe Flash CS 13* dimungkinkan dapat menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh tampilannya yang cukup menarik dan efisien serta berbasis komputer.

c. *Format Selection* (pemilihan format)

Pemilihan format dalam pengembangan ini berupa modul digital. Modul digital yang dimaksud adalah modul digital mata pelajaran sejarah kelas X SMA sub pokok bahasan “Keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya”. Format pengembangan modul digital berbasis *inquiry* yang dikembangkan merupakan hasil pengembangan yang dilakukan pengembang dan pengabdiosian dari sumber-sumber yang relevan. Modul digital yang dikembangkan menampilkan teks, gambar, soal digital dan disertai *background sound* (audio). Format yang dipilih berupa aplikasi yang menampilkan *inter face* kepada pengguna dengan cara menginstal aplikasi modul dan dijalankan secara *offline*. Susunan modul sesuai dengan tahapan pembelajaran *inquiry*, yaitu orientasi, merumuskan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan kesimpulan. Selain itu pada bagian awal modul juga dilengkapi dengan halaman judul, kata pengantar, daftar isi,

petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran, peta konsep, daftar pustaka, glosarium, dan dibagian akhir juga terdapat uji kompetensi.

d. *Initial Design* (rancangan awal)

Rancangan awal yang dimaksud adalah rancangan seluruh modul pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum uji coba dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menulis modul pembelajaran. Penulisan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu, menentukan materi yang akan ditulis, menentukan desain modul, dan gaya bahasa yang digunakan. Produk modul yang dihasilkan pada tahap ini berupa modul digital berbasis *inquiry* untuk belajar mandiri peserta didik. Hasil dalam tahap ini disebut draf awal modul.

### 3.3.3 *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yaitu (1) penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi; (2) uji coba pengembangan (*developmental testing*). Tujuan tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan bentuk akhir modul pembelajaran setelah melalui revisi berdasarkan masukan para pakar ahli dan data hasil uji coba. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

a) *Expert Appraisal* (Penilaian Para Ahli)

Draf awal modul hasil dari tahap perancangan divalidasi oleh tiga orang ahli. Penilaian ahli terhadap modul digital mencakup aspek materi, aspek bahasa, aspek media dan desain pembelajaran. Validasi bidang studi isi materi dilakukan oleh ahli bidang studi Prof. Dr. Nawiyanto, M.A. beliau merupakan dosen ahli ilmu sejarah di jurusan ilmu sejarah Fakultas Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia, FIB Universitas Jember. Validasi bahasa dilakukan oleh Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd beliau merupakan dosen ahli bahasa program studi Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember. Sedangkan validator ahli media dan desain pembelajaran dilakukan oleh Dr. H. Moh Sahlan, M.Ag beliau merupakan pakar teknologi pembelajaran Institut Agama Islam Negeri Jember. Masukan dan saran dari validator digunakan sebagai bahan untuk melakukan



revisi modul hasil pengembangan. Setelah draft 1 produk divalidasi oleh ahli bidang studi, ahli bahasa dan ahli media dan desain pembelajaran, selanjutnya produk direvisi berdasarkan saran dan komentar dari validator dan menghasilkan draft 2 yang kemudian dilaksanakan *development testing* (uji coba).

b) *Developmental Testing* (Uji Coba)

Uji coba dilakukan untuk memperoleh masukan langsung berupa respon, reaksi, komentar pendidik dan peserta didik terhadap modul digital berbasis *inquiry* yang telah disusun. Menurut Thiagarajan dkk (1974), uji coba revisi dan uji coba kembali terus dilakukan hingga diperoleh modul yang efektif. *Development testing* dilakukan dalam kegiatan uji coba hasil pengembangan.

Tahapan *development testing* (uji coba) terdiri atas uji coba pengguna, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Uji coba pengguna dilakukan oleh pendidik dan 3 peserta didik kelas X pada tiga SMA di kabupaten Jember yaitu SMAN Ambulu, SMAN 2 Tanggul, dan SMAN 2 Jember. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan subjek masing-masing sekolah 9 peserta didik pada 3 sekolah (SMAN Ambulu, SMAN 2 Tanggul, dan SMAN 2 Jember) yang mampu mewakili sampel, yaitu dengan memilih 3 peserta didik berkompotensi tinggi, 3 peserta didik dengan kompetensi sedang, dan 3 peserta didik dengan kompetensi rendah. Prosedur pelaksanaan uji coba yaitu dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan modul digital berbasis *inquiry* sebagai sumber belajar. Proses pembelajaran mengacu pada langkah pembelajaran *inquiry* yang dikembangkan dalam modul. Uji lanjutan dari uji coba kelompok kecil yakni uji coba kelompok besar dengan melibatkan peserta didik kelas X sejumlah 32 peserta didik di masing-masing sekolah yaitu SMAN Ambulu, SMAN 2 Tanggul, dan SMAN 2 Jember.

Pemilihan 3 sekolah dari 5 sekolah yang digunakan obeservasi, berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan oleh peneliti. Uji homogenitas diperoleh dari nilai tes. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F table

maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila F tabel lebih besar dari F hitung, maka varian tidak homogen.

Berdasarkan hasil pengujian linieritas, dapat diketahui bahwa SMAN 1 Jember memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 dan SMAN 4 Jember memiliki nilai signifikansi sebesar 0,035. Nilai signifikansi kedua sekolah kurang dari 0,05, artinya kedua sekolah tidak memiliki variasi yang sama (tidak homogen). Sedangkan SMAN 2 Jember memiliki nilai signifikansi sebesar 0,502, SMAN 2 Tanggul memiliki nilai signifikansi sebesar 0,545 dan SMAN Ambulu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,735. Nilai signifikansi ketiga sekolah lebih besar dari 0,05, artinya ketiga sekolah memiliki variasi yang sama (homogen). (lihat lampiran d.3 hal 150)

#### **3.3.4 Disseminate (Penyebaran)**

*Disseminate* (Penyebaran) adalah tahapan terakhir dari model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Kegiatan ini meliputi 3 tahapan pokok yakni meliputi (1) *validation testing*, (2) *packaging*, dan (3) *diffusion and adaptation*.

Tahap *validation testing* produk modul digital berbasis *inquiry* yang telah dikembangkan selanjutnya disebarluaskan dan disosialisasikan melalui pendistribusian dalam jumlah terbatas yaitu di SMAN 1 Jember, SMAN 2 Jember, SMAN 4 Jember, SMAN Ambulu, dan SMAN 2 Tanggul. Produk modul digital berbasis *inquiry* ini disebarkan kepada sekolah tempat uji coba dilakukan baik kepada pendidik mata pelajaran sejarah. Tahapan terakhir adalah melakukan *packaging* (pengemasan), *diffusion and adaptation*. Tahapan ini dilakukan agar produk modul dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Kemudian produk modul digital dikemas (*packaging*) dalam bentuk CD. Produk modul digital disebarluaskan agar dapat diserap (diffusi) dan digunakan (diadopsi) pada pembelajaran sejarah.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini mencakup lembar angket dan dokumen.

#### a) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data berupa seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2014:142). Angket digunakan sebagai observasi awal pembelajaran sejarah disekolah-sekolah. Angket juga digunakan sebagai alat penilaian oleh validator modul digital yang dikembangkan. Para validator diberikan angket untuk menguji validasi materi, bahasa, dan validasi media. Penilaian validator akan menentukan apakah produk yang dikembangkan sudah baik dan layak atautkah diperlukan adanya revisi. Penilaian validator terhadap produk modul digital meliputi katategori sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Validator (Skala Likert)

1	Sangat Kurang Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2014: 94)

Selain itu angket juga didesain untuk peserta didik sebagai sasaran pengguna mata pelajaran sejarah agar dapat memberikan tanggapan terhadap kualitas produk.

#### b) Dokumen

Data yang diperoleh dengan metode dokumen adalah berupa data presensi peserta didik, nilai tes (pre test dan post test) mata pelajaran sejarah, dan dokumentasi penerapan pembelajaran dengan modul digital berbasis *inquiry* serta foto-foto kegiatan peneliti pada saat observasi dan pelaksanaan tindakan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket, dan saran para ahli. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data berupa saran para ahli digunakan untuk merevisi produk modul digital. Analisis kuantitatif yaitu berupa hasil belajar peserta didik.

Analisis data setiap komponen dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif berupa rerata dan prosentase. Teknik analisis data penelitian ini digunakan untuk (1) menguji validitas modul digital; (2) mengukur tingkat daya tarik peserta didik, (3) mengukur tingkat efektivitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah .

#### 3.5.1 Teknik analisis data validasi ahli

Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan modul digital berbasis *inquiry* yang tervalidasi oleh beberapa ahli yang akan menguji kelayakan produk yang dihasilkan. Data kelayakan produk diperoleh instrumen penilaian kelayakan isi atau materi, bahasa, dan media. Data tersebut kemudian disempurnakan melalui pemberian saran dan komentar saat diskusi dengan validator. Jawaban dalam instrumen dihitung menggunakan skala Linkert. Hasil penilaian pakar ahli materi bidang studi, bahasa, dan penilaian ahli pakar media menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase

$\sum x$  = Jumlah keseluruhan jawaban responden

$\sum xi$  = jumlah keseluruhan skor ideal (Arikunto, 2008: 216)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka akan diketahui kualitas kelayakan produk modul digital. Adapun kategori kelayakan produk ditetapkan berdasarkan acuan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Kategori Kelayakan Isi Modul digital

<b>Tingkat Pencapaian</b>	<b>Tingkat pencapaian (%)</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Keterangan</b>
$176,4 < x \leq 210$	$84\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik	Tidak Perlu direvisi
$142,8 < x \leq 176,4$	$68\% < x \leq 84\%$	Baik	Tidak Perlu direvisi
$109,2 < x \leq 142,8$	$52\% < x \leq 68\%$	Cukup	Direvisi
$75,6 < x \leq 109,2$	$36\% < x \leq 52\%$	Kurang	Direvisi
$42 < x \leq 75,6$	$20\% < x \leq 36\%$	Sangat Kurang	Direvisi

Sumber : Soepeno (2002:26)

Tabel 3.3 Tabel Kelayakan Penggunaan Bahasa dalam Modul Digital

<b>Tingkat Pencapaian</b>	<b>Tingkat pencapaian (%)</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Keterangan</b>
$84 < x \leq 100$	$84\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik	Tidak Perlu direvisi
$68 < x \leq 84$	$68\% < x \leq 84\%$	Baik	Tidak Perlu direvisi
$52 < x \leq 68$	$52\% < x \leq 68\%$	Cukup	Direvisi
$36 < x \leq 52$	$36\% < x \leq 52\%$	Kurang	Direvisi
$20 < x \leq 36$	$20\% < x \leq 36\%$	Sangat Kurang	Direvisi

Sumber : Soepeno (2002:26)

Tabel 3.4 Tabel Kelayakan Media dalam Modul Digital

<b>Tingkat Pencapaian</b>	<b>Tingkat pencapaian (%)</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Keterangan</b>
$201,6 < x \leq 240$	$84\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik	Tidak Perlu direvisi
$163,2 < x \leq 201,6$	$68\% < x \leq 84\%$	Baik	Tidak Perlu direvisi
$124,8 < x \leq 163,2$	$52\% < x \leq 68\%$	Cukup	Direvisi
$86,4 < x \leq 124,8$	$36\% < x \leq 52\%$	Kurang	Direvisi
$48 < x \leq 86,4$	$20\% < x \leq 36\%$	Sangat Kurang	Direvisi

Sumber : Soepeno (2002:26)

### 3.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas digunakan untuk melihat sekolah mana yang memiliki kriteria yang sama, maka sekolah tersebut digunakan sebagai uji lapangan. Uji homogenitas diperoleh dari nilai angket permasalahan. Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila F tabel lebih besar dari F hitung, maka varian tidak homogen.

### 3.5.3 Teknik analisis data daya tarik

Teknik analisis data pada, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar dilakukan untuk mengetahui tingkat kemenarikan pembelajaran sejarah dengan menggunakan modul digital berbasis inquiry bagi peserta didik. Data tingkat kemenarikan modul digital diperoleh melalui angket daya tarik peserta didik terhadap modul. Pada angket tersebut terdapat sub komponen yang mengukur kemenarikan modul digital. Kemudian untuk menguji tingkat kemenarikan modul digital dari data yang diperoleh melalui angket pada uji coba lapangan digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

Keterangan:

- P : persentase  
 $\sum x$  : jumlah keseluruhan jawaban responden  
 $\sum xi$  : jumlah keseluruhan nilai ideal dalam 1 item  
100 % : konstanta (Arikunto, 2008:216)

Nilai persentase yang diperoleh dari diinterpretasikan melalui tabel berikut:

Tabel 3.5 Persentase Daya Tarik Modul digital

Tingkat Pencapaian	Tingkat pencapaian (%)	Kualifikasi
$2,668 < x \leq 3200$	$84\% < x \leq 100\%$	Sangat Menarik
$2176 < x \leq 2,668$	$68\% < x \leq 84\%$	Menarik
$1664 < x \leq 2176$	$52\% < x \leq 68\%$	Cukup Menarik
$1152 < x \leq 1664$	$36\% < x \leq 52\%$	Kurang Menarik
$640 < x \leq 1152$	$20\% < x \leq 36\%$	Sangat Kurang Menarik

Sumber : Soepeno (2002:26)

#### 3.5.4 Teknik Analisis Data Efektivitas

Data mengenai analisis data dan efektivitas penggunaan modul digital diperoleh melalui pre test dan post test yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan modul digital berbasis *inquiry* dalam pembelajaran sejarah. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata.

$$(\bar{x}) = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

$(\bar{x})$  = rata-rata

$\sum x$  = jumlah skor seluruh siswa

$\sum n$  = jumlah siswa (Setyosari, 2012: 236)

Hasil pretest dan post tes peserta didik kemudian dilanjutkan uji t dan menggunakan *Paired Sample t-Test* dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product Service Solution*) versi 22. Hasil dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan modul digital berbasis *inquiry* akan digunakan untuk mengukur keefektifan pembelajaran dengan menggunakan rumus efektivitas relative. Berikut ini rumus efektivitas yang digunakan.

$$ER = \frac{Mx2 - Mx1}{\left(\frac{Mx2 + Mx1}{2}\right)} \times 100$$

Keterangan:

*ER* = tingkat keefektivan relatif

*Mx1* = nilai rata-rata skor pretest

*Mx2* = nilai rata-rata skor post test (Dunn & Mannes (2001) dalam Mayhud, 2014: 321).

Hasil analisis keefektivan relative tersebut kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria sebagai berikut ini.

Tabel 3.6 Kriteria Penafsiran Uji Keefektifan Relatif

<b>Tingkat Pencapaian</b>	<b>Kualifikasi</b>
80% < x ≤ 100%	Keefektifan Sangat Tinggi
60% < x ≤ 80%	Keefektifan Tinggi
40% < x ≤ 60%	Keefektifan Sedang
20% < x ≤ 40%	Keefektifan Rendah
0% < x ≤ 20%	Keefektifan Sangat Rendah

Sumber : Soepeno (2002:26).



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, validasi ahli dan uji coba yang dilakukan pada tiga sekolah menengah atas (SMA) negeri di Kabupaten Jember, maka dapat dideskripsikan menjadi tiga hasil pokok, yaitu : 1) hasil validasi ahli, 3) hasil tingkat daya tarik, dan 4) tingkat efektivitas pembelajaran sejarah.

Hasil validasi ahli isi materi pembelajaran, mendapatkan hasil prosentase sebesar 75,7% dengan kriteria kelayakan “baik”. Hasil validasi ahli bahasa memperoleh hasil prosentase 80% dengan kriteria kelayakan “baik”. Hasil validasi ahli media dan desain memperoleh hasil prosentase sebesar 91% dengan kriteria kelayakan “sangat baik”. Uji pengguna dilakukan kepada tiga pendidik sejarah pada tiga sekolah yang menjadi subjek pengembangan produk modul digital. Hasil prosentase dari uji pengguna sebesar 94% dengan kriteria kelayakan “sangat baik”. Uji kelompok kecil dilaksanakan kepada 9 peserta didik dari tiap-tiap sekolah yang menjadi subjek penelitian dan mendapatkan hasil prosentase sebesar 88,77% dengan kriteria kelayakan “sangat baik”.

Tahap terakhir dalam uji produk yakni uji lapangan yang dilakukan di tiga sekolah yang menjadi subjek penelitian dengan jumlah responden sebanyak 96 peserta didik. Uji lapangan dilakukan untuk mendapatkan data terkait tingkat daya tarik modul digital berbasis *inquiry* pada pembelajaran sejarah dan untuk mendapatkan data efektivitas modul digital berbasis *inquiry* pada pembelajaran sejarah kelas X SMA. Hasil daya tarik modul digital berbasis *inquiry* pada pembelajaran sejarah sebesar 90,39% dengan kriteria kemenarikan “sangat menarik”. Hasil efektivitas modul digital berbasis *inquiry* pada pembelajaran sejarah kelas X SMA sebesar 71,58% dengan tingkat efektivitas “tinggi”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji validasi, uji pengguna dan uji lapangan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Modul digital berbasis *inquiry* yang dikembangkan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah kelas X SMA di Kabupaten Jember;

- 2) Modul digital yang dikembangkan merupakan sumber belajar yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sejarah, serta mampu meningkatkan daya tarik peserta didik dalam pembelajaran Sejarah;
- 3) Modul digital yang dikembangkan merupakan sumber belajar mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah;
- 4) Modul digital yang dikembangkan mampu menjadi salah satu referensi dan penunjang dalam pembelajaran Sejarah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengembangan modul digital berbasis *inquiry*, maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik mata pelajaran sejarah, sebaiknya menggunakan bahan ajar yang dapat meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran sejarah.
- 2) Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih mengembangkan bahan ajar pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas dan dalam jangka waktu yang lama.

**Daftar Pustaka**

- Anderson & Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bayer, K. 1994. *Implementing Inquiry Based Learning*. York: Routledge
- Bidell, Thomas R. Dan Kurt W. Fischer. 2005. *Cognitive Development in educational contexts implications of skill theory. In neo piagetian theories of cognitive development. Ed. Adreas Demetriou*. New york: Routledge
- Borchers, J.O. 1999. *Elektronik Book: Definition, Genders, Interaction Design Pattern*, Austria: Linz University
- Brown, D. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa. Terj Noor Cholis Yusi Avianto P*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat
- BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Daryanto, 2013. *Menyusun Modul (Bahan Ajarr untuk persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gavamedia
- Daryanto, 2013. *Standar Kompetensi dan penilaian Kinerja ( Guru Profesional)* Yogyakarta: Gavamedia
- Degeng. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonoi Variable*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Depdikbud
- Depdiknas. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasioal
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B, Dkk. 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta

- Dwiyogo, W.D. 2013. *Medua Pembelajaran*. Malang. Wineka Cipta
- Dunn & Mannes. 2001. *Statistik pada data analisis for the behavioral science*. New york. Mc grow-hill-company.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Kencana
- Januszewki & Molenda. 2008. *Educational Tecnology A Definition with Commentary*. New York: Taylor & Farncis Group
- Joyce and Weil. 1986. *Model of Teaching*. Prentice/Hall International
- Kemendikbud. 2012. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMA/MAK Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kochhar, S. K. 2008. *Teaching of history*. Jakarta: Grasindo.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prastowo, A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Divaperss
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Reigelut, C. M DAN A Carr-Chellman. 1999. *Instructional-design theories and models (volume II): A new paradigmofinstructional theor*. New York and London: Routledge.
- Sagala, S. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

- Sanjaya, W. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Setyosari. 2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sitepu, B.P. 2006. *Penyusunan Buku Pelajaran*. Jakarta: Verbum Publishing
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Smaldino, E.S., Lowther, D.L. dan Russel, J.D. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Perdana media group
- Soewarso. 2000. *Cara Penyampaian Pendidikan Sejarah untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsaanya*. Jakarta: Proyek Pembangunan Guru Sekolah Menengah Depdiknas.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-dasar Proses BelajarMangajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujadi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, N.S, dan Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pengembangan Kompetensi*. Badung: PT. Refika Aditama
- Sungkono, dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Thiagarajan, S and other. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*, Indiana: Indiana University.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Umamah, N. 2008. *Bahan Ajar PerencanaanBidangStudi*. Malang

- Umamah, N. 2012. *Menciptakan Desain Pembelajaran*. Malang  
Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember  
University Press.
- Uno, H.B. 2011. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT.  
Bumi Aksara
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi  
Aksara.
- Widja, I. G. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran  
Sejarah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta. Media abadi

#### **Skripsi, Tesis dan Disertasi**

- Gunadharma, A. “*Pengembangan Modul Elektronik Sebagai Sumber Belajar  
untuk Mata Kuliah Multimedia Design*”. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri  
Jakarta.
- Pereira, S. 2015. *Pengembangan bahan ajar sosiologi yang bermuatan konteks  
lingkungan sosial untuk siswa SMA kelas X Dili, Timor Leste*. Disertasi.  
Malang : Universitas Negeri Malang
- Purwaningtyas. 2016. *Pengembangan Modul Elektronik Mata Pelajaran  
Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Kelas XI Berbasis  
online dengan program Edmodo*. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang
- Setyowati, E. 2011. *Pengembangan Modul Multimedia Pengelolaan Sampah  
Berwawasan Sains Teknologi, dan Masyarakat sebagai Upaya untuk  
Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Peserta Didik*. Disertasi.  
Malang: Universitas Negeri Malang
- Sinambela, N.J.M.P. 2006. *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan  
Masalah (Problem-Based-Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika  
untuk Pokok Bahasan Sistem Linear dan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 2  
Rantau Selatan Sumatera Utara*. Tesis. Surabaya: Universitas Negeri  
Surabaya.
- Susetyo, B. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat  
Pilar Pendidikan Melalui Outdoor – Inquiry Untuk Menumbuhkan  
Kebiasaan Bekerja Ilmiah*. Tesis: Universitas Negeri Semarang

Wahyuni, S. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Sosial Di Masyarakat Dalam Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Viii Smp N Satu Atap 1 Anak Ratu Aji*. Tesis. Lampung: Universitas Lampung

#### **Artikle dan Jurnal**

Davis, A. 2010. *The Implication of Dialogue Journals in the Art Classroom*. Journal of Inquiry & Action in Education.

Froyd, J. & Simpson, N. 2010. *Student-Centered Learning Addressing Faculty Question about Student-centered Learning*. Texaz A&M University

Laderman, N. G. 2003. *Scientific Inquiry And Science Education Reform In The United States*. Culture And Comparative Studies. Illinois Institute of Technology, Chicago

Koesnandar, A. 2006. *Pengembangan Software Pembelajaran Multimedia Interaktif*. Jakarta: Pustekon, Depdiknas

Robianto, A. 2013. *Pengembangan Modul Digital Interaktif untuk Mata Pelajaran Muatan Lokal 3DsMax pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 6 Malang*. Malang : Universitas Negeri Malang

Ji-Wei Wu, Judy C. R. Tseng, dan Gwo-Jen Hwang. 2014. *Development of an Inquiry-Based Learning Support System Based on an Intelligent Knowledge Exploration Approach*. Vol 18 (3): 282–300. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2016

Salehizadeh, M.R, Aein, M.B. 2014. *Effects of Cooperative Learning plus inquiry method on student learning and attitudes a comparative study for engineering economic classrooms*. *European Journal Of Engineering Education*. Vol. 39 (2). 188-200. <http://dx.doi.org/10.1080/03043797.2013.838542>. diakses tanggal 19 September 2016

Pedaste, M and Tago Sarapuu. 2011. *Design principles for support in developing students' transformative inquiry skills in Web-based learning environments*. Vol. (22): 309-325. <http://dx.doi.org/10.1080/9-10494820.2011.654346>. diakses tanggal 20 Oktober 2016

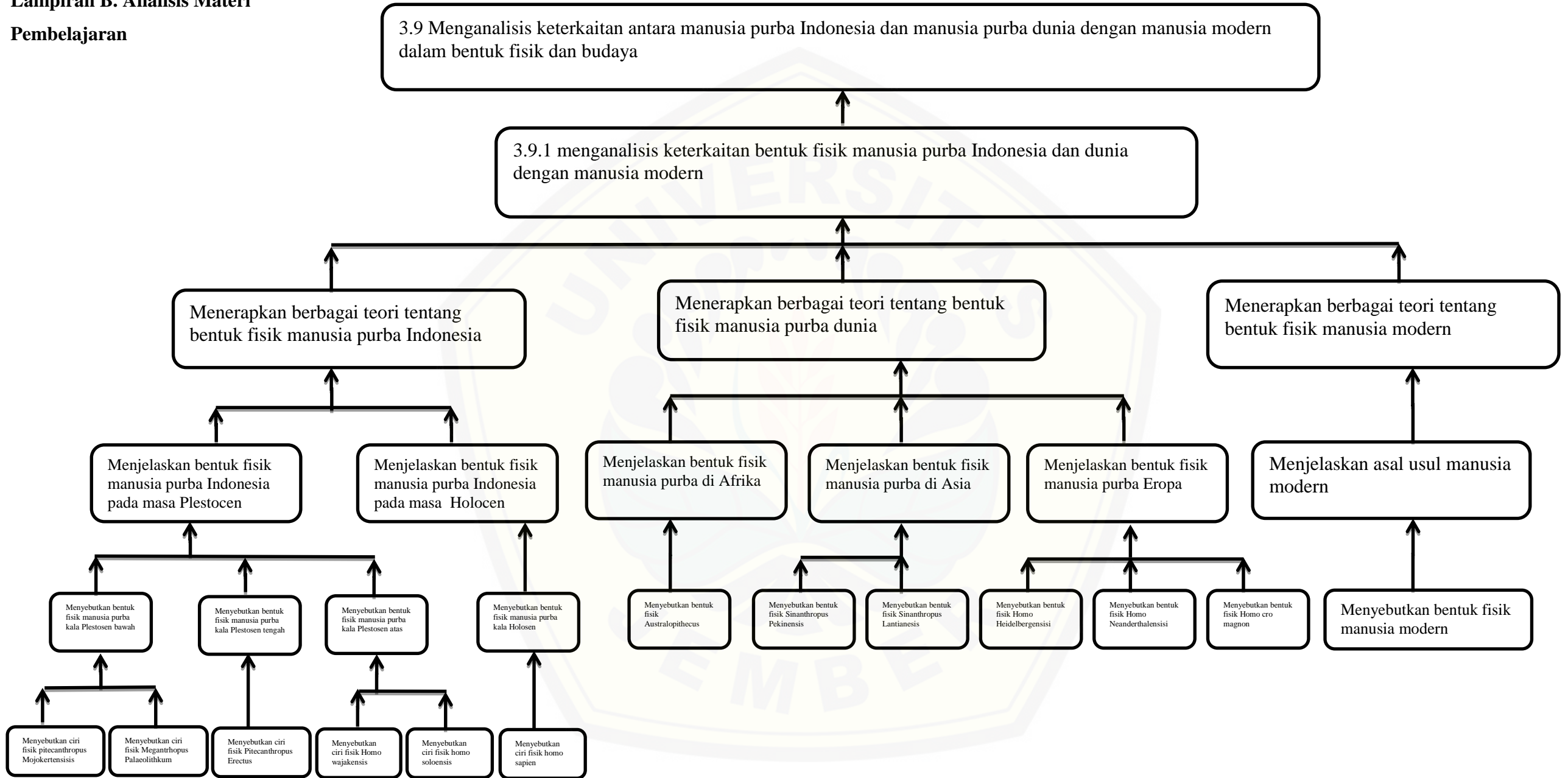
## Lampiran A. Matrik Penelitian

Topik	Judul	Jenis dan Sifat Penelitian	Permasalahan	Sumber data	Metode Penelitian
Pengembangan Pembelajaran	Pengembangan Modul Digital berbasis Inquiry Pada Mata Pelajaran Sejarah dengan Model 4D	1. Jenis penelitian 1.1 Penelitian Pengembangan 2. Sifat Penelitian 2.1 Penelitian Pengembangan 2.2 Penelitian studi literatur atau kepustakaan	1) pada mata pelajaran sejarah terdapat materi hafalan yang menyebabkan peserta didik bosan untuk membaca buku; 2) model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional sehingga pembelajaran kurang kondusif dan peserta didik pasif, walaupun sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif seperti inquiry tetapi belum maksimal; 3) sumber belajar di sekolah hanya menggunakan bahan ajar cetak berupa buku teks dan LKS sebagai penunjang yang sifatnya informatif dan kurang variatif; 4) peserta didik belum memahami dan memaknai pembelajaran yang berlangsung dikelas; 5) tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	1) Angket <ul style="list-style-type: none"> <li>• Data analisis kebutuhan bahan ajar</li> <li>• Data karakter peserta didik</li> <li>• Data hasil validasi materi, bahasa, desain, dan media terhadap modul digital</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Tes</li> </ul>	Model pengembangan 4D  Hasil validasi ahli, dan tingkat kemenarikan modul  $P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$  Rumus mengukut rata-rata nilai pretest maupun post tes $(\bar{x}) = \frac{\sum x}{\sum n}$  Rumus efektifitas  $ER = \frac{MX2 - Mx1}{\left(\frac{Mx2 + Mx1}{2}\right)} \times 100$

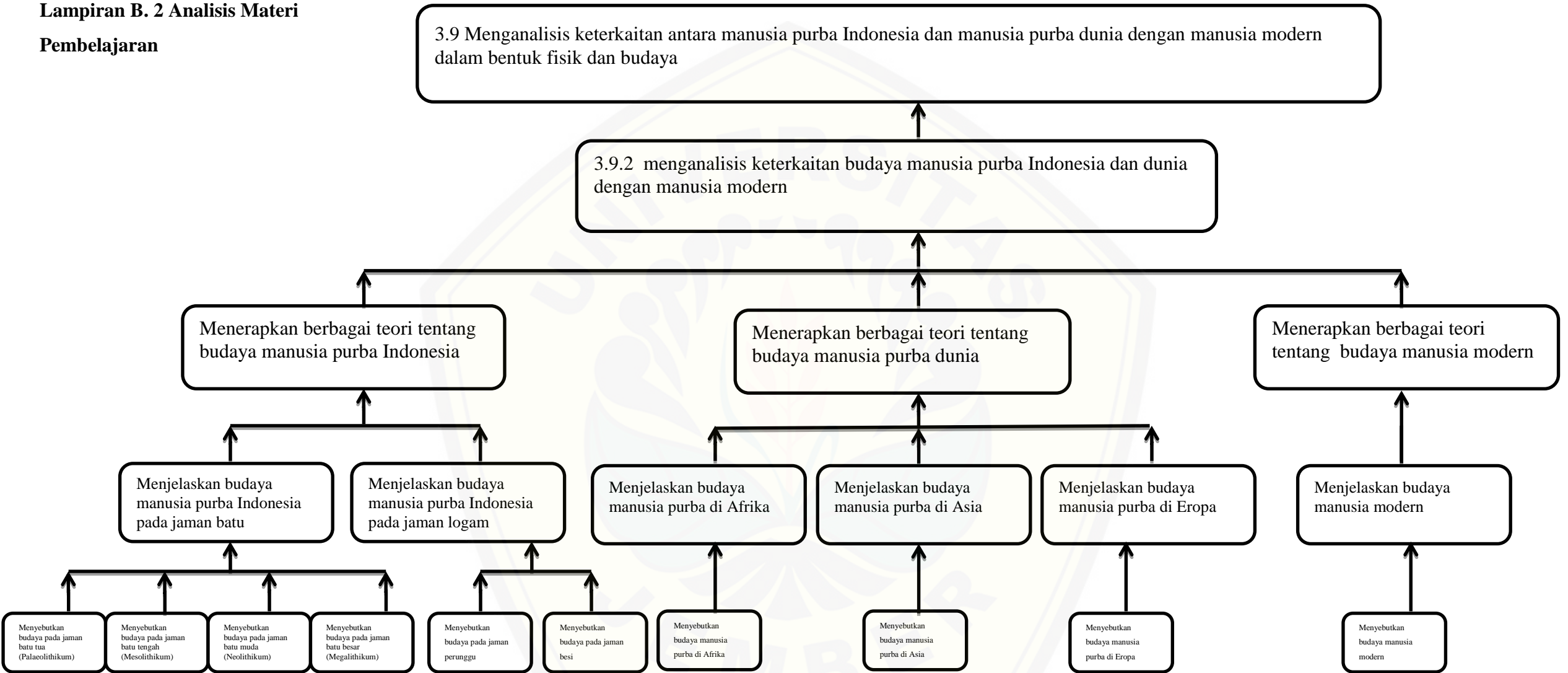


Lampiran B. Analisis Materi

Pembelajaran



Lampiran B. 2 Analisis Materi Pembelajaran



Lampiran C. Surat Ijin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada  
Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember  
di -  
T E M P A T

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor : 072/2084/314/2017

Tentang  
**PENELITIAN**

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 17 Pebruari 2017 Nomor : 0465/UN25.1.5/LL/2017 perihal Ijin Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama / NIM. : Ria Rosita 150220303004  
Instansi : Prodi Magister Pendidikan IPS FKIP Universitas Jember  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegal Boto Jember  
Keperluan : Mengadakan Penelitian untuk penyusunan Tesis tentang :  
"Pengembangan Pembelajaran Inquiry Berbantuan Modul Digital pada Mata Pelajaran Sejarah dengan Model 4D".  
Lokasi : SMAN 4 Jember  
Waktu Kegiatan : Pebruari s/d April 2017

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 23-02-2017  
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER  
Sekretaris

  
Drs. MOH. HASYIM, M.Si.  
Pembina Tingkat I  
NIP. 195902131982111001

Tembusan :  
Yth. Sdr. : 1. Yang Bersangkutan;  
2. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 2 JEMBER



Alamat : Jl. Jawa No. 16 Telp (0331)321375 Fax. 324811 Kode Pos. 68121 Jember  
Email: [info@smn2jember.sch.id](mailto:info@smn2jember.sch.id) website : [www.sman2jember.sch.id](http://www.sman2jember.sch.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 172 / 101.6.5.2 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARIYONO, S.TP  
NIP : 19580525 198103 1 016  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I IV/b  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Ria Rosita  
NIM : 150220303004  
Program Studi : Magister Pendidikan IPS  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian / riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul " Pengembangan Pembelajaran Inquiry Berbantuan Modul Digital pada Mata Pelajaran Sejarah dengan Model 4D", di SMA Negeri 2 Jember pada bulan Maret 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Maret 2017  
Kepala Sekolah  
  
HARIYONO, S.TP  
NIP. 19580525 198103 1 016



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN

**SMA NEGERI 4 JEMBER**

Jl. Hayam Wuruk 145 Telp.(0331) 421819 Fax. (0331) 412463 Jember 68135  
Web:http://www.sman4jember.sch.id – e-mail:admin@sman4jember.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/132/101.6.5.4/2017  
Perihal : Melaksanakan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala SMA Negeri 4 Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **RIA ROSITA**  
N I M : 150220303004  
Program Studi : Magister Pendidikan IPS  
FKIP Universtas Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan tesis pada Bulan Februari 2017 dengan judul : “ **Pengembangan Pembelajaran Inquiry Berbantuan Modul Digital Pada Mata Pelajaran Sejarah dengan Model 4D** “ di SMA Negeri 4 Jember.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat agar dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 28 Februari 2016  
Kepala Sekolah

**Drs. S. UMAR SYA'NI, M.Pd**  
NIP. 19571031 198303 1 003



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI AMBULU**  
Jln. Candradimuka No. 42 ☎ (0336) 881260 Ambulu – Jember 68172  
Email : ambulu.sman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 421.3/128/413.28/20523828/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MOCHAMMAD IRFAN, M.Pd  
NIP : 19630407 199003 1 014  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri Ambulu - Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : **RIA ROSITA**  
NIM : 150220303004  
Jabatan : Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Jember  
Program Studi : Magister Pendidikan IPS

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri Ambulu, dengan judul "*Pengembangan Modul Digital Berbasis Inquiry Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Dengan Model 4D*".

Demikian, keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 2 Juni 2017

Kepala SMA Negeri Ambulu

**Drs. MOCHAMMAD IRFAN, M.Pd**  
NIP. 19630407 199003 1 014



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI 2  
TANGGUL

Jl Salak No. 126 Telepon(0336)441014 Tanggul  
email : sma2\_tanggul39@yahoo.com Website :sman2tanggul.sch.id  
JEMBER

**SURAT KETERANGAN**  
**MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor: 670/210/413.29.20523848/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **IMAM SUJA'I, S.Pd, MM**  
Jabatan : **Kepala SMA Negeri 2 Tanggul**  
Menerangkan bahwa :  
Nama : **Ria Rosita**  
NIM : **150220303004**  
Program Studi : **Magister Pendidikan IPS**

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Tanggul tentang “ **Pengembangan Modul Digital Berbasis Inquiry pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA dengan Model 4D**” tanggal 8 Juni 2017..

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanggul, 17 Juni 2017

Kepala Sekolah



**IMAM SUJA'I, S.Pd, MM**  
NIP. 19700305 200012 1 004

## Lampiran D. Instrumen Angket Analisis Peserta Didik

### d.1 Kisi-kisi angket analisis peserta didik

No.	Aspek	Indikator	Deskriptor	Item	No item
1.	Pengetahuan Awal	Karakteristik peserta didik	Karakteristik peserta didik adalah gambaran umum mengenai peserta didik meliputi dari usia peserta didik, dan pendidikan peserta didik	1. Usia Peserta didik	1,2
				2. Latar Belakang Pendidikan	3,4
		Pengetahuan tentang pembelajaran dan bahan ajar Modul digital	Pengetahuan tentang pembelajaran dan bahan ajar Modul digital yaitu pengetahuan peserta didik terhadap materi dan sikap peserta didik terhadap bahan ajar yang dipakai oleh pendidik dalam pembelajaran sejarah, juga pengetahuan peserta didik mengenai modul digital.	a) Sikap terhadap pembelajaran sejarah	5,6,7
				b) Sikap atau Respon terhadap Metode dan cara dalam proses pembelajaran sejarah yang sering digunakan oleh pendidik	8,9,10
			c) Sikap atau Respon terhadap bahan ajar yang sering digunakan oleh pendidik	11,12,	
			d) Target atau sasaran terhadap pengembangan modul digital	13,14,15,16, 17,18,19,20	
		Pengetahuan tentang model pembelajaran Inquiry	Model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik dalam memahami materi dan memecahkan masalah	a. Model pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran sejarah	8,9,10
				b. Model pembelajaran inquiry	11,12
2.	Kemampuan kognitif	Pengetahuan Kognitif peserta didik	Pengetahuan Kognitif peserta didik terhadap materi keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam bentuk	a) Mengetahui jenis-jenis manusia purba Indonesia b) Mengetahui jenis-jenis manusia dunia	10 Soal pre test untuk mengetahui pengetahuan



			<p>fisik dan budaya, dalam bentuk soal pre test yang mencakup c1 s/d c4</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c) Mengetahui bentuk fisik manusia purba Indonesia</li> <li>d) Mengetahui bentuk fisik manusia purba dunia</li> <li>e) Mengetahui macam budaya manusia purba indonesia</li> <li>f) Mengetahui macam budaya manusia dunia</li> <li>g) Menjelaskan bentuk fisik manusia purba indonesia</li> <li>h) Menjelaskan bentuk fisik manusia purba dunia</li> <li>i) Menjelaskan budaya manusia purba indonesia</li> <li>j) Menjelaskan budaya manusia purba dunia</li> <li>k) Menganalisis keterkaitan manusia purba indonesia dengan manusia modern dalam bentuk fisik</li> <li>l) Menganalisis keterkaitan manusia purba dunia dengan manusia modern dalam budaya</li> </ul>	<p>awal peserta didik terkait materi “keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam bentuk fisik dan budaya”</p>
	3. Keterampilan	Ketrampilan dasar peserta didik	<p>Membuat tulisan tentang hasil analisis persamaan dan perbedaan Manusia Purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membuat rangkuman tentang materi KD 3.9</li> </ul>	<p>11,12,13, 14,15</p>

**Lampiran d.2. Angket Analisis Peserta Didik**

**Angket Analisis Peserta Didik**

Nama :  
 Nama Sekolah :  
 Mata Pelajaran :  
 Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah usia anda saat ini $\leq$ 15 Tahun?			
2.	Apakah usia anda saat ini $\geq$ 15Tahun?			
3.	Apakah anda lulusan dari jenjang pendidikan SMP Negeri?			
4.	Apakah anda lulusan dari jenjang pendidikan SMP Swasta/ MTS?			
5.	Apakah anda menyukai pembelajaran Sejarah?			
6.	Apakah anda termotivasi di dalam mempelajari materi sejarah sehingga memicu rasa ingin tahu?			
7.	Apakah anda antusias dan aktif dalam proses pembelajaran sejarah?			
8.	Apakah dalam pembelajaran sejarah pendidik menggunakan metode pembelajaran yang variatif yang berpusat pada peserta didik?			
9.	Apakah anda menyukai metode pembelajaran diskusi kelompok?			
10.	Apakah dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik apakah mendorong Anda untuk aktif dalam pembelajaran sejarah?			
11.	Apakah pendidik pernah menggunakan metode Inquiry?			
12.	Jika jawaban no 11 “ya”, apakah kalian mengalami kesulitan dalam menjalani			

	langkah-langkah metode inquiry?			
13.	Apakah anda bisa mengoperasikan komputer?			
14.	Apakah anda lebih menyukai belajar menggunakan komputer sebagai penunjang proses pembelajaran?			
15.	Apakah dalam proses pembelajaran sejarah pendidik selalu menggunakan komputer sebagai sarana penunjang belajar?			
16.	Apakah dalam pembelajaran anda menggunakan sumber belajar?			
17.	Jika no 11 “ya”, apakah anda hanya menggunakan buku paket?			
18.	Apakah anda pernah menggunakan modul cetak?			
19.	Apakah anda pernah menggunakan modul digital?			
20.	Apakah pada materi tentang manusia purba pernah menggunakan modul digital?			

Berikan kritik dan saran anda untuk pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah!

.....

.....

.....

.....

.....

Adaptasi : Pereira (2015)

**ANGKET****(PENGETAHUAN AWAL)**

**Nama** : .....

**Kelas** : .....

**No Absen** : .....

**Sekolah** : .....

**A. Petunjuk**

- Isilah kolom identitas yang telah disediakan;
- Berikan tanda *check list*( √) pada tiap kolom skor yang tertera;
- Pilihlah jawaban yang benar pada pilihan abjad
- Berikan kritik dan saran pada halaman angket tanggapan peserta didik yang tersedia.

**B. Angket**

1. Manusia purba yang menjadi pendukung lapisan Pleistosen Tengah adalah .....
  - a. Meganthropus paleojavanicus
  - b. Pithecanthropus robustus
  - c. Pithecanthropus mojokertensis
  - d. Homo wajakensis
  - e. Pithecanthropus erectus
2. Perhatikan data di bawah ini dengan teliti!
  1. Memiliki geraham besar
  2. Tidak memiliki dagu
  3. Memakan tumbuh-tumbuhanCiri-ciri di atas dimiliki oleh manusia purba jenis .....
  - a. Pithecanthropus erectus
  - b. Homo sapiens
  - c. Meganthropus paleojavanicus
  - d. Homo wajakensis
  - e. Homo cro magnon
3. Pembabakan zaman prasejarah yang benar menurut geologi adalah .....
  - a. Paleolitikum, Mesolitikum, Neolitikum, Megalitikum
  - b. Zaman batu, zaman besi, zaman tembaga, dan zaman perunggu
  - c. Arkaekum, Palaeozoikum, Mesozoikum, dan Neozoikum

- d. Zaman prasejarah dan zaman sejarah
- e. Zaman batu dan zaman logam
4. Fosil manusia purba yang ditemukan oleh Von Koenigswald antara tahun 1936 sampai 1941 di Sangiran adalah .....

  - a. Homo sapiens
  - b. Pithecanthropus erectus
  - c. Pithecanthropus robustus
  - d. Meganthropus paleojavanicus
  - e. Pithecanthropus Mojokertensis

5. Jenis manusia purba yang mendiami wilayah Eropa dan Asia Barat adalah .....

  - a. Homo neanderthalensis
  - b. Pithecanthropus erectus
  - c. Homo cro magnon
  - d. Pithecanthropus pekinensis
  - e. Homo wajakensis

6. Fosil manusia purba yang ditemukan pada Pleistosen Atas adalah .....

  - a. Meganthropus Paleojavanicus
  - b. Pithecanthropus Robustus
  - c. Pithecanthropus Erectus
  - d. Pithecanthropus Soloensis
  - e. Homo Wajakensis

7. Arti penting temuan fosil manusia purba di Jawa adalah .....

  - a. Berasal dari segala zaman pleistosen
  - b. Diperoleh melalui penggalian sehingga masih berada di tempat aslinya
  - c. Ditemukan di permukaan tanah sehingga mudah memperolehnya
  - d. Kondisi fosil masih utuh dan lengkap
  - e. Penemuan fosil disertai penemuan alat kebudayaannya

8. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!
  - 1) Bekas tengkoraknya hamper sama dengan tengkorak bangsa negro
  - 2) Dahinya sudah sama dengan manusia sekarang dan sudah berdagu.
  - 3) Ditemukan tahun 1911 di Sussex, Inggris.
  - 4) Ditemukan oleh Charles Dowson.
  - 5) Diberi nama juga Eoanthropus DowsonKeterangan yang berhubungan dengan Homo Piltdown ditunjukkan pada nomor .....

  - a. 1), 2), dan 3)
  - b. 1), 3), dan 4)
  - c. 1), 4), dan 5)
  - d. 2), 3), dan 4)
  - e. 3), 4), dan 5)

9. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!
  - 1) Manusia masuk ke familia Hominidae, sedangkan kera termasuk familia Pongidae.

- 2) Ukuran otak manusia lebih besar, sedangkan otak kera memiliki ukuran yang lebih kecil.
- 3) Kera memiliki tangan yang lebih panjang daripada manusia.
- 4) Struktur/susunan Hemoglobin sama.
- 5) Kera mempunyai lekukan bibir, sedang manusia tidak memiliki

Perbedaan ciri-ciri fisik antara manusia dan primat atau kera ditunjukkan pada nomor .....

- a. 1), 2), dan 3)
  - b. 2), 3), dan 4)
  - c. 1),3), dan 4)
  - d. 3), 4), dan 5)
  - e. 1),4), dan 5)
10. Perhatikan Ciri-ciri manusia purba dibawah ini!
1. Tonjolan keningnya telah hilang,dahinya vertical
  2. Ukuran tubuhnya rata-rata 165 cm
  3. Memiliki volume otak 1400 cc
- Ciri-ciri diatas merupakan jenis manusia purba....
- a. Pithecanthropus Robustus
  - b. Homo Cro Magnon
  - c. Sinanthropus Pekinensis
  - d. Homo Palestines
  - e. Homo Florensis
11. Apakah setiap bab yang dipelajari, pendidik memberikan tugas diskusi kelompok ?
- Ya
- Tidak
12. Apakah pendidik menginstruksikan untuk mengumpulkan setiap tugas yang sudah kalian kerjakan?
- Ya
- Tidak
13. Apakah pada setiap pembahasan materi sejarah diberikan tugas diskusi kelompok dan menyajikannya dalam bentuk presentasi?
- Ya

Tidak

14. Apakah ketika mempresentasikan tugas diskusi kelompok, kalian membuat power point untuk ditampilkan didepan kelas?

Ya

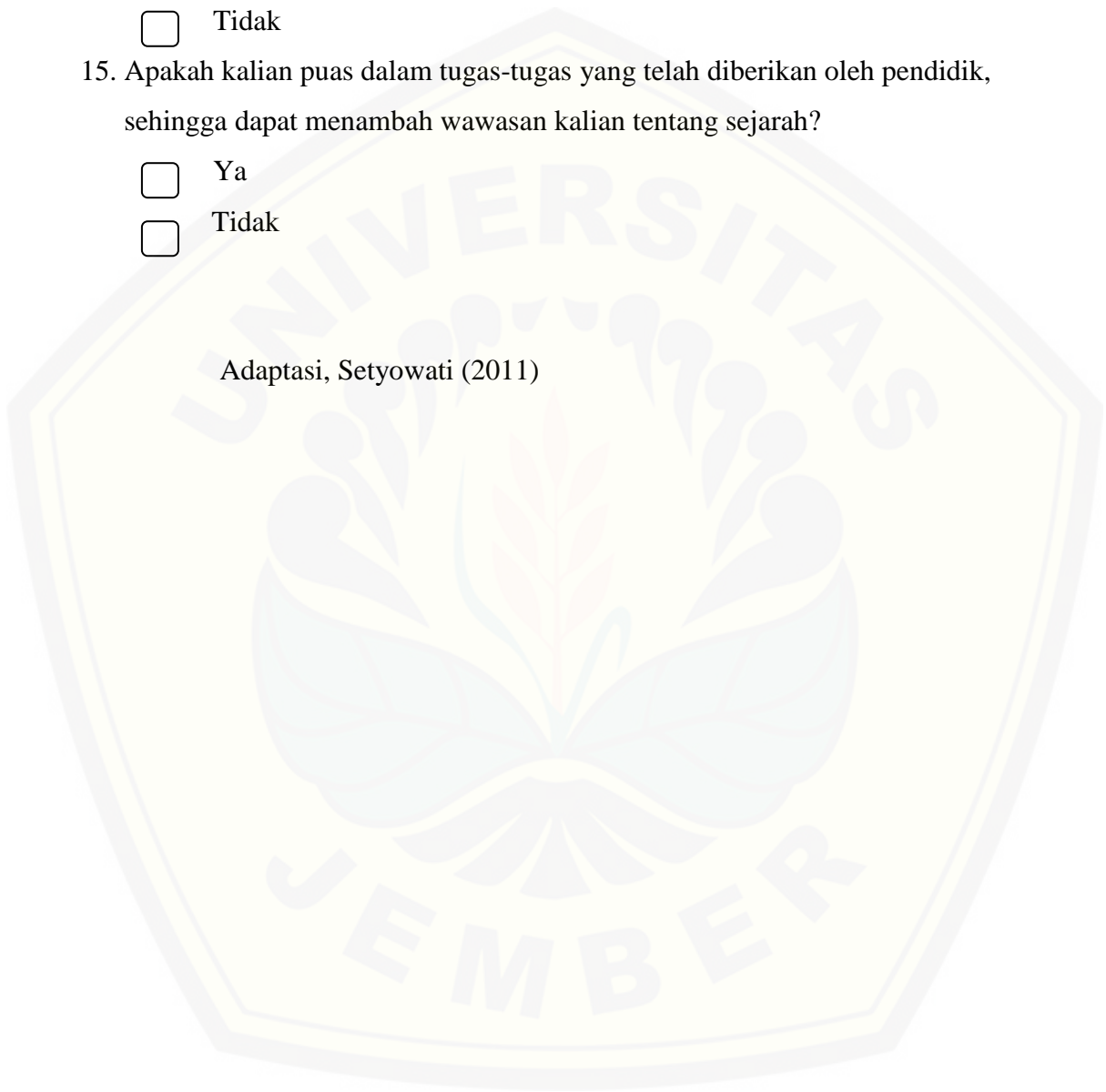
Tidak

15. Apakah kalian puas dalam tugas-tugas yang telah diberikan oleh pendidik, sehingga dapat menambah wawasan kalian tentang sejarah?

Ya

Tidak

Adaptasi, Setyowati (2011)



Lampiran d.3 Hasil Angket Analisis Karakter Peserta Didik

**SKOR HASIL ANGKET PERMASALAHAN PEMBELAJARAN**  
**ANALISIS KARAKTER PESERTA DIDIK**  
**SMA N 1 JEMBER**

No	Nama	Kelas	Item Soal																				Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Adomma Redo Prasetya	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
2	Afifah Aziz Fitriani	X IPS 2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	29
3	Alfiana Intan Nabila	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
4	Amelia Putri Khairunnisa	X IPS 2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	37
5	Amir Hamzah Fachrudin	X IPS 2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	30
6	Amira Kartika Rochman	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
7	Axel Nathaniel	X IPS 2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	29
8	Badriyatul Faizin	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
9	Bianca Giovanna Andini	X IPS 2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	30
10	Dandy Ega Pramudya	X IPS 2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	32
11	Diajeng Sekar Eka S	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
12	Dominica Kristya P	X IPS 2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	29
13	Eka Putri Mheidy Utami	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	27
14	Fadhilatus Shoumu A	X IPS 2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	25
15	Faizatush Shidqiyah	X IPS 2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	25
16	Findy Alif Fianty	X IPS 2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	27
17	Hawa Rasheila Hanny	X IPS 2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	32
18	Imam Ali Haramain	X IPS 2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	27



19	Imza Ramadhan Putra	X IPS 2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	30
20	Inas Mufidah	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
21	Kalifa Diyantama	X IPS 2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	37
22	Lenny Dwi Anggraeni	X IPS 2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	35
23	M. Aridi Wibisono	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
24	Muchammad Rozzaaq A	X IPS 2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	27
25	Mutiara Septya	X IPS 2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	27
26	Navira Dwi Putri	X IPS 2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	29
27	Novia Putri Mentari	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
28	Ratih Deannisa R	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	27
29	Rizky Azriel Fahrezi	X IPS 2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	30
30	Rofian Yoga Saputra	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
31	Sonia Firsty Damayanti	X IPS 2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	33
32	Tasya Putrinanda	X IPS 2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	30
33	Vira Tazkya Aisyarani	X IPS 2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	30
34	Viraldy Naufal F	X IPS 2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	30

**SKOR HASIL ANGGKET PERMASALAHAN PEMBELAJARAN  
ANALISIS KARAKTER PESERTA DIDIK  
SMA N 2 JEMBER**

No	Nama	Kelas	Item Soal																		Total		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20
1	Dina Mardianti Manisa	X IPS 2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	26
2	Alexander Leonard Hened	X IPS 2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	28
3	Alfian Rasyid	X IPS 2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	26
4	Alfian Billie Dwi Putra	X IPS 2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	31
5	Amelia Azharin	X IPS 2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	31
6	Ananda Putri Citra	X IPS 2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	26
7	Anandita Pramesti Z	X IPS 2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	29
8	Ardhany Widyatna Putra	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
9	Arifan Oktaviansyah	X IPS 2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	30
10	Arista Ramadhani	X IPS 2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	32
11	Arswendo Adi Panca Wijaya	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
12	Athallah Naufal	X IPS 2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	29
13	Aufa Afi	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	27
14	Aulia Rachma Safa Nugraha	X IPS 2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	25
15	Bagas Tris Purnomo	X IPS 2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	25
16	Cherry Adelia Safli	X IPS 2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	27
17	Dinda Juliana	X IPS 2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	32
18	Dita Rahayu Artaningtias	X IPS 2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	27
19	Altafa Mubtillah Ilalah	X IPS 2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	30
20	Farah Salsabilah Maulida	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26

21	Fikri Adriansyah	X IPS 2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	31
22	Happy Syauqiyah Hibatullah	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	28
23	Ivone Citra Wijaya Kusuma	X IPS 2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	29
24	M. Xavier Ar Raafi	X IPS 2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	29
25	Muhammad Giffari Dewantara	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
26	Muhammad Haykal An Nabyl	X IPS 2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	30
27	Nadya Emily Mahadevi	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
28	Raras Anindya Pramesti	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	27
29	Rivani Atwinda Diva	X IPS 2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	28
30	Samsul Arifin Hidayatullah	X IPS 2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	29
31	Savira Ayu Pitharani	X IPS 2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	28
32	Sekar Bahtera Ning Wijayanti	X IPS 2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	30
33	Tiara Januarinta	X IPS 2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	30
34	Widhaan Khalishah Zalfa	X IPS 2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	26
35	Yulita Putri Cahyaningtyas	X IPS 2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	30

**SKOR HASIL ANKET PERMASALAHAN PEMBELAJARAN  
ANALISIS KARAKTER PESERTA DIDIK  
SMA N 4 JEMBER**

No	Nama	Kelas	Item Soal																		Total		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20
1	Achamd Zeva Y.Z	X IPS 1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	26
2	Alliva Hilda Rahmi	X IPS 1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	26
3	Arkandika Dzaky F	X IPS 1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	24
4	Artendo Firman Pramudio	X IPS 1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	31
5	Bintang Sobri Rizama	X IPS 1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	29
6	Desty Sukma Trianti	X IPS 1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	27
7	Dewi Tiara F	X IPS 1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	28
8	Dhita Andika Gillant Octa	X IPS 1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	24
9	Dito Aqhitia M	X IPS 1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	29
10	Erwina Berlian Febrianti	X IPS 1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	28
11	Ferry Mursyidin	X IPS 1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
12	Hafiani Putri Agustin	X IPS 1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	31
13	Katrin Nada	X IPS 1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	28
14	Khoiran Nisatul Mukaromah	X IPS 1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	28
15	Kirana Adistya Rarasati	X IPS 1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	29	
16	Mevita Denanda Aureli	X IPS 1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	27
17	Muhammad Fahmi	X IPS 1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	31
18	Mohammad Ghufron Al Chotib	X IPS 1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	27
19	Moch Ichwan W.Y	X IPS 1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	30
20	Moch Rafly S.H	X IPS 1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26

21	Nazila Rizqi Dwi Dinda Y	X IPS 1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	31
22	Nadifa Diendara	X IPS 1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	28
23	Niluh Kadek Ghyzelda	X IPS 1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	29
24	Noval Athallah	X IPS 1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	29
25	Nur Azizah Soraya	X IPS 1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
26	NurRohmatus Sholihah	X IPS 1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	30
27	Ramadhana Fikri	X IPS 1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
28	Putri Savina	X IPS 1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	27
29	Salsabila	X IPS 1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	28
30	Sheila Pandu Rahma	X IPS 1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	29
31	Yudistira Ananda	X IPS 1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	28

**SKOR HASIL ANGKET PERMASALAHAN PEMBELAJARAN  
ANALISIS KARAKTER PESERTA DIDIK  
SMA N 2 Tanggul**

No	Nama	Kelas	Item Soal																				Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Ainur Rohma	X IPS 2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	26
2	Alfiana Anggun Cahyani	X IPS 2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	28
3	Aurell Leony Putra	X IPS 2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	26
4	Avina Oktavia Sari	X IPS 2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	31
5	Ayu Musliha	X IPS 2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	31
6	Eka Widya Wahyu Pertiwi	X IPS 2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	26
7	Farah Isnani Muntaza	X IPS 2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	29
8	Intan Malehatus Soleha	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
9	Intan Tri Wahyuni	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	30
10	Isma Fitri Habibah	X IPS 2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	28
11	Joan Cindi Christina H	X IPS 2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	29
12	Kholiffatunni'mah	X IPS 2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	31
13	Larose Sukma Hayati	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	27
14	M. Defri Rizky Ramadan	X IPS 2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	25
15	Malikal Balqis Salsabila	X IPS 2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	25
16	Mita Aisa Ramadhani	X IPS 2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	27
17	Muhammad Rifi Dwi Anggara	X IPS 2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	32
18	Muhammad Syahrul Hidayat	X IPS 2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	27
19	Nabila Faradina Azzahro	X IPS 2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	30
20	Nafira Ainur Ninfiat	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26

21	Naufal Farhan	X IPS 2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	31
22	Nora Awalia Romadhona	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	28
23	Putri Mega Utami	X IPS 2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	29
24	Putri Pebrianti	X IPS 2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	29
25	Rahmad Ferdiansyah	X IPS 2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
26	Ramita Novianti	X IPS 2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	30
27	Rega Aulia Indah	X IPS 2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	27
28	Rekno Puji Utami	X IPS 2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	26
29	Rhahul Roy Mandha	X IPS 2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	29
30	Rico Arifin	X IPS 2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	27
31	Savira Alifan Qowje	X IPS 2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	29
32	Erdiana	X IPS 2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	31

**SKOR HASIL ANKET PERMASALAHAN PEMBELAJARAN  
ANALISIS KARAKTER PESERTA DIDIK  
SMA N Ambulu**

No	Nama	Kelas	Item Soal																		Total		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20
1	Aditya Rangga P.K.P	X IPS 4	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	26
2	Akbar Arinovan	X IPS 4	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	28
3	Anisa Mufidatul	X IPS 4	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	26
4	Amy Dwi Cahyaning Putri	X IPS 4	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	31
5	Ayu Dinda Fairoza	X IPS 4	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	31
6	Bidadari Kapindo	X IPS 4	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	26
7	Cahya Puspita	X IPS 4	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	29
8	Dian Natasya	X IPS 4	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
9	Devin Farelli A	X IPS 4	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	28
10	Dwi Setyorini	X IPS 4	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	32
11	Eki Rahmadi	X IPS 4	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	27
12	Erivany Achmad	X IPS 4	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	31
13	Fajria Putri Ayu Ningsih	X IPS 4	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	29
14	Intan Putri Atikasri	X IPS 4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	26
15	Imaniar Wekadayinta	X IPS 4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	28
16	Ismatul Amalia	X IPS 4	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	27
17	Khoirul Anwar	X IPS 4	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	32
18	Lany Roudhotul Jannah	X IPS 4	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	27
19	Lutfia Arsy Gesitasari	X IPS 4	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	27
20	Moh. Rizky Ferdianto	X IPS 4	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	28



21	Nadila Alvianti Putri	X IPS 4	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	29
22	Nanda Kusuma F	X IPS 4	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	29
23	Ninis Nur Handini	X IPS 4	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	31
24	Mufidatul Nurani	X IPS 4	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	27
25	Oka Yuda Prasasti	X IPS 4	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	30
26	Ratri Septia Vidiana	X IPS 4	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	30
27	Rigella Auranda Jinan F	X IPS 4	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
28	Rossa Nirmala	X IPS 4	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	28
29	Sahrul Ramadani Wijaya	X IPS 4	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	28
30	Shofiyatul Jannah	X IPS 4	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	29
31	Tinta Bayu Megananda	X IPS 4	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	28
32	Vemitha Nur Annisa	X IPS 4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	30
33	Wahyu Utami	X IPS 4	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	30

Hasil Uji Homogenitas Berdasarkan Angket Analisis Karakter Peserta Didik Menggunakan SPSS

## ANOVA

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
SMAN 1 Jember	Between Groups	5.759	1	5.759	7.507	.048
	Within Groups	329.338	29	11.356		
	Total	335.097	30			
SMAN 2 Jember	Between Groups	2.033	1	2.033	.461	.502
	Within Groups	127.838	29	4.408		
	Total	129.871	30			
SMAN 2 Tanggul	Between Groups	1.539	1	1.539	.374	.545
	Within Groups	119.171	29	4.109		
	Total	120.710	30			
SMAN 4 Jember	Between Groups	3.271	1	3.271	9.890	.035
	Within Groups	106.600	29	3.676		
	Total	109.871	30			
SMAN Ambulu	Between Groups	.422	1	.422	.116	.735
	Within Groups	104.933	29	3.618		
	Total	105.355	30			

## Lampiran F. Hasil Angket Validasi f.1 Hasil angket validasi materi

1

### ANGKET VALIDASI AHLI ISI ATAU MATERI TERHADAP MODUL DIGITAL BERBASIS INQUIRY

Mata Pembelajaran : Sejarah

Pokok Bahasan : Keterkaitan bentuk fisik dan budaya antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern

Kelas/ Semester : X IPS/ Genap

Panduan Penilaian

Kurang Sekali	Kurang	Cukup	Baik	Baik sekali
1	2	3	4	5

#### I. KELAYAKAN ISI

KOMPONEN	BUTIR	NILAI					ALASAN PENILAIAN
		1	2	3	4	5	
A. Cakupan Materi (KI-3)	1. Kesesuaian judul dengan materi					✓	Kesesuaian judul dan materi kuat
	2. Kesesuaian isi materi dengan kompetensi dasar					✓	Materi dan Kompetensi sangat sesuai
	3. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					✓	Materi dan tujuan pembelajaran sangat sesuai
	4. Kesesuaian materi dengan kurikulum					✓	Materi dan kurikulum mempunyai kesesuaian kuat

20

	5. Kelengkapan materi				✓	Materi lengkap
	6. Penyajian materi secara mendetail				✓	Materi disajikan dengan detail
Rangkuman Kualitatif	cakupan materi secara umum dan secara luas dengan judul, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kurikulum, konsep dan isi					
<b>B. Keakuratan Materi (KI-3)</b>	7. Ketepatan penggunaan konsep pada materi				✓	Materi menggunakan konsep secara baik
	8. Keakuratan fakta-fakta yang dikembangkan dalam materi				✓	Fakta-fakta yang digunakan akurat
	9. Kesenambungan materi dengan rumpun ilmu yang digunakan				✓	Materi sesuai rumpun.
Rangkuman Kualitatif	Materi mengintegrasikan konsep dan materi dengan baik, serta memiliki kaitan dengan rumpun ilmu					
<b>C. Kemutakhiran dan Kontekstual</b>	10. Kesesuaian materi dengan fakta dilapangan				✓	Fakta dilapangan sesuai materi
	11. Pengembangan materi disajikan secara up to date				✓	Materi up to date dan kontekstual

	12. Mengembangkan kemandirian belajar peserta didik dengan menggunakan modul digital					✓	Materi membuka ruang peserta didik mengembangkan kemandirian dalam belajar
	13. Bebas dari SARA / PORNOGRAFI / BIAS (gender, wilayah, dan profesi)					✓	Materi berimbang dan tidak mengandung SARA
Rangkuman Kualitatif	Materi sesuai fakta, berdasar sumber mutakhir, kontekstual dan tidak mengandung SARA atau bias.						

## II. KELAYAKAN PENYAJIAN

KOMPONEN	BUTIR	NILAI					ALASAN PENILAIAN
		1	2	3	4	5	
A. Teknik Penyajian	14. Kesenambungan sistematika materi				✓		Sistematis materi susut
	15. Ketepatan penggunaan istilah			✓			Masih sampai berbagai inkonsistensi tata istilah
	16. Ketepatan penggunaan tata bahasa			✓			Masih sampai tata bahasa yang mengganggu
	17. Ketepatan materi dengan gambar				✓		Materi & gambar tepat
	18. Kejelasan uraian materi dengan pemberian contoh				✓		Contoh-contoh memberikan kejelasan uraian
	19. Ketepatan penyajian latihan soal dengan					✓	Soal sesuai dengan materi

	materi						
	20. Ketepatan penyajian rujukan yang digunakan menunjang bahasa pada uraian materi			✓			Belum semua uraian memu- jul/mengacu pada rujukan secara eksplisit. Sebagian belum ada uraian rujukan secara tematis
Rangkuman kualitatif	penyajian secara umum memadai, namun akan lebih baik jika memperhatikan konsistensi kata/nama, spasi/terak, font yang mestinya seagam, dudukan rujukan pada uraian lebih lengkap lagi, serta sumber rujukan yang lebih banyak.						
<b>B. Penyajian Pembelajaran</b>	21. Materi yang dikembangkan berpusat pada peserta didik					✓	peserta didik dituntut pada pih pusat belajar
	22. Materi yang dikembangkan Kontekstual dan komprehensif					✓	materi kontekstual dan komprehensif
	23. Materi yang dikembangkan Merangsang peserta didik berfikir kritis					✓	Materi memancing berpi- kir kritis
	24. Materi yang dikembangkan merangsang peserta didik berfikir kronologis					✓	Kronologi or per kahaan dalam teks
	25. Merangsang berpikir kausalitas (sebab akibat)					✓	Materi memancing untuk berpikir ke arah pajelesaian.
	26. Materi yang dikembangkan tidak bersifat indoktrinasi					✓	Tidak memuat uraian yg memuat indoktrinasi

	27. Materi yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar sejarah						✓	Materi didukung ilustrasi/gambar yang membangkitkan minat belajar karena bagian menarik.
Rangkuman kualitatif	Secara umum materi mendukung pengembangan kreatifitas, kekritisan, ketekunan ketika dihadirkan dalam proses pembelajaran.							
<b>Kelengkapan Penyajian</b>	28. Judul						✓	Ada dan jelas
	29. Kata Pengantar						✓	Ada dan jelas
	30. Daftar Isi						✓	Ada dan jelas
	31. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar						✓	Dirumuskan dengan baik
	32. Petunjuk penggunaan modul						✓	Diberikan secara jelas
	33. Peta konsep						✓	Ada dan jelas
	34. Materi						✓	memadai
	35. Orientasi						✓	Dirumuskan dengan baik
	36. Rumusan Masalah						✓	Diberikan secara jelas
	37. Merumuskan Hipotesis						✓	Diberikan secara jelas
38. Mengumpulkan data						✓	Dipaparkan dengan baik	

34

	39. Uji Hipotesis				✓	Diberikan
	40. Uji kompetensi				✓	Diberikan soal 3 lembar
	41. Daftar pustaka				✓	Ditajikan & sesuai feks
	42. Glosarium				✓	Menyatakan dalam feks
Rangkuman Kualitatif	buku didukung dengan berbagai kelengkapan penyajian yang memadai 17					

Adaptasi: BSNP 2014



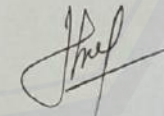
Skor =  $\frac{\text{skor total}}{\text{skor total}} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Saran Penyempurnaan Materi

Kritik dan saran untuk perbaikan pengembangan modul digital berbasis Inquiry Kelas X SMA dengan model 4D

Perbaikan mencakup konsistensi presentasi materi mencakup hal seperti keseragaman font di seluruh teks, Spasi teks diseragamkan, penggunaan istilah secara teliti, tata bahasa yang taat aturan baku EYD. Perlu juga penulisan rujukan secara memadai dan benar dalam uraian. Materi perlu diperkaya dengan referensi jurnal dan lebih diperbanyak lagi. Demikian pula, istilah-istilah dalam glosarium agar lebih representatif dengan menambah istilah-istilah yang ada dalam teks (misal paleoantropologi, prahistori) yang bagi peserta didik akan bermanfaat.

Jember, 15 Mei 2017  
Validator Ahli Isi/Materi



Prof. Nawiyanto, M.A., Ph.d

## f.2 Hasil angket validasi bahasa

1

**ANGKET PENILAIAN/TANGGAPAN AHLI BAHASA  
TERHADAP MODUL DIGITAL BERBASIS INQUIRY**

**Mata Pembelajaran** : Sejarah

**Pokok Bahasan** : Keterkaitan bentuk fisik dan budaya antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern

**Kelas/ Semester** : X IPS/ Genap

**Panduan Penilaian**

Kurang Sekali	Kurang	Cukup	Baik	Baik sekali
1	2	3	4	5

KOMPONEN	BUTIR	NILAI					ALASAN PENILAIAN
		1	2	3	4	5	
A. Sesuai dengan Tingkat perkembangan peserta didik	1. Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik				✓		
	2. Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan sosial-emosional				✓		

	peserta didik						
Rangkuman kualitatif							
<b>B. Komunikatif</b>	3. Pemahaman peserta didik terhadap pesan				✓		
	4. Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan				✓		
Rangkuman kualitatif							
<b>C. Dialogis dan Interaktif</b>	5. Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan				✓		
	6. Dorongan berpikir kritis pada peserta didik				✓		
Rangkuman Kualitatif							
<b>D. Lugas</b>	7. Ketepatan struktur kalimat				✓	asal ireviki sesuai gambar	

	8. Keterbakuan istilah				✓		S.D.a
Rangkuman Kualitatif							
<b>E. Keruntutan Alur Pikir</b>	9. Keterpautan antar bab				✓		
	10. Keterpautan antar bab dengan sub bab				✓		
	11. Keterpautan antar sub bab dalam bab				✓		
	12. Keterpautan alenia dalam sub bab				✓		
	13. Keterpautan antar kalimat dalam alenia				✓		
Rangkuman Kualitatif							
<b>F. Koherensi</b>	14. Keutuhan makna dalam bab				✓		
	15. Keutuhan makna dalam sub bab				✓		
	16. Keutuhan makna dalam alenia				✓		
Rangkuman Kualitatif							
<b>G. Kesesuaian</b>	17. Ketepatan tata bahasa				✓		

dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang Benar	18. Ketepatan ejaan				✓		s.d.a
Rangkuman Kualitatif							
H. Penggunaan Istilah, Simbol/Lambang	19. Konsistensi penggunaan simbol/lambang				✓		
	20. Konsistensi penggunaan istilah				✓		
Rangkuman Kualitatif							

Adaptasi: BNSP 2014

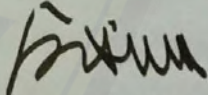
Skor = skor total x 100% = .....

Saran Penyempurnaan Modul Digital

Kritik dan saran untuk perbaikan pengembangan modul digital berbasis Inquiry Kelas X SMA dengan model 4D

Bahasa Islam nasakh perlu diperbaiki, ~~sesuai~~ sesuai  
saran. Setelah diperbaiki sebaiknya diperiksa  
sekeliling lagi

Jember, 21-05-2017  
Validator Ahli Bahasa

  
Bambang Wigisono

## f.3 Hasil angket validasi media dan desain

1

**ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA DAN DESAIN PEMBELAJARAN  
TERHADAP MODUL DIGITAL BERBASIS INQUIRY**

**Mata Pembelajaran** : Sejarah Indonesia  
**Pokok Bahasan** : Keterkaitan bentuk fisik dan budaya antara manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern  
**Kelas/Semester** : X IPS / Genap

**Panduan Penilaian**

Kurang Sekali	Kurang	Cukup	Baik	Baik sekali
1	2	3	4	5

**I. Media**

ASPEK	BUTIR	NILAI					ALASAN PENILAIAN
		1	2	3	4	5	
A. Kualitas Tampilan	1. Kemenarikan opening dalam program modul digital					✓	
	2. Kejelasan petunjuk penggunaan program modul digital				✓		
	3. Kesesuaian urutan penyajian					✓	
	4. Kesesuaian bab dan materi yang disajikan					✓	

	5. Kemenarikan desain dalam modul digital					✓	
	6. Kesesuaian <i>lay out</i> dalam modul digital					✓	
	7. Kesesuaian gambar dengan materi dalam modul digital					✓	
	8. Kesesuaian ketajaman gambar					✓	
	9. Kesesuaian animasi yang digunakan dalam modul digital					✓	
	10. Ketepatan penggunaan bahasa dalam modul digital					✓	
	11. Kesesuaian bentuk dan letak navigasi konsisten pada program modul digital					✓	
Rangkuman Kualitatif							
<b>B. Sistem Navigasi</b>	12. Navigasi memudahkan peserta didik memilih materi					✓	
	13. Aplikasi link berfungsi dengan baik					✓	
	14. Kesesuaian fungsi masing – masing menu					✓	



	15. Kualitas program modul digital bekerja dengan baik saat di operasikan				✓	
	16. Program modul digital memiliki nilai reliabilitas yang baik				✓	
Rangkuman Kualitatif						
<b>C. Desain Grafis</b>	<b>Animasi</b>					
	17. Kesesuaian animasi yang digunakan dalam modul digital				✓	
	18. Kesesuaian letak dan warna animasi dalam program modul digital menarik				✓	
	<b>Latar (layout)</b>					
	19. Kecerahan komposisi latar modul digital				✓	
	20. Kesesuaian animasi layout dalam modul digital				✓	
	21. Kesesuaian visualisasi latar membantu pemahaman peserta didik terhadap materi				✓	

	yang disajikan							
	<b>Tulisan</b>							
	22. Ketepatan ukuran huruf dalam modul digital				✓			
	23. Ketepatan jenis huruf dalam modul digital					✓		
	24. Ketepatan kontras warna pada huruf dalam modul digital				✓			
Rangkuman Kualitatif								
<b>D. Audio</b>	25. Kesesuaian pemilihan instrument musik dalam modul digital				✓			
	26. Insrument musik disajikan secara menarik				✓			
Rangkuman Kualitatif								

## II. DESAIN MODUL DIGITAL BERBASIS INQUIRY

KOMPONEN	BUTIR	NILAI					ALASAN PENILAIAN
		1	2	3	4	5	
A. Desain Modul	1. Modul dapat dipelajari peserta didik secara mandiri ( <i>Self Instruction</i> )				✓		
	2. Modul memungkinkan peserta didik melakukan penilaian secara mandiri ( <i>self asseement</i> )					✓	
	3. Modul memungkinkan peserta didik belajar secara tuntas ( <i>self contained</i> )				✓		
	4. Modul dapat digunakan sebagai sumber belajar ( <i>stand alone</i> )				✓		
	5. Modul sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ( <i>adaptif</i> )					✓	
	6. Fleksibilitas penggunaan modul ( <i>user friendly</i> )				✓		
Rangkuman Kualitatif							

B. Desain Inquiry	Pendahuluan
7. Judul menarik	✓
8. Kata Pengantar	✓
9. Daftar isi sesuai dengan urutan isi modul digital	✓
10. Tujuan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar sesuai dengan Kurikulum 2013	✓
11. Petunjuk penggunaan modul digital mudah dipahami	✓
Kegiatan Belajar	
12. Penyajian materi lengkap	✓
13. Peta konsep mudah dipahami	✓
14. Tahap orientasi merangsang peserta didik untuk memecahkan masalah	✓
15. Tahap Merumuskan masalah, persoalan yang disajikan menantang peserta didik untuk mencari jawaban	✓

	16. Tahap merumuskan hipotesis,						✓
	17. Tahap mengumpulkan data						✓
	18. Tahap menguji hipotesis						✓
	19. Tahap merumuskan kesimpulan						✓
	20. Uji kompetensi sesuai dengan materi				✓		
	21. Daftar Pustaka						✓
	22. Glosarium						✓
Rangkuman Kualitatif							

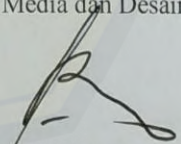
Skor =  $\frac{\text{skor total}}{\text{skor total}} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Saran Penyempurnaan Modul Digital

Kritik dan saran untuk perbaikan pengembangan modul digital berbasis Inquiry Kelas X SMA dengan model 4D

Perbaikan merancang : warna latar terang sehingga tulisan materi bisa dibaca dengan jelas, tambahkan dengan tombol baca/bembali untuk memudahkan pembaca.  
Resolusi huruf ditambah sehingga tidak pecah.  
Penempatan nomor dan paragraf dirapikan, tampilan gambar dengan keterangan terlalu cepat.

Validator Ahli Media dan Desain Pembelajaran

  
Dr. Mah. Sahlan, M. Ag.

## Lampiran F. Hasil Penilaian dan Tanggapan Uji Pengguna

### f. 1 Hasil Penilaian dan Tanggapan Pendidik SMAN 2 Jember

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian waktu yang tersedia untuk pengoperasian modul digital dengan alokasi waktu pembelajaran sejarah disekolah	4
2	Kemudahan pengoperasian modul digital dengan kemampuan peserta didik	4
3	Kemampuan modul digital sebagai alat bantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran	4
4	Materi yang disajikan sistematis dan sesuai dengan kurikulum 2013	4
5	Kejelasan petunjuk penggunaan modul digital	4
6	Kemudahan navigasi aplikasi modul digital	5
7	Kemenarikan desain untuk menunjang materi pembelajaran	5
8	Kemenarikan ilustrasi gambar untuk menunjang materi pembelajaran	5
9	Kemenarikan warna dalam modul digital	4
10	Kemenarikan <i>lay out</i> dalam modul digital	4
11	Kemenarikan <i>font teks</i> untuk menunjang materi pembelajaran	4
12	Modul digital berbasis inquiry pada mata pelajaran sejarah merupakan suatu pengembangan yang kreatif dan inovatif	5
13	Ketertarikan peserta didik ketika belajar sejarah dengan memanfaatkan modul digital yang dikembangka	4

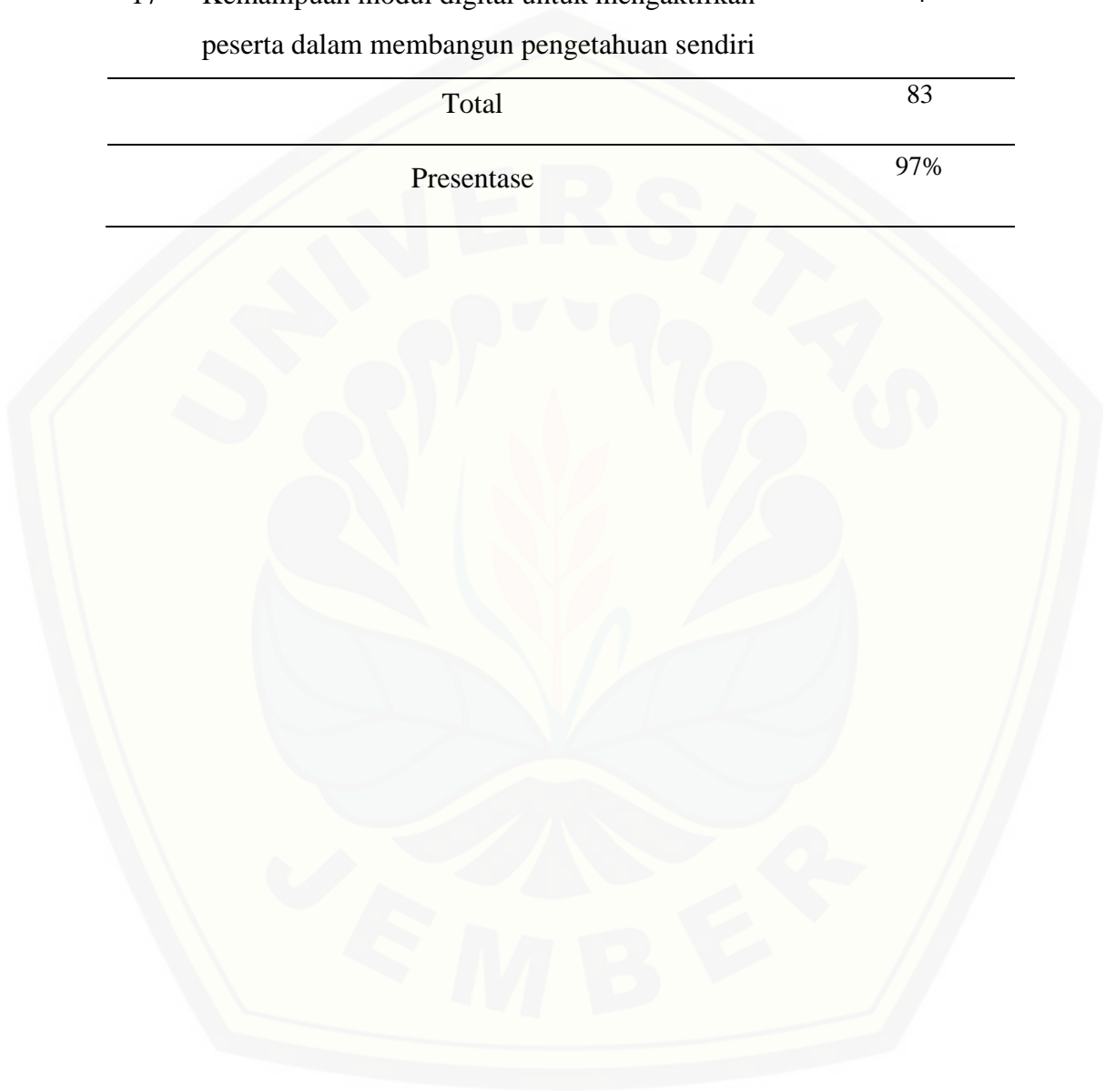
14	Modul digital ini mudah dipahami dan dikemas dengan menggunakan bahasa yang baik, lugas dan efektif	4
15	Kemampuan modul digital dalam menciptakan minat belajar peserta didik	4
16	Kemampuan modul digital membantu peserta didik memahami informasi	5
17	Kemampuan modul digital untuk mengaktifkan peserta dalam membangun pengetahuan sendiri	4
Total		78
Presentase		91%



## f.2 Hasil Penilaian dan Tanggapan Pendidik SMAN Ambulu

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian waktu yang tersedia untuk pengoperasian modul digital dengan alokasi waktu pembelajaran sejarah disekolah	4
2	Kemudahan pengoperasian modul digital dengan kemampuan peserta didik	5
3	Kemampuan modul digital sebagai alat bantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran	5
4	Materi yang disajikan sistematis dan sesuai dengan kurikulum 2013	4
5	Kejelasan petunjuk penggunaan modul digital	4
6	Kemudahan navigasi aplikasi modul digital	5
7	Kemenarikan desain untuk menunjang materi pembelajaran	5
8	Kemenarikan ilustrasi gambar untuk menunjang materi pembelajaran	5
9	Kemenarikan warna dalam modul digital	4
10	Kemenarikan <i>lay out</i> dalam modul digital	5
11	Kemenarikan <i>font teks</i> untuk menunjang materi pembelajaran	5
12	Modul digital berbasis inquiry pada mata pelajaran sejarah merupakan suatu pengembangan yang kreatif dan inovatif	5
13	Ketertarikan peserta didik ketika belajar sejarah dengan memanfaatkan modul digital yang dikembangkan	5
14	Modul digital ini mudah dipahami dan dikemas dengan menggunakan bahasa yang baik, lugas dan efektif	4

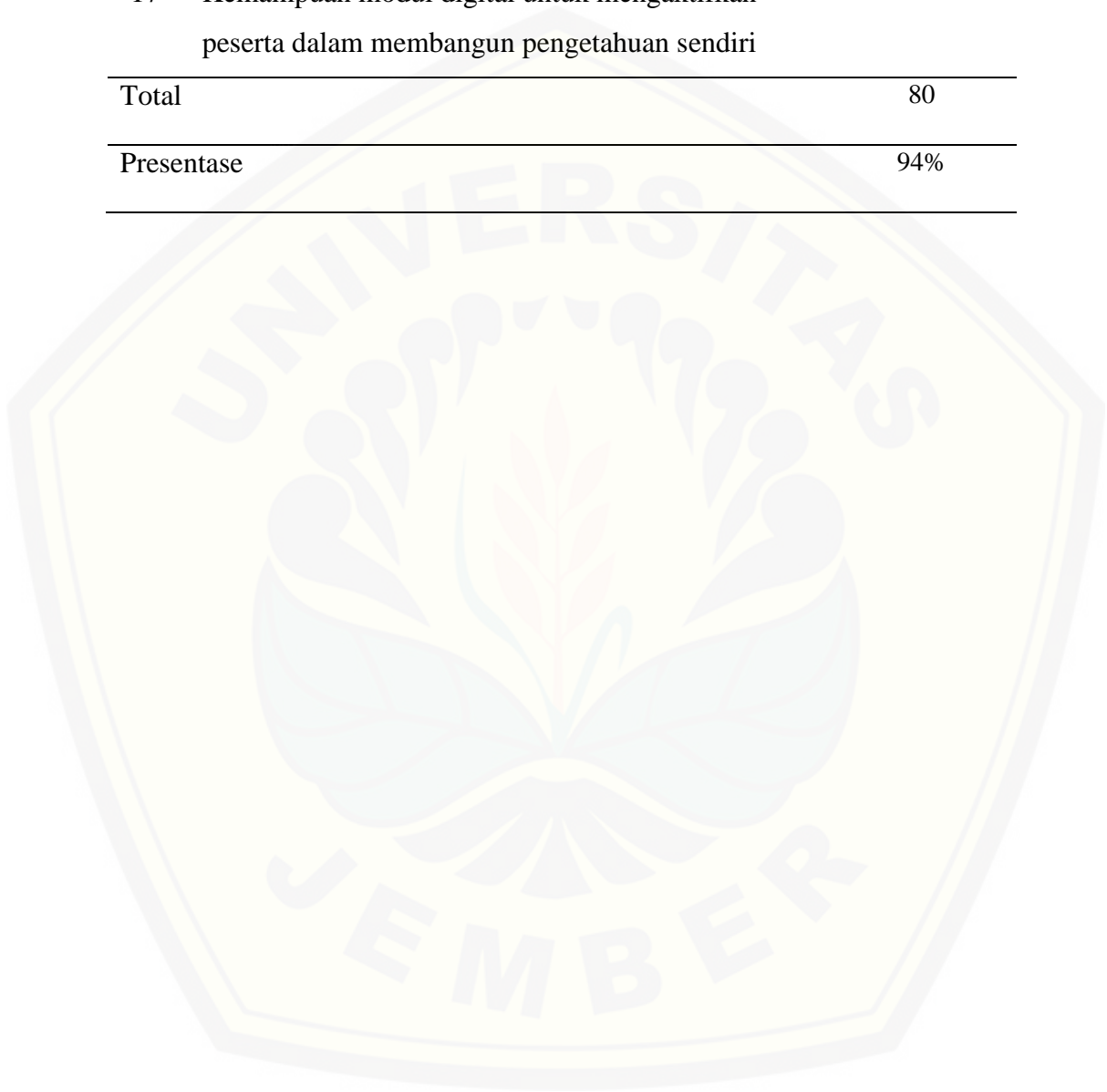
15	Kemampuan modul digital dalam menciptakan minat belajar peserta didik	4
16	Kemampuan modul digital membantu peserta didik memahami informasi	5
17	Kemampuan modul digital untuk mengaktifkan peserta dalam membangun pengetahuan sendiri	4
Total		83
Presentase		97%



## f.3 Hasil Penilaian dan Tanggapan Pendidik SMAN 2 Tanggul

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian waktu yang tersedia untuk pengoperasian modul digital dengan alokasi waktu pembelajaran sejarah disekolah	4
2	Kemudahan pengoperasian modul digital dengan kemampuan peserta didik	5
3	Kemampuan modul digital sebagai alat bantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran	4
4	Materi yang disajikan sistematis dan sesuai dengan kurikulum 2013	4
5	Kejelasan petunjuk penggunaan modul digital	4
6	Kemudahan navigasi aplikasi modul digital	5
7	Kemenarikan desain untuk menunjang materi pembelajaran	5
8	Kemenarikan ilustrasi gambar untuk menunjang materi pembelajaran	5
9	Kemenarikan warna dalam modul digital	4
10	Kemenarikan <i>lay out</i> dalam modul digital	4
11	Kemenarikan <i>font teks</i> untuk menunjang materi pembelajaran	4
12	Modul digital berbasis inquiry pada mata pelajaran sejarah merupakan suatu pengembangan yang kreatif dan inovatif	5
13	Ketertarikan peserta didik ketika belajar sejarah dengan memanfaatkan modul digital yang dikembangkan	5
14	Modul digital ini mudah dipahami dan dikemas dengan menggunakan bahasa yang baik, lugas dan efektif	4

15	Kemampuan modul digital dalam menciptakan minat belajar peserta didik	4
16	Kemampuan modul digital membantu peserta didik memahami informasi	5
17	Kemampuan modul digital untuk mengaktifkan peserta dalam membangun pengetahuan sendiri	4
<hr/>		
Total		80
<hr/>		
Presentase		94%
<hr/>		



Lampiran G. Instrumen Angket Daya Tarik

g.1 Kisi-kisi Daya Tarik

No.	Aspek	Indikator	Deskriptor	Item	No item
1.	Daya Tarik	Mengikuti pelajaran dengan baik	Peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik	1. Kesukaan peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah 2. Sikap terhadap pembelajaran sejarah	1, 2
		Mudah menggunakan program	Pengetahuan peserta didik terhadap materi dan sikap peserta didik terhadap bahan ajar yang dipakai oleh pendidik dalam pembelajaran sejarah	1. Sikap atau Respon terhadap model pembelajaran inquiry 2. Sikap atau respon terhadap modul digital yang dipakai dalam proses pembelajaran sejarah	2,4,5 6,7,8
		Kerangka isi modul menarik	Kerangka isi modul yang dikembangkan dapat menarik perhatian peserta didik untuk mempelajari keseluruhan isi modul	1. Desain home modul menarik 2. Desain judul menarik 3. Kerangka isi menarik 4. Tampilan gambar menarik 5. Pemilihan warna menarik 6. Keseluruhan isi modul menarik	9 10 11 12 13 14
		Dapat memahami materi	Dengan membaca modul digital peserta didik dapat memahami materi dan dapat menjawab soal dengan baik dan benar	1. Modul digital yang digunakan mudah memahami materi 2. Peserta didik dapat menjawab soal	15 16,17
		Belajar mandiri	peserta didik menggali pengetahuan sendiri dengan menggunakan materi modul digital.	1. Modul digital dapat digunakan tanpa bantuan pendidik	18,19,20



## Lampiran g. 2 Angket Daya Tarik

### Angket Daya Tarik Peserta Didik

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda centang (√) pada point yang anda pilih terhadap pernyataan yang telah disediakan!

No	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Peserta didik senang dengan mata pelajaran sejarah					
2	Peserta didik berkeinginan mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya					
3	Pembelajaran Sejarah yang dilaksanakan menyenangkan					
4	Dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik					
5	Model pembelajaran inquiry dapat memotivasi anda untuk terus belajar sejarah					
6	Modul digital yang anda gunakan menarik perhatian anda					
7	Mata pelajaran sejarah dengan menggunakan modul digital menyenangkan					
8	Modul digital yang digunakan dapat memotivasi anda untuk terus belajar sejarah					
9	Desain home modul digital menarik perhatian anda					
10	Desain judul bab modul digital menarik					

11	Kerangka isi modul digital menarik					
12	Tampilan gambar modul digital menarik					
13	Warna modul modul digital menarik					
14	Keseluruhan isi modul digital menarik					
15	Materi dalam modul digital dapat mudah dipahami					
16	Dengan membaca materi dalam modul digital anda dapat menjawab soal-soal yang telah disediakan dalam modul					
17	Apakah dengan membaca modul digital anda dapat memecahkan permasalahan dalam materi sejarah pada KD 3.9?					
18	Modul digital dapat anda digunakan sebagai sumber belajar dengan mandiri					
19	Modul digital yang anda gunakan dapat memotivasi untuk belajar sejarah					
20	Dengan adanya isi modul yang lengkap dapat membuat anda belajar mandiri					

Adaptasi: Hobri (2010)



Lampiran g.3 Hasil Angket Daya Tarik

ANALISIS DAYA TARIK PESERTA DIDIK  
SMAN 1 JEMBER

No	Nama	Kelas	Item Soal																		Total		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20
1	ADOMMA REDO PRASETYA	X IPS 2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	75
2	AFIFAH AZIZ FITRIANI	X IPS 2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	62
3	ALFIANA INTAN NABILA	X IPS 2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	66
4	AMELIA PUTRI KHAIRUNNISA	X IPS 2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	62
5	AMIR HAMZAH FACHRUDIN	X IPS 2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	64
6	AMIRA KARTIKA ROCHMAN	X IPS 2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	66
7	AXEL NATHANIEL	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	66
8	BADRIYATUL FAIZIN	X IPS 2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	64
9	BIANCA GIOVANNA ANDINI	X IPS 2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	64
10	DANDY EGA PRAMUDYA	X IPS 2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	62
11	DIAJENG SEKAR EKA S	X IPS 2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	62
12	DOMINICA KRISTYA P	X IPS 2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	62
13	EKA PUTRI MHEIDY UTAMI	X IPS 2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	64
14	FADHILATUS SHOUMU A	X IPS 2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	64
15	FAIZATUSH SHIDQIYAH	X IPS 2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	64
16	FINDY ALIF FIANTY	X IPS 2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	66
17	HAWA RASHEILA HANNY	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	66
18	IMAM ALI HARAMAIN	X IPS 2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	64
19	IMZA RAMADHAN PUTRA	X IPS 2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	59
20	INAS MUFIDAH	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	62
21	KALIFA DIYANTAMA	X IPS 2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	75
22	LENNY DWI ANGGRAENI	X IPS 2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	65

23	M. ARIDI WIBISONO	X IPS 2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	65
24	MUCHAMMAD ROZZAAQ A	X IPS 2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	66
25	MUTIARA SEPTYA	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	66
26	NAVIRA DWI PUTRI	X IPS 2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	64
27	NOVIA PUTRI MENTARI	X IPS 2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	75
28	RATIH DEANNISA R	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	65
29	RIZKY AZRIEL FAHREZI	X IPS 2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	63
30	ROFIAN YOGA SAPUTRA	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	64
31	SONIA FIRSY DAMAYANTI	X IPS 2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	75



ANALISIS DAYA TARIK PESERTA DIDIK  
SMAN 2 JEMBER

No	Nama	Kelas	Item Soal																				Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	DINA MARDIANTI MANISA	X IPS 2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	66
2	ALEXANDER LEONARD HENED	X IPS 2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	65
3	ALFIAN RASYID	X IPS 2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	75
4	ALFIAN BILLIE DWI PUTRA	X IPS 2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	62
5	AMELIA AZHARIN	X IPS 2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	64
6	ANANDA PUTRI CITRA	X IPS 2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	66
7	ANANDITA PRAMESTI Z	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	66
8	ARDHANY WIDYATNA PUTRA	X IPS 2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	64
9	ARIFAN OKTAVIANSYAH	X IPS 2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	61
10	ARISTA RAMADHANI	X IPS 2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	66
11	ARSWENDO ADI PANCA WIJAYA	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	64
12	ATHALLAH NAUFAL	X IPS 2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	65
13	AUFA AFI	X IPS 2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	75
14	AULIA RACHMA SAFA NUGRAHA	X IPS 2	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	66
15	BAGAS TRIS PURNOMO	X IPS 2	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	66	
16	CHERRY ADELIA SAFLI	X IPS 2	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	67
17	DINDA JULIANA	X IPS 2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	66
18	DITA RAHAYU ARTANINGTIAS	X IPS 2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	64
19	ALTAFA MUBTAHILLAH ILALAH	X IPS 2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	64
20	FARAH SALSABILAH MAULIDA	X IPS 2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	64
21	FIKRI ADRIANSYAH	X IPS 2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	69
22	HAPPY SYAUQIYAH HIBATULLAH	X IPS 2	4	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	67
23	IVONE CITRA WIJAYA KUSUMA	X IPS 2	4	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	69

24	M. XAVIER AR RAAFI	X IPS 2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	62
25	MUHAMMAD GIFFARI DEWANTARA	X IPS 2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	61
26	MUHAMMAD HAYKAL AN NABYL	X IPS 2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	63
27	NADYA EMILY MAHADEVI	X IPS 2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	65
28	RARAS ANINDYA PRAMESTI	X IPS 2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	64
29	RIVANI ATWINDA DIVA	X IPS 2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	60
30	SAMSUL ARIFIN HIDAYATULLAH	X IPS 2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	61
31	SAVIRA AYU PITHARANI	X IPS 2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	69



## ANALISIS DAYA TARIK PESERTA DIDIK SMAN 4 JEMBER

No	Nama	Kelas	Item Soal																				Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Achamd Zeva Y.Z	X IPS 1	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	75
2	Alliva Hilda Rahmi	X IPS 1	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	62
3	Arkandika Dzaky F	X IPS 1	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	62
4	Artendo Firman Pramudio	X IPS 1	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	76
5	Bintang Sobri Rizama	X IPS 1	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	64
6	Desty Sukma Trianti	X IPS 1	2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	62
7	Dewi Tiara F	X IPS 1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	64
8	Dhita Andika Gillant Octa	X IPS 1	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	69
9	Dito Aqhitia M	X IPS 1	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	67
10	Erwina Berlian Febrianti	X IPS 1	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	70
11	Ferry Mursyidin	X IPS 1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	66
12	Hafiani Putri Agustin	X IPS 1	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	65
13	Katrin Nada	X IPS 1	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	75
14	Khoiran Nisatul Mukaromah	X IPS 1	3	2	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	68
15	Kirana Adistyra Rarasati	X IPS 1	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	66
16	Mevita Denanda Aureli	X IPS 1	4	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	72
17	Muhammad Fahmi	X IPS 1	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	3	68
18	Mohammad Ghufron Al Chotib	X IPS 1	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	63
19	Moch Ichwan W.Y	X IPS 1	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	59
20	Moch Rafly S.H	X IPS 1	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	62
21	Nazila Rizqi Dwi Dinda Y	X IPS 1	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	70
22	Nadifa Diendara	X IPS 1	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	68
23	Niluh Kadek Ghyzelda	X IPS 1	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	68

# Digital Repository Universitas Jember

24	Noval Athallah	X IPS 1	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	65	
25	Nur Azizah Soraya	X IPS 1	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	65
26	NurRohmatus Sholihah	X IPS 1	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	66
27	Ramadhana Fikri	X IPS 1	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	66
28	Putri Savina	X IPS 1	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	65
29	Salsabila	X IPS 1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	64
30	Sheila Pandu Rahma	X IPS 1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	64
31	Yudistira Ananda	X IPS 1	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	74



## ANALISIS DAYA TARIK PESERTA DIDIK SMAN Ambulu

No	Nama	Kelas	Item Soal																				Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Aditya Rangga P.K.P	X IPS 4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74	
2	Akbar Arinovan	X IPS 4	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	62	
3	Anisa Mufidatul	X IPS 4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	62	
4	Amy Dwi Cahyaning Putri	X IPS 4	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	62	
5	Ayu Dinda Fairoza	X IPS 4	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	64	
6	Bidadari Kapindo	X IPS 4	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	64	
7	Cahya Puspita	X IPS 4	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	62	
8	Dian Natasya	X IPS 4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	62	
9	Devin Farelli A	X IPS 4	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	63	
10	Dwi Setyorini	X IPS 4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	64	
11	Eki Rahmadi	X IPS 4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74	
12	Erivany Achmad	X IPS 4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	74	
13	Fajria Putri Ayu Ningsih	X IPS 4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	75	
14	Intan Putri Atikasri	X IPS 4	3	2	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	68	
15	Imaniar Wekadayinta	X IPS 4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	66	
16	Ismatul Amalia	X IPS 4	4	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	72	
17	Khoirul Anwar	X IPS 4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	68	
18	Lany Roudhotul Jannah	X IPS 4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	63	
19	Lutfia Arsy Gesitasari	X IPS 4	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	59	
20	Moh. Rizky Ferdianto	X IPS 4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	65	
21	Nadila Alvianti Putri	X IPS 4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	71	
22	Nanda Kusuma F	X IPS 4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	71	
23	Ninis Nur Handini	X IPS 4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	70	
24	Mufidatul Nurani	X IPS 4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	66	

25	Oka Yuda Prasasti	X IPS 4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	64	
26	Ratri Septia Vidiana	X IPS 4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	67
27	Rigella Auranda Jinan F	X IPS 4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
28	Rossa Nirmala	X IPS 4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
29	Sahrul Ramadani Wijaya	X IPS 4	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	68	
30	Shofiyatul Jannah	X IPS 4	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	67	
31	Tinta Bayu Megananda	X IPS 4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	72	

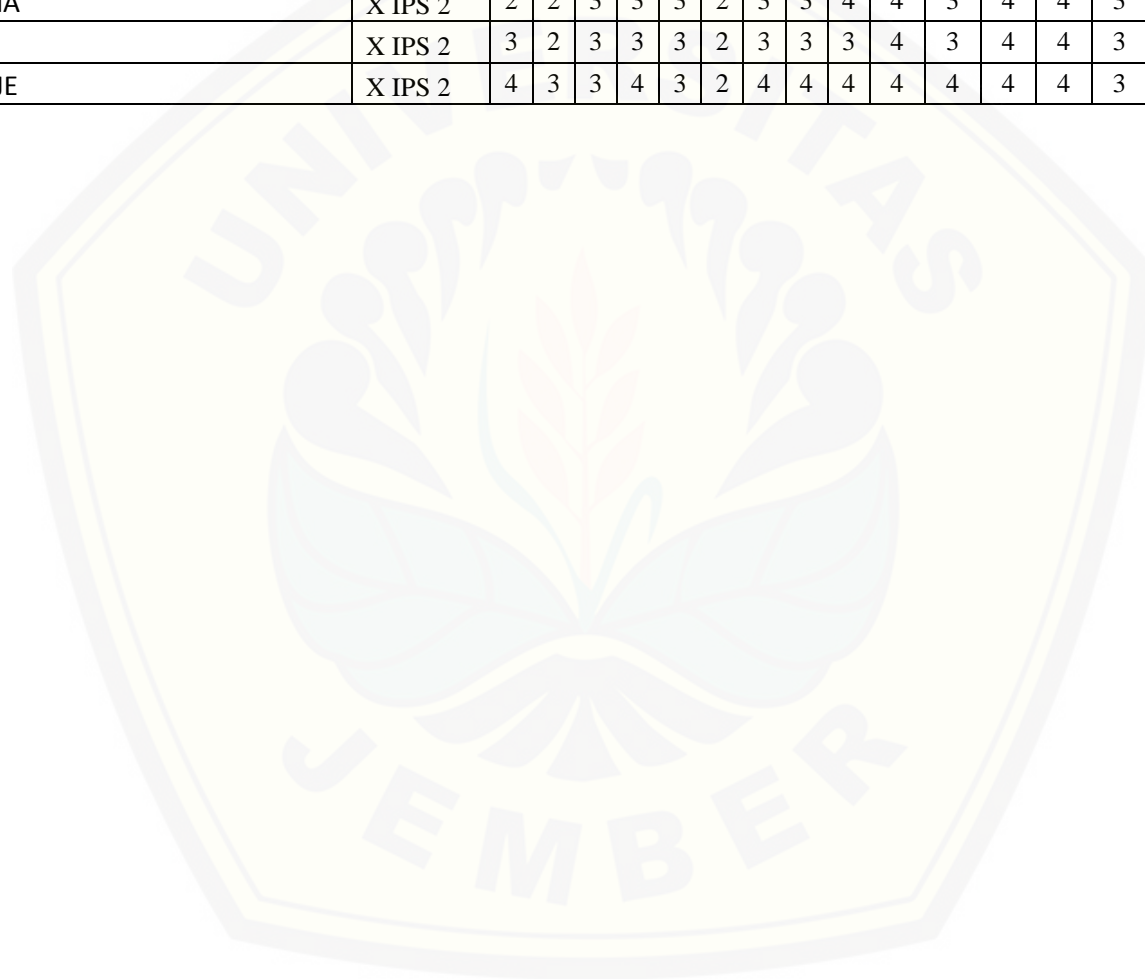




## ANALISIS DAYA TARIK PESERTA DIDIK SMA N 2 Tanggul

No	Nama	Kelas	Item Soal																				Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AINUR ROHMA	X IPS 2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	64
2	ALFIANA ANGGUN CAHYANI	X IPS 2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	62
3	AURELL LEONY PUTRA	X IPS 2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	62
4	AVINA OKTAVIA SARI	X IPS 2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	62
5	AYU MUSLIHA	X IPS 2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	64
6	EKA WIDYA WAHYU PERTIWI	X IPS 2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	66
7	FARAH ISNANI MUNTAZA	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	66
8	INTAN MALEHATUS SOLEHA	X IPS 2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	64
9	INTAN TRI WAHYUNI	X IPS 2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	61
10	ISMA FITRI HABIBAH	X IPS 2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	66
11	JOAN CINDI CHRISTINA H	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	64
12	KHOLIFFATUNNI'MAH	X IPS 2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	65
13	LAROSE SUKMA HAYATI	X IPS 2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	75
14	M. DEFRI RIZKY RAMADAN	X IPS 2	3	2	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	68
15	MALIKAL BALQIS SALSABILA	X IPS 2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	66
16	MITA AISA RAMADHANI	X IPS 2	4	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	72
17	MUHAMMAD RIFI DWI ANGGARA	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	3	68
18	MUHAMMAD SYAHRUL HIDAYAT	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	63
19	NABILA FARADINA AZZAHRO	X IPS 2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	59
20	NAFIRA AINUR NINFIAT	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	62
21	NAUFAL FARHAN	X IPS 2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	75
22	NORA AWALIA ROMADHONA	X IPS 2	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	75
23	PUTRI MEGA UTAMI	X IPS 2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	74
24	PUTRI PEBRIANTI	X IPS 2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	68

25	RAHMAD FERDIANSYAH	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	64
26	RAMITA NOVIANTI	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	66
27	REGA AULIA INDAH	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	65
28	REKNO PUJI UTAMI	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	65
29	RHAHUL ROY MANDHA	X IPS 2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	63
30	RICO ARIFIN	X IPS 2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	64
31	SAVIRA ALIFAN QOWJE	X IPS 2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74



## Lampiran g.3 Hasil Angket Daya Tarik Kelompok Kecil

ANALISIS DAYA TARIK PESERTA DIDIK  
SMA N 2 JEMBER KELAS X IPS  
UJI KELOMPOK KECIL

No	Komponen Indikator Daya Tarik	Responden								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Senang belajar sejarah	5	4	4	4	4	5	4	5	5
2	Ingin terus belajar sejarah	5	5	5	4	4	4	5	5	4
3	pembelajaran sejarah menyenangkan	4	4	5	4	4	5	4	5	5
4	Dapat mengikuti pembelajaran dengan baik	5	5	4	4	5	4	5	5	4
5	Model Inquiry memotivasi belajar sejarah	4	4	5	4	4	4	4	5	4
6	Modul digital menarik perhatian	5	5	4	5	5	5	4	5	5
7	pembelajaran sejarah lebih menyenangkan dengan modul digital	5	4	4	4	4	4	5	4	4
8	Modul digital memotivasi untuk terus belajar sejarah	5	4	4	5	5	4	5	5	4
9	Desain home modul digital menarik	5	5	4	4	4	5	5	4	5
10	Desain judul modul digital menarik	5	4	5	5	5	4	5	4	5
11	Kerangka isi modul menarik	5	5	5	4	5	5	5	4	4
12	Tampilan gambar modul menarik	5	4	4	5	4	4	5	4	5
13	Tampilan warna modul menarik	5	5	5	5	4	5	5	5	4
14	Keseluruhan isi modul menarik	4	4	5	4	4	4	5	4	4
15	Materi dalam modul mudah dipahami	5	4	4	5	5	4	5	5	5
16	Dapat menjawab soal-soal dalam modul	5	5	5	4	4	5	5	4	4
17	Dengan membaca modul dapat memecahkan masalah pada KD.39	4	4	5	5	4	4	5	4	4
18	Modul digital dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri	5	5	4	4	5	4	5	5	4
19	Modul digital memotivasi untuk terus belajar sejarah	4	4	5	4	5	5	5	4	5
20	Dapat membuat anda belajar mandiri	5	5	4	5	4	5	4	4	4
	Total	95	89	90	88	88	89	95	90	88

ANALISIS DAYA TARIK PESERTA DIDIK  
SMA N 2 TANGGUL KELAS X IPS  
UJI KELOMPOK KECIL

No	Komponen Indikator Daya Tarik	Responden								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Senang belajar sejarah	5	4	4	4	4	5	4	5	5
2	Ingin terus belajar sejarah	5	5	5	4	4	4	5	5	4
3	pembelajaran sejarah menyenangkan	4	4	5	4	4	5	4	5	5
4	Dapat mengikuti pembelajaran dengan baik	5	5	4	4	5	4	5	5	4
5	Model Inquiry memotivasi belajar sejarah	4	4	5	4	4	4	4	5	4
6	Modul digital menarik perhatian	5	5	4	5	5	5	4	5	5
7	pembelajaran sejarah lebih menyenangkan dengan modul digital	5	4	4	4	4	4	5	4	4
8	Modul digital memotivasi untuk terus belajar sejarah	5	4	4	5	5	4	5	5	4
9	Desain home modul digital menarik	5	5	4	4	4	5	5	4	5
10	Desain judul modul digital menarik	5	4	5	5	5	4	5	4	5
11	Kerangka isi modul menarik	5	5	5	4	5	5	5	4	4
12	Tampilan gambar modul menarik	5	4	4	5	4	4	5	4	5
13	Tampilan warna modul menarik	5	5	5	5	4	5	5	5	4
14	Keseluruhan isi modul menarik	4	4	5	4	4	4	5	4	4
15	Materi dalam modul mudah dipahami	5	4	4	5	5	4	5	5	5
16	Dapat menjawab soal-soal dalam modul	5	5	5	4	4	5	5	4	4
17	Dengan membaca modul dapat memecahkan masalah pada KD.39	4	4	5	5	4	4	5	4	4
18	Modul digital dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri	5	5	4	4	5	4	5	5	4
19	Modul digital memotivasi untuk terus belajar sejarah	4	4	5	4	5	5	5	4	5
20	Dapat membuat anda belajar mandiri	5	5	4	5	4	5	4	4	4
	Total	95	89	90	88	88	89	95	90	88

ANALISIS DAYA TARIK PESERTA DIDIK  
SMA N AMBULU KELAS X IPS  
UJI KELOMPOK KECIL

No	Komponen Indikator Daya Tarik	Responden								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Senang belajar sejarah	5	4	4	4	4	5	4	5	5
2	Ingin terus belajar sejarah	5	5	5	4	4	4	5	5	4
3	pembelajaran sejarah menyenangkan	4	4	5	4	4	5	4	5	5
4	Dapat mengikuti pembelajaran dengan baik	5	5	4	4	5	4	5	5	4
5	Model Inquiry memotivasi belajar sejarah	4	4	5	4	4	4	4	5	4
6	Modul digital menarik perhatian	5	5	4	5	5	5	4	5	5
7	pembelajaran sejarah lebih menyenangkan dengan modul digital	5	4	4	4	4	4	5	4	4
8	Modul digital memotivasi untuk terus belajar sejarah	5	4	4	5	5	4	5	5	4
9	Desain home modul digital menarik	5	5	4	4	4	5	5	4	5
10	Desain judul modul digital menarik	5	4	5	5	5	4	5	4	5
11	Kerangka isi modul menarik	5	5	5	4	5	5	5	4	4
12	Tampilan gambar modul menarik	5	4	4	5	4	4	5	4	5
13	Tampilan warna modul menarik	5	5	5	5	4	5	5	5	4
14	Keseluruhan isi modul menarik	4	4	5	4	4	4	5	4	4
15	Materi dalam modul mudah dipahami	5	4	4	5	5	4	5	5	5
16	Dapat menjawab soal-soal dalam modul	5	5	5	4	4	5	5	4	4
17	Dengan membaca modul dapat memecahkan masalah pada KD.39	4	4	5	5	4	4	5	4	4
18	Modul digital dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri	5	5	4	4	5	4	5	5	4
19	Modul digital memotivasi untuk terus belajar sejarah	4	4	5	4	5	5	5	4	5
20	Dapat membuat anda belajar mandiri	5	5	4	5	4	5	4	4	4
	Total	95	89	90	88	88	89	95	90	88

## Lampiran g.4 Hasil Angket Daya Tarik Uji Lapangan

### ANALISIS DAYA TARIK PESERTA DIDIK SMA N 2 JEMBER KELAS X IPS 2

No	Komponen Indikator Daya Tarik	Responden																																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32					
1	Senang belajar sejarah	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4			
2	Ingin terus belajar sejarah	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5			
3	pembelajaran sejarah menyenangkan	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5			
4	Dapat mengikuti pembelajaran dengan baik	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5			
5	Model Inquiry memotivasi belajar sejarah	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5		
6	Modul digital menarik perhatian	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4		
7	pembelajaran sejarah lebih menyenangkan dengan modul digital	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5			
8	Modul digital memotivasi untuk terus belajar sejarah	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	
9	Desain home modul digital menarik	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5		
10	Desain judul modul digital menarik	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	
11	Kerangka isi modul menarik	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	
12	Tampilan gambar modul menarik	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	
13	Tampilan warna modul menarik	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	
14	Keseluruhan isi modul menarik	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
15	Materi dalam modul mudah dipahami	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	
16	Dapat menjawab soal-soal dalam modul	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	
17	Dengan membaca modul dapat memecahkan masalah pada KD.39	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	
18	Modul digital dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	
19	Modul digital memotivasi untuk terus belajar sejarah	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5
20	Dapat membuat anda belajar mandiri	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	
Total		85	94	90	90	90	90	90	94	85	90	88	94	92	90	93	90	89	90	93	92	96	88	88	88	95	90	87	97	92	86	85	93					

## ANALISIS DAYA TARIK PESERTA DIDIK SMA N 2 TANGGUL KELAS X IPS 2

No	Komponen Indikator Daya Tarik	Responden																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	Senang belajar sejarah	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4
2	Ingin terus belajar sejarah	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
3	pembelajaran sejarah menyenangkan	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	
4	Dapat mengikuti pembelajaran dengan baik	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	Model Inquiry memotivasi belajar sejarah	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
6	Modul digital menarik perhatian	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	
7	pembelajaran sejarah lebih menyenangkan dengan modul digital	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	
8	Modul digital memotivasi untuk terus belajar sejarah	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4
9	Desain home modul digital menarik	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	
10	Desain judul modul digital menarik	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4
11	Kerangka isi modul menarik	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	
12	Tampilan gambar modul menarik	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	
13	Tampilan warna modul menarik	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	
14	Keseluruhan isi modul menarik	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	
15	Materi dalam modul mudah dipahami	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	
16	Dapat menjawab soal-soal dalam modul	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	
17	Dengan membaca modul dapat memecahkan masalah pada KD.39	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	
18	Modul digital dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	
19	Modul digital memotivasi untuk terus belajar sejarah	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	
20	Dapat membuat anda belajar mandiri	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	
	Total	90	91	90	91	88	94	85	92	90	93	92	90	95	86	93	91	88	89	93	88	90	90	91	91	90	91	92	90	90	87	89	90

## ANALISIS DAYA TARIK PESERTA DIDIK SMA N AMBULU KELAS X IPS 4

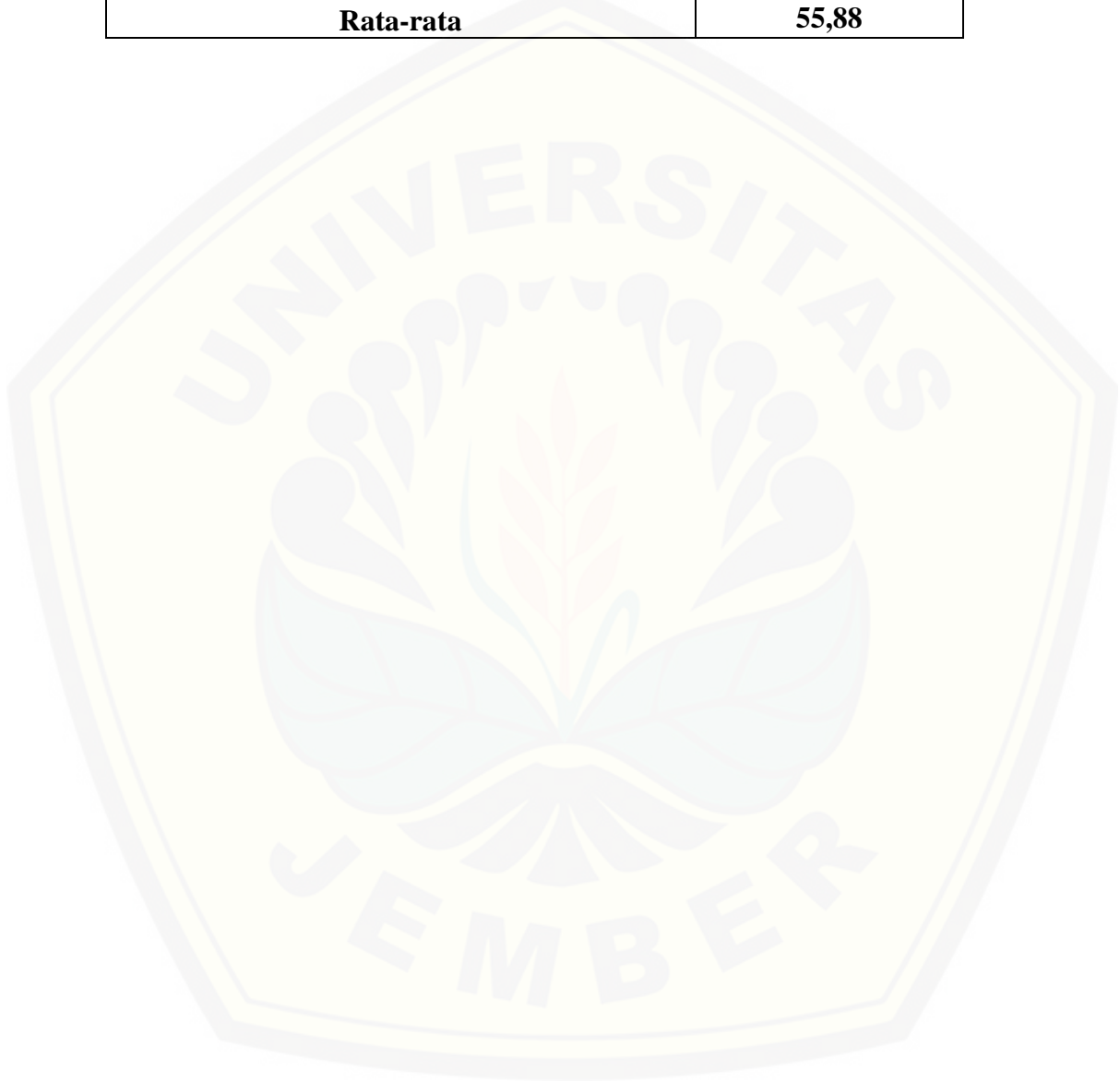
No	Komponen Indikator Daya Tarik	Responden																																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32					
1	Senang belajar sejarah	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4			
2	Ingin terus belajar sejarah	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4			
3	pembelajaran sejarah menyenangkan	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4			
4	Dapat mengikuti pembelajaran dengan baik	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4			
5	Model Inquiry memotivasi belajar sejarah	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4		
6	Modul digital menarik perhatian	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5		
7	pembelajaran sejarah lebih menyenangkan dengan modul digital	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5		
8	Modul digital memotivasi untuk terus belajar sejarah	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	
9	Desain home modul digital menarik	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4		
10	Desain judul modul digital menarik	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	
11	Kerangka isi modul menarik	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4		
12	Tampilan gambar modul menarik	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	
13	Tampilan warna modul menarik	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
14	Keseluruhan isi modul menarik	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	
15	Materi dalam modul mudah dipahami	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	
16	Dapat menjawab soal-soal dalam modul	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5
17	Dengan membaca modul dapat memecahkan masalah pada KD.39	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
18	Modul digital dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	
19	Modul digital memotivasi untuk terus belajar sejarah	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5
20	Dapat membuat anda belajar mandiri	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5
Total		91	90	91	90	91	94	85	90	88	95	93	91	92	94	87	91	88	95	93	89	91	87	90	88	95	93	90	94	89	88	85	90					



**Lampiran H. Hasil Belajar Peserta Didik****H.1 Hasil Belajar Peserta Didik Awal****h.1.1 Hasil Belajar Peserta Didik SMA N 1 Jember**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1	Adomma Redo Prasetya	60
2	Afifah Aziz Fitriani	50
3	Alfiana Intan Nabila	80
4	Amelia Putri Khairunnisa	60
5	Amir Hamzah Fachrudin	70
6	Amira Kartika Rochman	30
7	Axel Nathaniel	70
8	Badriyatul Faizin	60
9	Bianca Giovanna Andini	60
10	Dandy Ega Pramudya	70
11	Diajeng Sekar Eka S	70
12	Dominica Kristya Purnama	100
13	Eka Putri Mheidy Utami	80
14	Fadhilatus Shoumu Amalia	70
15	Faizatush Shidqiyah	70
16	Findy Alif Fianty	80
17	Hawa Rasheila Hanny	30
18	Imam Ali Haramain	60
19	Imza Ramadhan Putra	10
20	Inas Mufidah	40
21	Kalifa Diyantama	20
22	Lenny Dwi Anggraeni	40
23	M. Aridi Wibisono	70
24	Muchammad Rozzaaq Arifin	80
25	Mutiara Septya Wardhani	60
26	Navira Dwi Putri Winandy	40
27	Novia Putri Mentari	40
28	Ratih Deannisa R	20
29	Rizky Azriel Fahrezi	40
30	Rofian Yoga Saputra	70

31	Sonia Firsty Damayanti	80
32	Tasya Putrinanda Dityarini	60
33	Vira Tazkya Aisyarani	40
34	Viraldy Naufal F	20
<b>Total</b>		<b>1900</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>55,88</b>



## h.1.2 Hasil Belajar SMA N 2 Jember

No	Nama	Nilai
1	Dina Mardianti Manisa	40
2	Alexander Leonard Hened	60
3	Alfian Rasyid	80
4	Alfian Billie Dwi Putra	80
5	Amelia Azharin	70
6	Ananda Putri Citra	60
7	Anandita Pramesti Zulkarnaen	70
8	Ardhany Widyatna Putra	40
9	Arifan Oktaviansyah	40
10	Arista Ramadhani	50
11	Arswendo Adi Panca Wijaya	60
12	Athallah Naufal	70
13	Aufa Afi	80
14	Aulia Rachma Safa Nugraha	50
15	Bagas Tris Purnomo	60
16	Cherry Adelia Safli	80
17	Dinda Juliana	70
18	Dita Rahayu Artaningtias	80
19	Altafa Mubtahillah Ilalah	70
20	Farah Salsabilah Maulida	40
21	Fikri Adriansyah	40
22	Happy Syauqiyah Hibatullah	50
23	Ivone Citra Wijaya Kusuma	70
24	M. Xavier Ar Raafi	70
25	Muhammad Giffari Dewantara	70
26	Muhammad Haykal An Nabyl	70
27	Nadya Emily Mahadevi	80
28	Raras Anindya Pramesti	70
29	Rivani Atwinda Diva	60
30	Samsul Arifin Hidayatullah	40
31	Savira Ayu Pitharani	50
32	Sekar Bahtera Ning Wijayanti	50
33	Tiara Januarinta	80
34	Widhaan Khalishah Zalfa	60
35	Yulita Putri Cahyaningtyas	60
<b>Total</b>		<b>2170</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>62</b>

## h.1.3 Hasil Belajar SMA N 4 Jember

No	Nama	Nilai Asli
1	achamd Zeva Y.Z	30
2	Alliva Hilda Rahmi	70
3	Arkandika Dzaky F	70
4	Artendo Firman Pramudio	80
5	Bintang Sobri Rizama	30
6	Desty Sukma Trianti	60
7	Dewi Tiara F	10
8	Dhita Andika Gillant Octa	40
9	Dito Aqhitia M	20
10	Erwina Berlian Febrianti	40
11	Ferry Mursyidin	70
12	Hafiani Putri Agustin	80
13	Katrin Nada	60
14	Khoiran Nisatul Mukaromah	40
15	Kirana Adistya Rarasati	40
16	Mevita Denanda Aureli	40
17	Muhammad Fahmi	50
18	Mohammad Ghufron Al Chotib	60
19	Moch Ichwan W.Y	70
20	Moch Rafly S.H	80
21	Nazila Rizqi Dwi Dinda Y	50
22	Nadifa Diendara	60
23	Niluh Kadek Ghyzelda	80
24	Noval Athallah	70
25	Nur Azizah Soraya	80
26	NurRohmatus Sholihah	70
27	Ramadhana Fikri	40
28	Putri Savina	40
29	Salsabila	50
30	Sheila Pandu Rahma	80
31	Yudistira Ananda	80
<b>Total</b>		<b>1740</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>56,12</b>

## h.1.4 Hasil Belajar SMA N Ambulu

No	Nama	Nilai
1	Aditya Rangga P.K.P	30
2	Akbar Arinovan	60
3	Anisa Mufidatul	10
4	Amy Dwi Cahyaning Putri	40
5	Ayu Dinda Fairoza	20
6	Bidadari Kapindo	40
7	Cahya Puspita	70
8	Dian Natasya	80
9	Devin Farelli A	60
10	Dwi Setyorini	40
11	Eki Rahmadi	40
12	Erivany Achmad	40
13	Fajria Putri Ayu Ningsih	50
14	Intan Putri Atikasri	60
15	Imaniar Wekadayinta	70
16	Ismatul Amalia	30
17	Khoirul Anwar	60
18	Lany Roudhotul Jannah	10
19	Lutfia Arsy Gesitasari	40
20	Moh. Rizky Ferdianto	20
21	Nadila Alvianti Putri	40
22	Nanda Kusuma F	70
23	Ninis Nur Handini	80
24	Mufidatul Nurani	50
25	Oka Yuda Prasasti	40
26	Ratri Septia Vidiana	80
27	Rigella Auranda Jinan F	80
28	Rossa Nirmala	70
29	Sahrul Ramadani Wijaya	80
30	Shofiyatul Jannah	90
31	Tinta Bayu Megananda	70
32	Vemitha Nur Annisa	60
33	Wahyu Utami	60
<b>Total</b>		<b>1740</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>52,72</b>

## h.1.5 Hasil Belajar SMA N 2 Tanggul

No	Nama	Nilai
1	Ainur Rohma	60
2	Alfiana Anggun Cahyani	70
3	Aurell Leony Putra	30
4	Avina Oktavia Sari	30
5	Ayu Musliha	70
6	Eka Widya Wahyu Pertiwi	70
7	Farah Isnani Muntaza	80
8	Intan Malehatus Soleha	30
9	Intan Tri Wahyuni	60
10	Isma Fitri Habibah	10
11	Joan Cindi Christina H	40
12	Kholiffatunni'mah	20
13	Larose Sukma Hayati	40
14	M. Defri Rizky Ramadan	70
15	Malikal Balqis Salsabila	80
16	Mita Aisa Ramadhani	60
17	Muhammad Rifi Dwi Anggara	40
18	Muhammad Syahrul Hidayat	20
19	Nabila Faradina Azzahro	60
20	Nafira Ainur Ninfiat	60
21	Naufal Farhan	50
22	Nora Awalia Romadhona	80
23	Putri Mega Utami	60
24	Putri Pebrianti	70
25	Rahmad Ferdiansyah	30
26	Ramita Novianti	70
27	Rega Aulia Indah	60
28	Rekno Puji Utami	60
29	Rhahul Roy Mandha	70
30	Rico Arifin	70
31	Savira Alifan Qowje	100
32	Erdiana	80
<b>Total</b>		<b>1800</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>56,25</b>

**Lampiran H.2 Hasil Pretes dan Post-tes Uji coba Kelompok Kecil**

## h.2.1 Hasil Pretes dan Post-tes Uji Coba Kelompok Kecil SMAN 2 Jember

No	Nama	Kelas	Nilai	
			Pretes	Postes
1	Athallah Naufal	X IPS 2	60	100
2	Bagas Tris Purnomo	X IPS 2	50	90
3	Raras Anindya Pramesti	X IPS 2	40	100
4	Alfian Billie Dwi Putra	X IPS 2	30	90
5	Ardhany Widyatna Putra	X IPS 2	40	80
6	Ivone Citra Wijaya Kusuma	X IPS 2	30	80
7	Arswendo Adi Panca W	X IPS 2	30	80
8	Happy Syauqiyah H	X IPS 2	40	90
9	Widhaan Khalishah Zalfa	X IPS 2	20	80
<b>Total</b>			<b>340</b>	<b>790</b>

## h.2.2 Hasil Pretes dan Post-tes Uji Coba Kelompok Kecil SMAN Ambulu

No	Nama	Kelas	Nilai	
			Pretes	Postes
1	Dian Natasya	X IPS 4	80	80
2	Ninis Nur Handini	X IPS 4	60	90
3	Ratri Septia Vidiana	X IPS 4	60	100
4	Cahya Puspita	X IPS 4	40	80
5	Imaniar Wekadayinta	X IPS 4	30	90
6	Mufidatul Nurani	X IPS 4	20	80
7	Devin Farelli A	X IPS 4	50	80
8	Khoirul Anwar	X IPS 4	30	90
9	Nanda Kusuma F	X IPS 4	30	80
<b>Total</b>			<b>400</b>	<b>770</b>



## h.2.3 Hasil Pretes dan Post-tes Uji Coba Kelompok Kecil SMAN 2 Tanggul

No	Nama	Kelas	Nilai	
			Pretes	Postes
1	Alfiana Anggun Cahyani	X IPS 2	60	90
2	Eka Widya Wahyu Pertiwi	X IPS 2	50	100
3	Malikal Balqis Salsabila	X IPS 2	50	100
4	Ainur Rohma	X IPS 2	40	80
5	Farah Isnani Muntaza	X IPS 2	30	100
6	Mita Aisa Ramadhani	X IPS 2	40	80
7	Muhammad Syahrul H	X IPS 2	10	90
8	Rahmad Ferdiansyah	X IPS 2	30	90
9	Rico Arifin	X IPS 2	30	80
<b>Total</b>			<b>340</b>	<b>810</b>

**Lampiran H.3 Hasil Pretes dan Post-tes Uji Lapangan**

## h.3.1 Hasil Pretes dan Post-tes Uji Lapangan SMA N 2 Jember

NO	NAMA	Nilai	
		Pretes	Post-tes
1	Dina Mardianti Manisa	40	85
2	Alexander Leonard Hened	50	80
3	Alfian Rasyid	60	75
4	Alfian Billie Dwi Putra	60	85
5	Amelia Azharin	30	75
6	Ananda Putri Citra	40	85
7	Anandita Pramesti Z	50	85
8	Ardhany Widyatna Putra	30	85
9	Arifan Oktaviansyah	40	80
10	Arista Ramadhani	30	80
11	Arswendo Adi Panca Wijaya	40	75
12	Athallah Naufal	40	90
13	Aufa Afi	30	80
14	Aulia Rachma Safa Nugraha	30	88
15	Bagas Tris Purnomo	30	100
16	Cherry Adelia Safli	50	80
17	Dinda Juliana	30	80
18	Dita Rahayu Artaningtias	30	85
19	Altafa Mubtahillah Ilalah	40	85
20	Farah Salsabilah Maulida	50	80
21	Fikri Adriansyah	30	90

22	Happy Syauqiyah Hibatullah	30	75
23	Ivone Citra Wijaya Kusuma	30	80
24	M. Xavier Ar Raafi	30	80
25	Muhammad Giffari D	40	85
26	Muhammad Haykal An Nabyl	50	90
27	Nadya Emily Mahadevi	50	75
28	Raras Anindya Pramesti	50	90
29	Rivani Atwinda Diva	40	88
30	Samsul Arifin Hidayatullah	30	90
31	Savira Ayu Pitharani	40	80
32	Sekar Bahtera Ning Wijayanti	70	80
	<b>Total</b>	<b>1290</b>	<b>2661</b>

## h.3.2 Hasil Pretes dan Post-tes Uji Lapangan SMAN 2 Tanggul

NO	NAMA	Nilai	
		Pretes	Post-tes
1	Ainur Rohma	50	85
2	Alfiana Anggun Cahyani	50	90
3	Aurell Leony Putra	60	80
4	Avina Oktavia Sari	30	80
5	Ayu Musliha	30	85
6	Eka Widya Wahyu Pertiwi	40	95
7	Farah Isnani Muntaza	40	85
8	Intan Malehatus Soleha	30	75
9	Intan Tri Wahyuni	40	80
10	Isma Fitri Habibah	30	80
11	Joan Cindi Christina H	40	85
12	Kholiffatunni'mah	50	80
13	Larose Sukma Hayati	30	85
14	M. Defri Rizky Ramadan	30	80
15	Malikal Balqis Salsabila	50	90
16	Mita Aisa Ramadhani	50	85
17	Muhammad Rifi Dwi Anggara	40	80
18	Muhammad Syahrul Hidayat	30	75
19	Nabila Faradina Azzahro	40	80
20	Nafira Ainur Ninfiat	40	85
21	Naufal Farhan	50	80
22	Nora Awalia Romadhona	40	80

23	Putri Mega Utami	50	85
24	Putri Pebrianti	30	85
25	Rahmad Ferdiansyah	30	80
26	Ramita Novianti	50	85
27	Rega Aulia Indah	30	90
28	Rekno Puji Utami	30	85
29	Rhahul Roy Mandha	20	85
30	Rico Arifin	10	75
31	Savira Alifan Qowje	60	80
32	Erdiana	30	85
<b>TOTAL</b>		<b>1230</b>	<b>2655</b>

## h.3.3 Hasil Pretes dan Post-tes Uji Lapangan SMAN Ambulu

No	Nama	Nilai	
		Pretes	Post-tes
1	Aditya Rangga P.K.P	30	80
2	Akbar Arinovan	50	85
3	Anisa Mufidatul	60	75
4	Amy Dwi Cahyaning Putri	60	80
5	Ayu Dinda Fairoza	30	75
6	Bidadari Kapindo	40	85
7	Cahya Puspita	50	85
8	Dian Natasya	50	90
9	Devin Farelli A	40	75
10	Dwi Setyorini	30	85
11	Eki Rahmadi	40	80
12	Erivany Achmad	50	85
13	Fajria Putri Ayu Ningsih	30	90
14	Intan Putri Atikasri	30	85
15	Imaniar Wekadayinta	50	80
16	Ismatul Amalia	50	75
17	Khoirul Anwar	40	80
18	Lany Roudhotul Jannah	30	80
19	Lutfia Arsy Gesitasari	40	80
20	Moh. Rizky Ferdianto	60	80
21	Nadila Alvianti Putri	10	85
22	Nanda Kusuma F	60	80

23	Ninis Nur Handini	20	90
24	Mufidatul Nurani	30	80
25	Oka Yuda Prasasti	40	80
26	Ratri Septia Vidiana	50	90
27	Rigella Auranda Jinan F	30	90
28	Rossa Nirmala	10	90
29	Sahrul Ramadani Wijaya	50	80
30	Shofiyatul Jannah	20	85
31	Tinta Bayu Megananda	30	80
32	Vemitha Nur Annisa	30	75
<b>Total</b>		<b>1240</b>	<b>2635</b>

## Lampiran G.5 Hasil Perhitungan SPSS Efektivitas

### g.5.1 Efektivitas Kelompok Kecil

#### 1) SMAN 2 Jember

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HB Sesudah	87,7778	9	8,33333	2,77778
	HB Sebelum	37,7778	9	12,01850	4,00617

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	HB Sesudah & HB Sebelum	9	,693	,038

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 HB Sesudah - HB Sebelum	50,00000	8,66025	2,88675	43,34314	56,65686	17,321	8	,000



## 2) SMAN Ambulu

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HB Sesudah	85,5556	9	7,26483	2,42161
	HB Sebelum	44,4444	9	19,43651	6,47884

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	HB Sesudah & HB Sebelum	9	,157	,686

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 HB Sesudah - HB Sebelum	41,11111	19,64971	6,54990	26,00701	56,21522	6,277	8	,000

## 3) SMAN 2 Tanggul

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HB Sesudah	90,0000	9	8,66025	2,88675
	HB Sebelum	37,7778	9	14,81366	4,93789

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	HB Sesudah & HB Sebelum	9	,195	,615

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 HB Sesudah - HB Sebelum	52,22222	15,63472	5,21157	40,20431	64,24013	10,020	8	,000

## g.5.1 Hasil Belajar Uji Lapangan

## 1) SMAN 2 Jember

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HB Sesudah	83,1563	32	5,77598	1,02106
	HB Sebelum	40,3125	32	10,92035	1,93046

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	HB Sesudah & HB Sebelum	32	-,159	,384

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 HB Sesudah - HB Sebelum	42,84375	13,14217	2,32323	38,10549	47,58201	18,441	31	,000

## 2) SMAN Ambulu

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HB Sesudah	82,3438	32	4,91613	,86906
	HB Sebelum	38,7500	32	13,85408	2,44908

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	HB Sesudah & HB Sebelum	32	-,311	,083

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 HB Sesudah - HB Sebelum	43,59375	16,07615	2,84189	37,79768	49,38982	15,340	31	,000

## 3) SMAN 2 Tanggul

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HB Sesudah	82,9688	32	4,55422	,80508
	HB Sebelum	38,4375	32	11,39025	2,01353

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	HB Sesudah & HB Sebelum	32	,217	,234

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 HB Sesudah - HB Sebelum	44,53125	11,31366	1,99999	40,45224	48,61026	22,266	31	,000

Lampiran I. Foto Pelaksanaan Penelitian

Uji Perorangan

SMAN 2 Jember



SMAN 2 Tanggul



SMAN Ambulu



Uji Kelompok Kecil

SMAN 2 Jember



SMAN 2 Tanggul



SMAN Ambulu



Uji Kelompok Besar

SMAN 2 Jember



SMAN 2 Tanggul



SMAN Ambulu

